

**DAMPAK PROGRAM KAMPUS MENGAJAR TERHADAP
PENGEMBANGAN KOMPETENSI MAHASISWA SEBAGAI CALON
PENDIDIK DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dec Munagofas
12 maret 2024


ms. nisa spah



Oleh:
Hilya Qolbi Aghniya Rarasantang
20422162

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2024**

**DAMPAK PROGRAM KAMPUS MENGAJAR TERHADAP
PENGEMBANGAN KOMPETENSI MAHASISWA SEBAGAI CALON
PENDIDIK DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



13 -8-2024
Acc Penguji 1

Sri Haningsih

Oleh:

Hilya Qolbi Aghniya Rarasantang
20422162

Dosen Pembimbing:

Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hilya Qolbi Aghniya Rarasantang
NIM : 20422162
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Dampak Program Kampus Mengajar Terhadap
Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Sebagai Calon
Pendidik Di Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penelitian dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka peneliti ini bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, maret 2024

Yang menyatakan



Hilya Qolbi Aghniya R

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 6 Agustus 2024
Judul Tugas Akhir : Dampak Program Kampus Mengajar terhadap Pengembangan Kompetensi Mahasiswa sebagai Calon Pendidik di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Disusun oleh : HILYA QOLBI AGHNIYA RARASSANTANG
Nomor Mahasiswa : 20422162

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)
Penguji I : Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag (.....)
Penguji II : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)



NOTA DINAS

Yogyakarta, Rajab 1446 H

Maret 2024 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalammu 'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1498/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2023 tanggal 12 September 2024, atas tugas kami sebagai pembimbing saudara:

Nama : Hilya Qolbi Aghniya Rarasantang

NIM : 20422162

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2020/2021

Judul Skripsi : Dampak Program Kampus Mengajar Terhadap Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Sebagai Calon Pendidik Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketepatan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan Bersama ini kamu kirimkan 4 (empat) eksemplat skripsi yang dimaksud.

Wassalammu 'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing,



Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Hilya Qolbi Aghniya Rarasantang

NIM : 20422162

Judul Skripsi : Dampak Program Kampus Mengajar Terhadap Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Sebagai Calon Pendidik Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Menyatakan bahwa, berdasarakan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, Maret 2024



Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

MOTTO

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾ مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ﴿٢﴾ وَإِنَّ لَكَ
لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾ وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

*Nun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan, ﴿١﴾
Berkat karunia Tuhanmu engkau (Nabi Muhammad) bukanlah orang
gila ﴿٢﴾ Sesungguhnya bagi engkaulah pahala yang tidak putus-putus
﴿٣﴾ Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang
agung¹. ﴿٤﴾*

¹ Qur'an.nu.or.id/al-qalam/4

ABSTRAK

DAMPAK PROGRAM KAMPUS MENGAJAR TERHADAP PENGEMBANGAN KOMPETENSI MAHASISWA SEBAGAI CALON PENDIDIK DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Oleh :

Hilya Qolbi Aghniya Rarasantang

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Kampus Mengajar yang merupakan program kolaborasi dimana penerima manfaatnya adalah mahasiswa dan siswa dijenjang pendidikan dasar. Program ini berfokus pada dua luaran, yaitu pengembangan kompetensi mahasiswa peserta program serta peningkatan literasi dan numerasi bagi siswa di sekolah sasaran. Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, terdapat 12 mahasiswa yang lolos seleksi program Kampus Mengajar Angkatan 5. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program kampus mengajar dalam meningkatkan kompetensi keguruan mahasiswa dan menganalisis dampak program kampus mengajar dalam mengembangkan kompetensi guru mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengambilan subjek penelitian menggunakan purposive sampling, dan teknik pengumpulan data melibatkan wawancara dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari 3 tahap: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dipastikan melalui teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program Kampus Mengajar telah menunjukkan berbagai bentuk pelaksanaan kegiatan program Kampus Mengajar yang mendukung peningkatan kemampuan mahasiswa. Selama penugasan, mahasiswa mendapatkan pengalaman yang baik melalui kegiatan mengajar dan non-mengajar. Program Kampus Mengajar juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan kompetensi keguruan mahasiswa. Dampak tersebut di akibatkan oleh aktivitas mahasiswa selama kegiatan kampus mengajar. hal tersebut, membuat mahasiswa cenderung dominan pada kompetensi pedagogik karena pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sekolah penempatan.

Kata kunci : Kampus Mengajar, Kompetensi, Mahasiswa

ABSTRACT

THE IMPACT OF KAMPUS MENGAJAR PROGRAM ON THE DEVELOPMENT OF STUDENT COMPETENCIES AS PROSPECTIVE EDUCATORS IN THE ISLAMIC EDUCATION STUDY PROGRAM AT UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

By :

Hilya Qolbi Aghniya Rarassantang

This research is motivated by the Kampus Mengajar which is a collaborative program where the beneficiaries are students and students at the primary education level. This program focuses on two outcomes, namely developing the competence of students participating in the program and increasing literacy and numeracy for students in target schools. The Departemen of Islamic Education of the Faculty of Islamic Studies, there are 12 students who have successfully passed the selection for the 5th cohort of the Kampus Mengajar. This thesis aims to describe the implementation of the teaching campus program in improving students teacher competence and analyze the impact of the teaching campus program in developing students teacher competence.

This researcher used descriptive qualitative research methods. The method of tsking research subjects used purposive sampling, and data collection techniques involved interviews and documentation. Data analysis consisted of 3 stages: data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation techniques.

The result of this study indicate that the implementation of the Kampus Mengajar program activities that support the improvement of student abilities. During the assignment, students gain good experience through teaching and non-teaching activities. The Kampus Mengajar program, also has a significant impact on the development of students teacher competence. This impact is caused by student activities during kampus mengajar activities. This makes students tend to be dominant in pedagogical competence because the implementation of activities is in accordance with the placement school.

Keywords: *Kampus Mengajar, Competency, Student*

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوْذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. آمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Dampak Program Kampus Mengajar Terhadap Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Sebagai Calon Pendidik di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia”. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dalam bentuk apapun. Oleh karena itu tanpa bermaksud mengurangi penghargaan dan rasa berterimasih kepada semua pihak, penulis secara khusus menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyono, S.E., M.M. selaku Kepala Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Program Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing,

mengarahkan, memberi kritik serta masukan dengan penuh kesabaran dan ikhlas. Juga selalu memotivasi saya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

6. Seluruh Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah ikhlas dan sabar memberikan ilmu dan pengalaman selama empat tahun kuliah.
7. Kedua Orang Tua yang paling berjasa bagi Penulis, Ayah Ahmad Zahari dan Ibu Ida Rosidah yang menjadi jimat kehidupan bagi penulis, yang selalu mendorong semangat belajar penulis, motivator penulis hingga sampai titik ini, juga yang terpenting selalu memberikan kasih sayang, meridhoi penulis melangkah dan Do'a yang tiada hentinya diucapkan untuk penulis. Terimakasih sudah membersamai langkah penulis dengan Ikhlas.
8. Kepada *partner special* saya, yang memiliki NIM 20422080 terima kasih selalu sabar menemani, menjadi pendengar baik, teman berdiskusi, menjadi support system dan memberikan doa yang tiada henti diucapkan untuk penuli. Terimakasih sudah membersamai langkah penulis dengan ikhlas.
9. Terimakasih kepada teman-teman Program Kampus Mengajar Angkatan 5 yang sudah bersedia menjadi Informan penelitian skripsi ini, yang sudah sabar menjelaskan secara detail dan meluangkan waktunya demi membantu jalannya skripsi ini.
10. Terimakasih kepada sahabat seperjuangan saya selama di perantauan ini, Elva, Ara, Dea, dan Ima yang mendengarkan keluh kesah penulis,

memberikan semangat dan dukungan dalam tugas akhir ini. Semoga kalian selalu dalam kemudahan.

11. Seluruh karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam dan Universitas Islam Indonesia yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan persyaratan administrasi.

12. Terakhir, ucapan terimakasih untuk diri sendiri Hilya Qolbi Aghniya Rarasantang, karena telah mampu berusaha dengan keras melawan rasa malas, berjuang sejauh ini dengan belajar yang giat, dan selalu memberikan afirmasi positif untuk bisa sampai titik ini. Sangat bangga karena mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan bagian perjalanan hidup dan pencapaian yang patut di banggakan dan di rayakan untuk diri sendiri.

Peneliti sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan-perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 12 Maret 2024
Peneliti

Hilya Qolbi Aghniya R.

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS.....	v
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Kegunaan Penelitian.....	8
D. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	11

A. Kajian Pustaka	11
B. Landasan Teori	21
1. Kampus Mengajar	21
2. Kompetensi Keguruan	25
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Informan Penelitian	37
D. Teknik Penentuan Informan	37
E. Teknik Pengumpulan data	38
1. Wawancara	38
2. Metode dokumentasi	39
F. Keabsahan Data	39
G. Teknik Analisis Data	39
1. Reduksi Data	40
2. Penyajian Data	40
3. Kesimpulan/Verifikasi	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Pelaksanaan Program Kampus Mengajar	42
1. Sebelum penugasan	42
2. Penugasan	44

3. Kegiatan penugasan	45
4. Akhir penugasan.....	46
B. Hasil Penelitian.....	46
1. Pelaksanaan Program Kampus mengajar Prodi PAI.....	46
2. Evaluasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar	74
3. Dampak program Kampus mengajar terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa Prodi PAI UII sebagai calon pendidik.	88
C. Hasil Pembahasan	97
1. Pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam pengembangan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik	97
2. Dampak program kampus mengajar dalam mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik	104
BAB V PENUTUP.....	117
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Kampus Mengajar merupakan salah satu program *flagship* dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Program kampus mengajar adalah program yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di luar kelas dengan menjadi mitra guru dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan dasar. Dengan mengikuti kegiatan kampus mengajar, mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan diri dan mendapat pengalaman mengajar yang dapat diakui dalam bentuk satuan kredit semester (sks).² Kampus Mengajar merupakan program kolaborasi dimana penerima manfaatnya adalah mahasiswa dan siswa dijenjang pendidikan dasar. Program ini berfokus pada dua luaran, yaitu pengembangan kompetensi mahasiswa peserta program melalui peningkatan kapasitas kepemimpinan, kreativitas dan inovasi, penyelesaian masalah, komunikasi, manajemen tim, dan peningkatan cara berpikir analitis, serta peningkatan literasi dan numerasi bagi siswa di sekolah sasaran. Konteks ini semakin kuat mengingat kondisi literasi dan numerasi Indonesia yang masih rendah seiring upaya peningkatan literasi dan numerasi sebagai salah satu agenda prioritas nasional.³

² Tim Program Kampus Mengajar, *Buku Panduan KM 5*, (edisi 2023), hal. 1

³ *Ibid.*, hal.1.

Program Kampus Mengajar Angkatan 5 memberikan kesempatan bagi mahasiswa akademik maupun vokasi untuk belajar di luar kelas selama satu 1 (satu) semester dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa mempertajam kompetensi abad 21 (berpikir analitis, penyelesaian masalah, kepemimpinan, manajemen tim, kreativitas dan inovasi, serta komunikasi) melalui aktivitas pengembangan pembelajaran di satuan Pendidikan dasar. Mahasiswa memperdalam ilmu dan keterampilan (*soft skill*) dengan cara mendampingi proses pengajaran dengan menjadi mitra guru dalam pelajaran yang efektif, dengan fokus untuk meningkatkan literasi dan numerasi di satuan Pendidikan dasar pada daerah yang ditetapkan kemendikbudristek.⁴ Untuk mencapai tujuan tersebut, mahasiswa dilibatkan untuk Bersama-sama belajar, bertukar gagasan, serta memanfaatkan jiwa kritis mahasiswa yang masih semangat dan tangguh serta inovatif dalam menghadapi permasalahan dan mendesain gagasan baru.

Berdasarkan uraian di atas program kampus mengajar ini sangat penting dan berpengaruh dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa, khususnya yang memiliki latar belakang kependidikan yang nantinya akan menjadi guru. Maka dari itu sangat perlu untuk dipersiapkan calon guru yang berkompeten. Jika calon guru tidak dipersiapkan sejak dini maka akan berpengaruh pada kualitas pendidikan nantinya. Bekal kecakapan yang diperoleh dari lembaga pendidikan tidak memadai untuk dipergunakan secara mandiri, karena yang dipelajari dari lembaga pendidikan lebih bersifat teoritik, sehingga peserta didik kurang inovatif dan kreatif.⁵

⁴ Tim Program Kampus Mengajar, *Buku Panduan KM 5*, (edisi 2023), hal.3.

⁵ Azisah, N. "Peran Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar", *Social Landscape Journal*, No.2, Vol.3 (Mei 2022), hal.20.

Hal tersebut tentunya menjadi masalah yang serius dan cukup memprihatinkan dalam dunia pendidikan terutama yang dirasakan saat ini dimana guru yang ada di Indonesia masih terbilang memiliki kompetensi yang cukup rendah. Oleh karena itu mahasiswa dalam menjalankan program Kampus Mengajar (KM) sendiri mahasiswa diberikan tanggung jawab untuk memberikan berbagai program untuk sekolah penempatan dan juga berbagai program yang telah disiapkan oleh pihak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Sehingga sangat membantu dalam meningkatkan kompetensi keguruan bagi mahasiswa dengan dinamika lapangan penugasan.

Studi evaluasi berdasarkan analisis menggunakan metode CIPP (context, Input, Proses dan Product), maka dapat disimpulkan bahwa implemementasi program kampus mengajar angkatan 1 sampai 4 di sekolah dasar belum berjalan secara optimal. Sebagaimana analisis context memperlihatkan bahwa beberapa program kegiatan telah sesuai dengan tujuan dari program kampus mengajar. Berdasarkan analisis proses dapat diketahui bahwa perlu adanya pematangan proses perencanaan dalam penyusunan program kegiatan yang dibuktikan dengan pelaksanaan mingguan.⁶ Selanjutnya berdasarkan analisis product dapat diketahui bahwa program memberikan dampak positif bagi siswa, tenaga pengajar serta wali siswa. Selain itu ada pun hambatan lain yaitu yang menjadi salah satu penyebab implemementasi program kampus mengajar angkatan 1 sampai 4 di sekolah dasar belum berjalan secara optimal.⁷ Hambatan-hambatan tersebut diantaranya adalah keterbatasan tenaga pendidik dan keterbatasan sarana prasarana yang mengakibatkan

⁶ Katerina B. dan ananda H., "Evaluasi Kebijakan Program Kampus Mengajar angkatan 3 di Sd Negeri Tumberep 01". *Jurnal pendidikan dasar*, hal 65.

⁷ *Ibid.*,

beberapa program kampus kegiatan tidak dapat dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu ada pun hambatan lain yaitu kurangnya kesadaran siswa maupun wali murid dalam membantu suksesnya pelaksanaan program kegiatan kampus angkatan 1 sampai 4 di sekolah dasar.⁸

Berdasarkan pemaparan sebelumnya program Kampus Mengajar (KM) dari tahun ke tahun mengalami berbagai perubahan, Program Kampus Mengajar angkatan 5 memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran inovatif serta dapat dijadikan landasan untuk perbaikan dan pengembangan program ini, memberikan kontribusi yang positif di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, Program Kampus Mengajar angkatan 5 dapat dijadikan sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan kualitas Pendidikan sekolah dasar di Indonesia.⁹

Tugas pokok UII adalah menyelenggarakan Catur Dharma pendidikan tinggi yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan dakwah islamiyah. Penyelenggaraan Catur Dharma diorientasikan pada pengembangan potensi mahasiswa menjadi insan cerdas beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu amaliah, beramal ilmiah, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya.¹⁰ Terkhusus mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang harus memiliki semangat untuk meningkatkan dan mampu menjadi *uswatun hasanah* di tengah masyarakat

⁸ *Ibid.*

⁹ Endang L U, Ahmad M, & Erwin R S., "Peran Program Kampus Mengajar Angkatan 5 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar". *Edu cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 2(3). 2023. Hal.302

¹⁰ Chudzaifah, I., Hikmah, A. N., & Pramudiani, A., "Tridharma Perguruan Tinggi: Sinergitas Akademisi dan Masyarakat dalam Membangun Peradaban", *Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat*, 1(1), (2021). hal.79

seperti yang tertuang dalam tujuan didirikannya Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI).¹¹ Sebagai calon guru maupun pendakwah yang harus memiliki kompetensi keguruan agar dapat mendidik generasi muda dengan baik.

Bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) bila ingin mengikuti program kampus mengajar (KM) ini setidaknya pada semester 4 sesuai dengan ketentuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbudristek).¹² Pelaksanaan program Kampus Mengajar (KM) pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan ke lima yang mengikuti program Kampus Mengajar berjumlah 12 mahasiswa dan memberikan berbagai tawaran keuntungan bagi mahasiswanya, berupa konversi mata kuliah dengan total hingga 20 sks.¹³ Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) memfasilitasi berbagai kegiatan Kampus Merdeka salah satunya adalah Program Kampus mengajar.¹⁴ Pihak Prodi memberikan layanan konsultasi mengenai berbagai Program Kampus Mengajar (KM) kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), serta penyediaan bahan ajar digital, dan proses asesmen kelayakan konversi akhir bagi mahasiswa peserta Program Kampus Mengajar.¹⁵

Program Kampus Mengajar yang merupakan bagian dari Merdeka Belajar, telah membuka ruang bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas

¹¹ Irfandi H A., Nugraha, I. B., & Purwanto, M. R., "Pengaruh Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam (Fiai) Terhadap Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Sekitar Universitas Islam Indonesia", *at-thullab Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 3(1), (2021). hal.587

¹² Erwin Tobing, Junaedi, dkk., *Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022* : Diyan P Sari, Sena Oddy, Siti Hartinah, Edisi Januari 2022 (tpp.,: Program Kampus Mengajar Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), hal.18

¹³ Mizan, H., & Miratun Nur A., "Desain Penyetaraan Aktivitas Non-Perkuliahan Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia". *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, 4(1), (2022). hal.2

¹⁴ *Ibid.*, hal.2

¹⁵ *Ibid.*, Hal.2

Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk mengabdikan menjadi tenaga pengajar dan wadah untuk memupuk kompetensi yang dimiliki sebagai calon pendidik, terkhusus program Kampus Mengajar Angkatan 5 pada kompetensi pedagogik, kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik mengkaji lebih dalam, relasi program Kampus Mengajar (KM) yang diterapkan pada angkatan kelima ini mengenai perkembangan kompetensi guru sebagai calon pendidik yang ada pada mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia ketika mengikuti program tersebut. Skripsi ini fokus pada masalah pertama, pelaksanaan program kampus mengajar dalam meningkatkan kompetensi guru mahasiswa sebagai calon pendidik. Kedua, dampak program kampus mengajar dalam mengembangkan kompetensi guru mahasiswa sebagai calon pendidik. Dengan hal tersebut maka penelitian diharapkan bisa menambah wawasan bagi mahasiswa, dosen, universitas dan bisa menjadi acuan serta pertimbangan dalam hal keikutsertaan, pelaksanaan dan penerapan Program Kampus Mengajar bagi mahasiswa terkhusus mahasiswa jurusan pendidikan.

Dari hasil uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Dampak Program Kampus Mengajar Terhadap Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Sebagai Calon Pendidik Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah dijelaskan di atas, maka yang

menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Dampak Program Kampus Mengajar Terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam sebagai calon pendidik

2. Pertanyaan Penelitian

Dari fokus penelitian tersebut muncul 2 pertanyaan penelitian, sehingga penelitian ini menjawab dari pertanyaan penelitian berikut :

- a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan program kampus mengajar yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UII?
- b. Apa dampak program kampus mengajar terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa Prodi PAI UII sebagai calon pendidik ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan program kampus mengajar dalam meningkatkan kompetensi guru mahasiswa sebagai calon pendidik.
- b. Menganalisis dampak program kampus mengajar dalam mengembangkan kompetensi guru mahasiswa sebagai calon pendidik.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat dijadikan bahan studi perbandingan selanjutnya serta akan menjadi sumbangsi pemikiran ilmiah, selain itu penelitian ini bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti yang lain dengan meneliti variabel yang relevan

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangan pemikiran bagaimana mengembangkan kompetensi guru sebelum terjun dalam dunia kerja sebagai calon pendidik.
- 2) Bagi universitas khususnya Fakultas Ilmu Agama Islam, diharapkan bisa menjadi pertimbangan pihak Universitas atau Fakultas dalam penerapan program Kampus Mengajar yang dapat mengembangkan kompetensi mahasiswanya, maupun sebagai acuan dan pertimbangan dalam penerapan berbagai program yang ada bagi mahasiswa dikemudian hari.
- 3) Bagi kemendikbud, bisa memberikan basis data terkait pelaksanaan program Kampus Mengajar di lapangan dan efek bagi mahasiswa di Indonesia, dan mampu menjadi acuan perbaikan program yang ditawarkan.

D. Sistematika Pembahasan

Tujuan dari penulisan sistematika pembahasan adalah untuk memberikan gambaran secara umum dan menyeluruh mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas serta mempermudah penyusunan skripsi dengan harapan skripsi ini nantinya dapat tersusun dengan rapi, dan mudah dimengerti. Selanjutnya, agar dalam skripsi ini komprehensif dan terpadu, maka disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II Kajian Pustaka, berisi kajian pustaka yang berisi banyak informasi mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian peneliti, yang dapat menjadi rujukan dalam menyusun skripsi ini. Kemudian ada landasan teori, yang memaparkan beberapa teori terkait variabel-variabel penelitian dalam skripsi ini.
3. Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini berisi jenis penelitian dan pendekatan, skripsi ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Tempat dan lokasi penelitian, merupakan tempat dimana penelitian skripsi ini dilakukan, penelitian skripsi ini dilakukan di Fakultas Ilmu Agama Islam Program studi Pendidikan Agama Islam. Informan penelitian, merupakan individu atau kelompok yang menjadi responden dalam penelitian, yaitu mahasiswa peserta program Kampus Mengajar Angkatan 5 prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Teknik penentuan informan, merupakan cara untuk mendapatkan

informan yang sesuai dengan kebutuhan peneliti, dalam skripsi ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data, merupakan suatu strategi yang digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian dari beberapa sumber, dalam skripsi ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data, merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguji kevalidan data yang sudah dikumpulkan, dalam skripsi ini menggunakan triangulasi sumber. Serta terakhir adalah teknik analisis data, merupakan proses mengolah dan menyusun data hasil penelitian secara sistematis, dalam skripsi ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan, merupakan penyampaian data hasil penelitian yang sebelumnya sudah diolah dan divalidasi. Bab ini merupakan poin utama dalam penelitian skripsi, karena klimaks daripada penelitian skripsi terdapat dalam bab ini.
5. Bab V Penutup, dalam bab ini meliputi kesimpulan dan saran, dimana kesimpulan ini berisi jawaban - jawaban singkat atas pertanyaan penelitian, sedangkan saran berisi masukan-masukan atau rekomendasi bagi penelitian atau penggunaan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Skripsi ini sesuai dengan salah satu tujuan adanya Prodi Pendidikan Agama Islam yaitu, :*Uswah*, yang berarti lulusan berkepribadian, berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan yang baik.¹⁶ Dengan melihat adanya berbagai mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam terkhusus mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam yang mengikuti kegiatan non-perkuliahan seperti Program Kampus Mengajar yang berperan di tengah masyarakat di Indonesia. Untuk mendukung penyusunan skripsi ini maka penulis mengadakan pengamatan, mengkaji beberapa pustaka terlebih dahulu yang relevan dan topik yang akan diteliti, yaitu beberapa hasil penelitian sebagai berikut.

Pertama, penelitian karya Hasil Azisah, N yang berjudul “Peran Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar”. Penelitian ini membahas untuk mengetahui gambaran pelaksanaan kegiatan program Kampus Mengajar pada mahasiswa program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar dan Mengetahuii peran Program Kampus Mengajar dalam meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dampak dari program kampus mengajar dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa prodi Pendidikan

¹⁶ Dikutip dari <https://islamic-education.uii.ac.id/> pada tanggal 2 september 2023

IPS FISH UNM berperan besar khususnya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Namun, masih kurang maksimal sebagai wadah dalam meningkatkan kompetensi profesional dalam penguasaan bidang studi IPS.¹⁷

Penelitian karya Azisah, N hanya berfokus pada meningkatkan kompetensi khususnya kompetensi pedagogik, kepribadian dan sosial. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan, penelitian yang dilakukan mengkaji mengenai dampak program kampus mengajar terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa prodi PAI FIAI UII.

Kedua, penelitian karya hasil Anisa Rahmadhani, Sariful dan Oca Restavia yang berjudul “Dampak Program Kampus Mengajar Terhadap Keterampilan Pemberian Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif Pada Mahasiswa BKI Universitas Al-Azhar Indonesia”. penelitian ini membahas menemukan keterampilan tambahan yang responden peroleh selama penugasan program kampus mengajar yakni keterampilan komunikasi, keterampilan membuka pelajaran, keterampilan *building rapport*, keterampilan observasi, dan peningkatan kemampuan untuk berempati. Dalam penelitian juga menyimpulkan bahwa pada pelaksanaannya program Kampus Mengajar memberikan ruang untuk melatih keterampilan penerapan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar.¹⁸

Berdasarkan penelitian karya Anisa Rahmadhani, Syariful dan Oca Restavia. Penelitian ini berfokus untuk memberikan deskripsi sejauh mana program Kampus

¹⁷ Azisah, N. (2022) Peran Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar. *Social Landscape Journal: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. FIS-UNM*, hal.19-32.

¹⁸ Rahmadani, A., Syariful, S., & Restavia, O. (2022). Dampak program kampus mengajar terhadap keterampilan pemberian layanan bimbingan konseling di sekolah dasar: Studi kualitatif pada mahasiswa BKI Universitas Al-azhar Indonesia. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 7(1), 443582.

Mengajar memberikan kontribusi pada keterampilan pemberi layanan bimbingan konseling di tataran sekolah dasar. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian yang dilakukan akan mengkaji dampak dari keikutsertaan dalam program MBKM khususnya Kampus Mengajar terhadap perkembangan keseluruhan kompetensi mahasiswa yang didapatkan.

Ketiga, Penelitian karya Vivi Suwanti, I Ketut S, Dwi Ferdiana, dan Wahyudi H. Yang berjudul “Analisis Dampak Implementasi Program MBKM Kampus Mengajar Pada Persepsi Mahasiswa”. Penelitian ini membahas persepsi mahasiswa setelah mengikuti Kampus Mengajar sangat baik yaitu pada rata-rata 93%. Hal ini sejalan dengan tingginya persepsi mitra pada kualitas dan kemampuan yang dimiliki mahasiswa yaitu 97%. Berdasarkan persepsi mahasiswa, program Kampus Mengajar tidak hanya memberikan pengalaman mengajar dalam kelas, tetapi juga dapat membantu meningkatkan kemampuan bekerja sama dan *soft skill* mahasiswa. Persepsi terendah mahasiswa terhadap kemampuan yang diperoleh pada kompetensi tambahan luar prodi dan kemampuan pemecahan masalah yaitu 92%. Hal ini dikarenakan mahasiswa FST Unikama peserta Kampus Mengajar memang telah akrab dengan permasalahan dunia pendidikan dan teknologi sesuai dengan cakupan keilmuan yang diusung oleh FST Unikama. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi mitra pada kualitas dan kemampuan yang dimiliki mahasiswa yaitu 97%. Berdasarkan persepsi mahasiswa, program kampus mengajar

tidak hanya memberikan pengalaman mengajar dalam kelas, tetapi juga dapat membantu meningkatkan kemampuan bekerja sama dan *soft skill* mahasiswa.¹⁹

Penelitian karya Vivi S, I Ketut S, Rosita Dwi F, dan Wahyudi Harianto, penelitian ini berfokus pada dampak implementasi program kurikulum MBKM yang diselenggarakan oleh Kemenristek Dikti Kampus Mengajar terhadap persepsi mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Kanjuruhan Malang. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan, penelitian yang dilakukan mengkaji mengenai dampak dari keikutsertaan mahasiswa dalam program Kampus Mengajar terhadap perkembangan kompetensi mahasiswa secara mendetail dan tekhsus pada prodi Pendidikan Agama Islam.

Keempat, Penelitian Karya Suleha Eca, Ahmad Msutanir, Jamaluddin Ahmad., dkk., yang berjudul “Peran Program Pertukaran Pelajar MBKM Dalam Pengembangan Kompetensi Lulusan”. Penelitian ini membahas, mengungkapkan bahwa ada sebanyak 60% mahasiswa memilih program pertukaran pelajar, sebanyak 60% mahasiswa menyatakan ada peningkatan *soft skill* dengan baik setelah mengikuti kegiatan MBKM, sebanyak 74% mahasiswa menyatakan kegiatan MBKM untuk Perguruan Tinggi sesuai kebutuhan lulusan di masa yang akan datang, 91% mahasiswa menyatakan ketertarikan terhadap program MBKM. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan program Pertukaran Pelajar memberikan

¹⁹ Suwanti, V., Suastika, I. K., Ferdiani, R. D., Harianto, W., & Ketut Suastika, I. (2022). Analisis Dampak Implementasi Program Mbkm Kampus Mengajar Pada Persepsi Mahasiswa. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(3), hal.814-822.

peran penting dalam peningkatan kompetensi mahasiswa, peningkatan kompetensi tentu berdampak pada lulusan yang dapat bersaing di dunia kerja.²⁰

Kelima, Penelitian karya Aulia Maulidina, Dadi Setiadi dan Didik santoso yang berjudul “Analisis Kebermanfaatan Program Kampus Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Mataram”. Penelitian mengungkapkan bahwa kebermanfaatan program kampus mengajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi berupa peningkatan kompetensi dari segi sikap yaitu peningkatan etika kolaborasi, kepekaan sosial dan kemampuan komunikasi; peningkatan kompetensi keterampilan khusus terjadi dari segi jiwa kepemimpinan dan kreativitas; peningkatan kompetensi keterampilan umum pada mahasiswa terjadi dari segi kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan memelihara jaringan; dan peningkatan kompetensi pengetahuan terjadi dari segi pedagogik, dimana mahasiswa mengetahui bagaimana mengelola kelas dengan baik. Penelitian ini dapat disimpulkan adanya program kampus mengajar membuka peluang mahasiswa dapat mengajar peserta didik, sehingga menambah pengetahuan mahasiswa bagaimana mengelola kelas dengan permasalahan nyata yang dihadapi.²¹

Penelitian karya Aulia Maulidina, Dadi setiadi dan Didik Santoso, penelitian berfokus kebermanfaatan program kampus mengajar bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian

²⁰ Eccia, S., Mustanir, A., Ahmad, J., Ramlan, P., Adri, K., Mardhatillah, M., & Sulaiman, Z. (2022). Peran Program Pertukaran Pelajar MBKM dalam Pengembangan Kompetensi Lulusan. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(3).

²¹ Maulidina, A., Setiadi, D., & Santoso, D. (2023). Analisis Kebermanfaatan Program Kampus Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1613-1619.

yang dilakukan, penelitian yang dilakukan mengkaji mengenai dampak dari keikutsertaan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam dalam Program Kampus Mengajar terhadap kompetensi mahasiswa.

Keenam, penelitian karya Hikmawati yang berjudul “Melatih soft skills Mahasiswa melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 di SDN 10 Ampenan”. Penelitian ini membahas mengenai upaya melatih *soft skill* mahasiswa dengan mengikuti program kampus mengajar di SDN 10 Ampenan. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Keterampilan lunak (*soft skills*) menjadi keharusan bagi mahasiswa sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja. *Soft skills* dapat diperkuat melalui beragam kegiatan akademik, salah satunya adalah Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022. Program ini terbukti efektif melatih enam aspek *soft skills*, percaya diri, inisiatif, kreativitas dan inovasi, komunikasi, kerjasama, dan disiplin. Hasil penelitian *soft skills* mahasiswa yang mengikuti Program Kampus Mengajar Angkatan 3 di SDN 10 Ampenan menunjukkan nilai tertinggi pada aspek Percaya Diri, Inisiatif, dan Komunikasi, sementara nilai terendah berada pada aspek Kerjasama. Pelaksanaan Program Kampus Mengajar ini penting untuk terus dilakukan sebagai bagian dari upaya konkret pemerintah dalam mempersiapkan generasi muda agar menjadi guru yang profesional.²²

Ketujuh, penelitian karya Nailariza umami dan Fitria Ramdhani, yang berjudul “Dampak Program Kampus Mengajar Bagi Peningkatan *Soft Skill* (Kemampuan Interpersonal) Dan *Hard Skill* (Kemampuan Intelektual) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI”. Penelitian ini

²² Hikmawati, H., “Melatih Soft Skills Mahasiswa Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 di SDN 10 Ampenan”, *Unram Journal of Community Service*, 3(2) (2022).

membahas tentang dampak program Kampus Mengajar bagi mahasiswa dalam perkembangan *softskill* maupun *hardskill*nya. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti program Kampus Mengajar, mahasiswa program pendidikan ekonomi di Universitas Bhinneka PGRI mengalami peningkatan baik dalam *soft skills* maupun *hard skills* mereka. Contohnya, terdapat peningkatan yang signifikan pada pendekatan pemecahan masalah sebesar 87%, kreativitas sebesar 84%, dan kemampuan menyelesaikan konflik sebesar 84%. Indikator *soft skills* tertinggi adalah peningkatan 90% dalam keterampilan komunikasi. Setelah mengikuti program Kampus Mengajar pada program pendidikan ekonomi Universitas Bhinneka PGRI, terjadi peningkatan *hard skills* mahasiswa. Misalnya, kemampuan mereka dalam bersosialisasi dengan orang yang baru dikenal meningkat sebesar 95%, keterampilan teknologi meningkat 75%, dan kemampuan menulis dan riset meningkat hingga 98%. Peningkatan tertinggi terlihat pada indikator *hard skills* menulis dan riset (98%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan *hard skills* mahasiswa, terutama pada keterampilan menulis dan riset (98%), dapat dipengaruhi oleh peningkatan *soft skills* selama mengikuti program Kampus Mengajar.²³

Penelitian karya Nailariza Umami dan Fitria Ramdhani, penelitian ini berfokus pada dampak kampus mengajar pada peningkatan *soft skill* dan *hard skill* secara umumnya pada mahasiswa. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan, penelitian yang dilakukan mengkaji mengenai dampak dari keikutsertaan mahasiswa dalam program Kampus Mengajar terhadap

²³ Umami, N., & Ramdhani, F., "Dampak Program Kampus Mengajar Bagi Peningkatan Soft Skill (kemampuan Interpersonal) dan Hard Skill (Kemampuan Intelektual) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), (2022).

perkembangan kompetensi mahasiswa secara mendetail dan terkhusus pada Prodi Pendidikan Agama Islam.

Kedelapan, penelitian karya Sari Anggraini, Ade Palupi, dkk, yang berjudul “Analisis Dampak Program Pertukaran Pelajar Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Mahasiswa Internal”. Penelitian ini membahas mengenai analisis dampak MBKM terhadap kualitas mahasiswa dari perspektif mahasiswa FEB UAI. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Dampak MBKM terhadap kualitas mahasiswa FEB UAI dapat diamati dari peningkatan toleransi terhadap perbedaan, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan bekerjasama yang meningkat. Selain itu, minat untuk mengikuti program MBKM juga meningkat di kalangan mahasiswa FEB UAI. Sebagian besar mahasiswa FEB UAI merasakan manfaat dari program MBKM, dengan magang bersertifikat dan pertukaran mahasiswa menjadi program MBKM yang paling diminati. Kurangnya komunikasi langsung antara mahasiswa FEB UAI dan mahasiswa inbound selama perkuliahan disebabkan oleh pilihan mata kuliah. Sebagian besar mata kuliah yang memfasilitasi interaksi antar mahasiswa adalah mata kuliah hitungan atau teori, sementara sedikit yang mewajibkan diskusi. Namun, untuk kegiatan belajar kelompok di luar perkuliahan, komunikasi anatara mahasiswa FEB dan inbound berjalan lancar.²⁴

Penelitian larya Sari Anggraini, Ade Palupi, dkk, penelirian ini hanya berfokus pada analisis dampak MBKM terhadap kualitas mahasiswa pespektif mahasiswa FEB UAI. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian

²⁴ Anggraini, S., Palupi, A., Hadi, K., & Arsyad, A. T, “Analisis Dampak Program Pertukaran Pelajar Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Internal”. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 3(2), (2022).

yang dilakukan, penelitian yang dilakukan mengkaji mengenai dampak program Kampus Mengajar pada keseluruhan kompetensi keguruan.

Novelty atau kebaruan penelitian melibatkan delapan referensi yang membahas dampak Program Kampus Mengajar terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik, dengan pendekatan dan fokus penelitian yang berbeda. Secara umum, persamaan yang dapat ditemukan antara studi-studi ini ada pembahasan tentang dampak Program Kampus Mengajar dan penggunaan metode penelitian kualitatif. Namun, perbedaan muncul dalam fokus analisis, objek penelitian, lokasi penelitian, dan metode penelitian yang digunakan.

Persamaan pertama antara studi-studi ini adalah pembahasan tentang dampak program Kampus Mengajar, baik dari segi definisi, pelaksanaan, maupun dampaknya pada mahasiswa. Semua studi ini mengamati dampak program Kampus Mengajar terhadap pengembangan mahasiswa sebagai calon pendidik, baik dari segi pelaksanaan, kompetensi, dan akademik.

Kedua, semua studi menggunakan metode kualitatif, meskipun ada variasi dalam pendekatan penelitian seperti mix method, studi kasus, dan analisis kualitatif lainnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang mahasiswa yang mengikuti program Kampus Mengajar.

Namun, perbedaan muncul dalam fokus analisis, objek penelitian, lokasi penelitian, dan metode penelitian: Pertama, ada variasi dalam fokus analisis studi-studi ini. Beberapa fokus pada dampak program Kampus Mengajar dan variabel lain seperti keterampilan, persepsi mahasiswa setelah mengikuti kampus mengajar, kebermanfaatan mengikuti Kampus Mengajar dan melatih *soft skills*, sementara

yang lebih memperhatikan dampak pogram Kampus Mengajar terhadap pengembangan kompetensi.

Kedua, objek penelitian berbeda dalam setiap studi, mulai dari mahasiswa pada umumnya, mahasiswa pendidikan IPS, mahasiswa BKI, mahasiswa biologi, hingga mahasiswa Fakultas ekonomi bisnis UAI. Perbedaan objek penelitian ini mempengaruhi generalisasi temuan dalam konteks baru.

Ketiga, lokasi penelitian juga bervariasi, mencakup Kota Makassar, Jakarta, Malang, Nusa Tenggara Barat, hingga Tulungagung. Lokasi penelitian dapat mempengaruhi konteks sosial, budaya, dan kehidupan mahasiswa yang menjadi subjek penelitian.

Keempat, perbedaan metode penelitian juga terlihat, mulai dari metode kualitatif yang mencakup observasi, wawancara, hingga analisis dokumen, hingga menggunakan metode *mix method* kualitatif dan kuantitatif seperti analisis kompetensi pedagogik *sequential mix method* dan dampak Program kampus mengajar.

Dengan demikian, meskipun ada persamaan dalam pembahasan dan metode penelitian, perbedaan dalam fokus analisis, objek penelitian, lokasi penelitian, dan metode penelitian memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih lengkap tentang dampak Program Kampus Mengajar terhadap pengembangan Kompetensi Mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini benar-benar valid, bebas dari plagiasi, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.

B. Landasan Teori

1. Kampus Mengajar

Kampus Mengajar (KM) merupakan komponen integral dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Merdeka Belajar-kampus Merdeka (MBKM) adalah program kebijakan baru kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.²⁵ Salah satu program yang diikuti oleh mahasiswa dalam kegiatan MBKM adalah asistensi mengajar, atau biasa disebut “Kampus Mengajar”. Program ini mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar, terutama di wilayah 3T (terdepan, terluar, tertinggal) dan sekolah dengan akreditasi C. Melalui inisiatif ini, mahasiswa diajak untuk memberikan kontribusi langsung dalam proses pendidikan. Dalam konteks pandemi, di mana efektivitas pembelajaran sering terhambat, kolaborasi ini diharapkan mampu mengatasi hambatan tersebut dan membantu siswa/i mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan²⁶. Kampus mengajar merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh Bapak Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Program Kampus Mengajar yakni sebuah program yang mahasiswa terlibat langsung dalam pengalaman lapangan di beragam sekolah dasar di seluruh Indonesia. Pembelajaran jarak jauh di sekolah sering terhambat oleh tantangan

²⁵ Bhakti, Y. B., Tola., dan Triana, D. D., “Aitpo (Antecedent, Input, Transaction, Product, Outcomes): Mixed Model Evaluasi Cipp dan Countenance Sebagai Pendekatan Evaluasi Program Kampus Mengajar”, *Jurnal Hurriah: Jurnal evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 3(1), (2022). hal.11

²⁶ Fauzi, T. I., Rahmawati, D. N. U., & Astuti, N. P. (2021). Program kampus mengajar (PKM) sebagai usaha peningkatan pembelajaran peserta didik di SDN 127 Sungai Arang, Bungo Dani, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 483-490.

logistik yang mengakibatkan risiko hilangnya efektivitas pembelajaran. Melalui program ini, mahasiswa dapat memahami dinamika nyata di lapangan, khususnya dalam konteks sekolah dasar. Pengalaman ini tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam memperkaya pengetahuan dan keterampilan praktis, tetapi juga mengatasi hambatan pembelajaran jarak jauh yang dihadapi oleh siswa. Dengan langsung terlibat di lapangan, mahasiswa dapat memberikan kontribusi dalam mengatasi tantangan dan memperkuat proses pembelajaran, sambil mempersiapkan diri sebagai calon pendidik yang responsif dan adaptif terhadap berbagai situasi sekolah²⁷. Program Kampus Mengajar memiliki tujuan utama yaitu memberdayakan mahasiswa untuk mendukung proses pengajaran di sekolah dasar di sekitar desa/kota tempat tinggal mereka.²⁸ Secara rinci, tujuan-tujuan dari program Kampus Mengajar adalah sebagai berikut:²⁹

- a. Menanamkan Empati dan Kepekaan Sosial. Program ini bertujuan untuk membangkitkan empati dan kepekaan sosial pada mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan dan kemasyarakatan yang ada di sekitar mereka. Dengan berinteraksi langsung di lingkungan sekolah dasar, mahasiswa diharapkan dapat lebih memahami serta merasakan tantangan dan kebutuhan masyarakat sekitar.
- b. Mengasah Keterampilan Berpikir Kolaboratif. Tujuan ini mengacu pada pengembangan keterampilan mahasiswa dalam bekerja sama lintas bidang

²⁷ Malyana, A. (2020). Pelaksanaan pembelajaran daring dan luring dengan metode bimbingan berkelanjutan pada guru sekolah dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), hal.67-76.

²⁸ *Ibid.*, 67-76

²⁹ *Ibid.*, 67-76

ilmu dan dari berbagai latar belakang mahasiswa. Mahasiswa diajak untuk bekerja bersama dalam menemukan solusi untuk masalah-masalah yang dihadapi di lingkungan sekolah dasar.

- c. Mengembangkan Wawasan, Karakter, dan *Soft Skill*. Program Kampus Mengajar bertujuan untuk meningkatkan wawasan, karakter, dan *soft skill* mahasiswa. Selama berinteraksi dengan siswa dan masyarakat, mahasiswa dapat memperluas wawasan serta mengembangkan atribut kepribadian yang penting dalam konteks pendidikan dan kehidupan sehari-hari.
- d. Mendorong Partisipasi dalam Pembangunan. Melalui program ini, diharapkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dapat tumbuh. Mahasiswa, sebagai agen perubahan, dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai inisiatif pembangunan.
- e. Meningkatkan Peran Perguruan Tinggi dan Mahasiswa dalam Pembangunan Nasional. Tujuan ini mengacu pada upaya untuk meningkatkan peran kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam proses pembangunan nasional. Melalui partisipasi dalam proses pendidikan di tingkat dasar, mahasiswa dapat memberikan kontribusi langsung pada pendidikan nasional serta pembangunan berkelanjutan³⁰.

Kompetensi mahasiswa meningkat secara bertahap setelah mengikuti program MBKM. Keterampilan dan kecakapan hidup dasar seperti sikap adaptif, kematangan emosional, dan keterampilan berkomunikasi merupakan

³⁰ Renaldy, A., Lubis, E., Lisdayanti, S., & Yudha, R. K. (2022). Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah Kampus Mengajar 3. Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(6), 772-880

keterampilan soft skills yang dikembangkan.³¹ Dengan demikian mahasiswa lulusan akan siap untuk menghadapi persaingan dalam skala lokal maupun interlokal.³²

Dampak program MBKM pada mahasiswa yaitu dalam peningkatan soft skills berupa kemampuan komunikasi, adaptasi, kapabilitas karir, kepemimpinan, inovasi dan kolaborasi³³. Soft skill dapat didefinisikan sebagai kemampuan, keterampilan, sifat, sikap, perilaku, maupun karakter yang berhubungan dengan kepribadian dan kecerdasan emosional serta telah menjadi kebiasaan.³⁴ Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi keguruan mahasiswa agar lebih siap dan *up date* dengan perkembangan zaman sebagai calon pemimpin bangsa yang berkepribadian dan unggul. Literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah merupakan tanggung jawab utama mahasiswa kampus mengajar di sekolah binaan.³⁵

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia juga memberikan kesempatan bagi mahasiswanya untuk mengembangkan berbagai ide pembelajaran selama pelaksanaan program berlangsung bagi siswa, guru maupun sekolah penempatan yang sebelumnya sudah melalui survey lapangan terlebih dahulu. Dalam hal ini mahasiswa juga dituntut untuk mampu

³¹ Sari, R. P., Tawami, T., dkk., "Dampak Impelementasi Program Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Universitas Komputer Inodensia", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), (2021). hal.10305

³² Anggadini, S. D., Rahayu, dkk., "Persepsi Mahasiswa Atas Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Di Lingkungan Prodi Akuntasnsi Unikom". *Jurnal Pendidikan*, 23(1), (2022). hal.76

³³ Kuncoro, J., Handayani, A., & Suprihatin, T, "Peningkatan Soft Skill melalui Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)". *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 17(1), (2022). hal.117

³⁴ Agustin, N., Aziz, I. A., & Dewi, A., "Strategi Peningkatan Soft Skill Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah melalui Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka". *In Bandung Conference Series: Syariah Banking* (Vol. 1, No. 1, pp.) (2022, January). hal.10

³⁵ Lestari, S., Fatonah, K., & Halim, A, "Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Swasta di Jakarta", *Jurnal Basicedu*, 5(6), (2021). hal.6427

bersosialisasi dengan seluruh warga sekolah, melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai guru, serta dituntut mengembangkan ide dan gagasannya demi kemajuan sekolah penempatan sesuai kondisi dan permasalahan yang ada. Hal ini sangat berpengaruh pada perkembangan kompetensi keguruan mahasiswa yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi professional serta kepribadian mahasiswa. Program Kampus Mengajar meningkatkan *soft skill* mahasiswa calon guru, yakni perilaku interpersonal yang dibutuhkan dalam upaya pengembangan dan pengoptimalkan kinerja sehingga berpengaruh pada tingkat keberhasilan dan kesuksesan mahasiswa tersebut di masa depan.³⁶

Dengan demikian, program Kampus Mengajar bukan hanya bertujuan untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, tetapi juga untuk membentuk karakter yang responsif dan aktif dalam berbagai aspek pembangunan dan kehidupan Masyarakat.

2. Kompetensi Keguruan

a. Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru demi melaksanakan tugas keprofesionalan.³⁷

Menurut Kunandar guru profesional adalah guru yang memiliki potensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan

³⁶ Sumantika, A., & Susanti, E., "Peningkatan Hard Skills dan Soft Skills pada Lingkup Organisasi", *Jurnal Abdidas*, 2(6), (2021). Hal.1450

³⁷ Asdiqoh, S. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN Salatiga", *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), (2018). hal.32

pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis.³⁸ Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni: pertama, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. Kedua, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaan secara utuh.³⁹

Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Adapun kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam menjalankan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.

Berdasarkan pengertian di atas dapat digambarkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Untuk mengetahui kompetensi guru diperlukan ukuran tertentu yang disebut standar kompetensi guru.

b. Macam Kompetensi Guru

Berlandaskan pada UUGD No. 14/2005 pasal 10 ayat 1 serta PP No. 19/2005 pasal 28 ayat 3, didalamnya menerangkan bahwasannya seorang guru harus memiliki dan menguasai kompetensi kepribadian, pedagogik, professional, dan sosial. Kemampuan tersebut diperoleh dari

³⁸ Solikin Mohammat, "Kompetensi Guru / Pendidik Menurut Imam Al Ghozali Dan Peraturan Pemerintah Indonesia."

³⁹ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005) hal.34

Pendidikan profesi.⁴⁰ Kompetensi keguruan yang diperoleh dalam pendidikan profesi adalah :

- 1) **Kompetensi Pedagogik** adalah kemampuan dalam memahami karakteristik siswa yang dapat ditengarai dari berbagai aspek, seperti emosional, moral, dan intelektual,⁴¹ serta kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang dialogis dan mendidik.⁴² Hal ini menandakan bahwasannya seorang guru haruslah mampu menguasai berbagai teori belajar serta prinsip belajar. Mampu memahami kebutuhan peserta didik serta mengoptimalkan segala potensi yang ada pada peserta didik di dalam maupun di luar proses pembelajaran. Singkatnya memahami kebutuhan dan keinginan siswa, serta menguasai berbagai variasi mengajar. Kemampuan yang harus ada pada seorang guru berkenaan terhadap aspek.⁴³ Hal ini adanya indikator kompetensi merupakan perilaku kunci yang esensial dalam sebuah kompetensi.⁴⁴ Sementara sub-indikator kompetensi merupakan deskripsi operasional dari tiap-tiap fokus area dalam indikator kompetensi guru menunjukkan kompetensi tersebut. Berikut

⁴⁰ Asdiqoh, S., "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN Salatiga", *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), (2018). hal.34

⁴¹ Andina, E., "Efektivitas pengukuran kompetensi guru", *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(2), (2018). hal.209

⁴² Asdiqoh, S. (2018). *Ibid*,.34

⁴³ Andina, E. (2018). *Ibid*,.209

⁴⁴ Adifyan, dkk., *Panduan Operasional Model Kompetensi Guru*, (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Mei 2023), hal.7.

ini adalah tabel indikator dan sub- indikator dari kompetensi pedagogik .⁴⁵

⁴⁵ *Ibid.*, Hal.7.

Kompetensi	Indikator Kompetensi	Sub-Indikator Kompetensi
Pedagogik	1.1.Lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik	1.1.1. Pengelola perilaku peserta didik yang sulit 1.1.2. Pengelola kelas untuk mencapai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik 1.1.3. Rasa aman dan nyaman peserta didik dalam proses pembelajaran
	1.2. Pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik	1.2.1 Desain pembelajaran yang terstruktur dan berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran 1.2.2.Desain pembelajaran yang relevan dengan kondisi di sekitar sekolah dengan melibatkan peserta didik 1.2.3. Pemilihan dan penggunaan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran 1.2.4. Instruksi pembelajaran yang mencakup strategi dan komunikasi untuk menumbuhkan minat dan nalar kritis peserta didik 1.2.5. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara adaptif dalam pembelajaran
	1.3. Asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik	1.3.1. Perancangan asesmen yang berpusat pada peserta didik 1.3.2. Pelaksanaan asesmen yang berpusat pada peserta didik 1.3.3. Umpan balik terhadap peserta didik mengenai pembelajarannya 1.3.4. Penyusunan laporan capaian belajar peserta didik 1.3.5. Komunikasi laporan capaian belajar peserta didik

Tabel 2.1 Kompetensi pedagogik, indikator dan Sub-indikator

2) **Kompetensi Profesional** adalah kemampuan seorang pendidik dalam memahami materi pembelajaran secara luas dan mendalam.⁴⁶ Kompetensi ini harus dimiliki oleh seorang guru, dikarenakan kompetensi ini menunjang pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran agar dapat mencapai adanya tujuan pembelajaran.⁴⁷ Sehingga seorang pendidik yang baik harus dapat merespon cepat adanya perubahan dalam pola mengajar dan informasi terbaru mengenai pendidikan agar menyajikan materi yang kredibel dan aktual. Kriteria guru yang memiliki kompetensi adanya indikator kompetensi yang merupakan perilaku kunci yang esensial dalam sebuah kompetensi.⁴⁸ Sementara sub-indikator kompetensi merupakan deskripsi operasional dari tiap-tiap fokus area dalam indikator kompetensi guru yang menunjukkan kompetensi tersebut. Berikut ini adalah Tabel indikator dan sub-indikator dari kompetensi profesional :⁴⁹

⁴⁶ Andina, E, "Efektivitas pengukuran kompetensi guru". *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(2), (2018). hal.210

⁴⁷ *Ibid.*, hal.210

⁴⁸ Adifyan Rahmat Aqsa, dkk., *Buku Panduan Operasional Model Kompetensi Guru*, (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Mei 2023), hal.7

⁴⁹ *Ibid.*, hal.7

Kompetensi	Indikator Kompetensi	Sub-indikator Kompetensi
Profesional	2.1. Pengetahuan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya	<p>2.1.1. Struktur dan alur pengetahuan dari suatu bidang keilmuan yang relevan pembelajaran.</p> <p>2.1.2. Identifikasi pengetahuan konten yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran.</p> <p>2.1.3. Pengorganisasian pengetahuan konten yang relevan terhadap pembelajaran.</p>
	2.2. Karakteristik dan cara belajar peserta didik	<p>2.2.1. Tahapan perkembangan dan karakteristik yang relevan dengan kebutuhan belajar.</p> <p>2.2.2. Latar belakang sosial, budaya, agama dan ekonomi yang relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik.</p> <p>2.2.3. Potensi, minat dan cara belajar peserta didik yang relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik.</p> <p>2.2.4. Karakteristik dan cara belajar peserta didik penyandang disabilitas</p>
	2.3. Kurikulum dan cara menggunakannya	<p>2.3.1. Pengetahuan kurikulum dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.</p> <p>2.3.2. Penggunaan asesmen untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik</p> <p>2.3.3. Penggunaan strategi untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.</p> <p>2.3.4. Penggunaan strategi pembelajaran yang efektif untuk capaian belajar literasi dan numerasi peserta didik.</p>

Tabel 2.2 Kompetensi Profesional, Indikator dan Sub-indikator

3) **Kompetensi Sosial** adalah kemampuan seorang pendidik menjadi bagian masyarakat yang baik dalam berinteraksi, entah sesama pendidik, siswa, maupun orang tua siswa, dan masyarakat sekitar.⁵⁰ Guru merupakan panutan serta contoh bagi masyarakat dan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi ini menunjang guru dalam efektifitas pelaksanaan proses pembelajaran. Kompetensi sosial seorang guru merupakan kemampuan sosial yang digunakan guru dalam berkomunikasi, bergaul secara simpatik, bekerja sama, serta jiwa yang menyenangkan adalah salah satu kemampuan sosial didalamnya. Kriteria guru yang memiliki kompetensi sosial ditandai dengan adanya indikator kompetensi yang merupakan perilaku kunci yang esensial dalam sebuah kompetensi.⁵¹ Sementara Sub-Indikator kompetensi merupakan deskripsi operasional dari tiap-tiap fokus area dalam indikator kompetensi guru yang menunjukkan kompetensi tersebut. Berikut ini adalah tabel indikator dan sub-indikator dari kompetensi sosial :⁵²

Kompetensi	Indikator Kompetensi	Sub-Indikator Kompetensi
Sosial	3.1 Kolaborasi untuk peningkatan pembelajaran	3.1.1. komunikasi yang efektif dengan warga sekolah yang mengarah pada peningkatan pembelajaran 3.1.2. pengorganisasian

⁵⁰ Asdiqoh, S., "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN Salatiga". *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), (2018). hal.34

⁵¹ Adifyan Rahmat Aqsa, dkk., *Buku Panduan Operasional Kompetensi Guru*, (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Mei 2023), hal.7

⁵² *Ibid.*, hal.7

		<p>tugas-tugas bersama rekan sejawat untuk peningkatan pembelajaran</p> <p>3.1.3. inisiatif berkontribusi untuk mencapai tujuan bersama dalam peningkatan pembelajaran</p>
	3.2. keterlibatan orangtua/wali dan masyarakat dalam pembelajaran	<p>3.2.1. pendampingan orang tua/wali dalam mendukung pembelajaran di rumah yang berpusat pada peserta didik</p> <p>3.2.2. pelibatan pengetahuan, keahlian, dan perspektif orang tua/wali dan masyarakat dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik</p>
	3.3. keterlibatan dalam organisasi profesi dan jejaring yang lebih luas untuk peningkatan pembelajaran	<p>3.3.1. berpartisipasi pada beragam peran untuk pemecahan masalah dalam organisasi profesi dan jejaring yang lebih luas.</p> <p>3.3.2. berbagi praktik baik dan karya untuk peningkatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam organisasi dan jejaring yang lebih luas.</p>

Tabel 2.3 Kompetensi, Indikator Kompetensi dan Sub-indikator Kompetensi

4) **Kompetensi Kepribadian** adalah kepribadian seorang guru yang mencerminkan kemantapan, kestabilan, kearifan, kedewasaan serta keberwibaan dalam kepribadiannya sehingga mampu menjadi suri tauladan untuk murid.⁵³ Rasa kepercayaan diri dan bangga sebagai guru serta saat bertugas menjadi pengajar juga menjadi dukungan dalam mempersiapkan generasi emas bangsa. Dapat dikatakan bahwasannya pribadi guru haruslah mempunyai *passion* yang dicerminkan pada tata nilai moral, norma, etika serta ilmu pengetahuan yang mampu mempengaruhi diri peserta didik dalam berperilaku pada diri sendiri maupun anggota masyarakat.⁵⁴ Kemampuan yang harus ada pada seorang guru berkenaan terhadap aspek yang diamati sesuai adanya indikator kompetensi merupakan perilaku kunci yang esensial dalam sebuah kompetensi.⁵⁵ Sementara Sub-Indikator kompetensi merupakan deskripsi operasional dari tiap-tiap fokus area dalam indikator kompetensi guru yang menunjukkan kompetensi tersebut. Berikut adalah Tabel indikator dan sub-indikator dari kompetensi kepribadian :⁵⁶

Kompetensi	Indikator Kompetensi	Sub-Indikator Kompetensi
------------	----------------------	--------------------------

⁵⁴ Andina, E, “Efektivitas pengukuran kompetensi guru”, *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(2), (2018). hal.209

⁵⁵ Adifyan Rahmat Aqsa, dkk., *Buku Panduan operasional Kompetensi Guru*, (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Mei 2023), hal.7

⁵⁶ *Ibid.*,hal.7-9.

Kepribadian	4.1. Kematangan moral. Emosi, dan spiritual untuk berperilaku sesuai dengan kode etik guru	<p>4.1.1. Makna, tujuan, dan pandangan hidup guru berdasarkan prinsip moral dan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>4.1.2. Pengelolaan emosi dalam menjalankan peran sebagai pendidik</p> <p>4.1.3. Penerapan kode etik guru dalam bekerja dan pembelajaran</p>
	4.2. Pengembangan diri melalui kebiasaan refleksi	<p>4.2.1. refleksi dan perencanaan kebutuhan pengembangan diri yang berpusat pada peserta didik</p> <p>4.2.2. Cara adaptif melakukan pengembangan diri untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik</p> <p>4.2.3. Penerapan hasil pengembangan diri untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik</p>
	4.3. Orientasi berpusat pada peserta didik	<p>4.3.1. Interaksi aktif dan empatik terhadap peserta didik</p> <p>4.3.2. Respek terhadap hak peserta didik dalam menjalankan peran sebagai guru</p> <p>4.3.3. Kepedulian terhadap keselamatan dan keamanan peserta didik sebagai individu dan kelompok</p>

Tabel 2.4 Kompetensi, Indikator Kompetensi dan Sub-Indikator guru

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.⁵⁷ Pada penelitian ini, jenis pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Suatu metode yang bertujuan menggambarkan bagaimana keadaan yang sebenarnya, kemudian dideskripsikan ke dalam laporan penelitian. Dalam pengumpulan data dan peneliti menggali data-data yang bersumber dari lapangan, data tersebut bersumber dari mahasiswa alumni kampus mengajar Angkatan 5 pada prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Hasil akhir dari penelitian kualitatif, bukan sekedar menghasilkan data atau informasi yang sulit dicari melalui metode kualitatif, tetapi juga harus mampu menghasilkan informasi-informasi yang bermakna, bahkan hipotesis atau ilmu baru yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah dan meningkatkan taraf hidup manusia.⁵⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Prodi Pendidikan Agama Islam

⁵⁷ Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.

⁵⁸ Hamdayama, J. (2022). *Metodologi pengajaran*. Bumi Aksara.

Fakultas Ilmu Agama Islam, Jl. Kaliurang No.KM 14.5, Lodadi, Umbulmartani, Kec. Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta kode pos 55581. Waktu penelitian ini dilakukan setelah dilaksanakan seminar proposal hingga mendapatkan data-data yang cukup untuk hasil penelitian.

C. Informan Penelitian

Informan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sumber informasi. Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang sudah dipilih oleh peneliti untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya dan akan menjadi sumber data setelah diolah, setelah itu akan dilakukan dengan mewawancarai narasumber untuk mendapatkan jawaban yang berkaitan dengan Dampak Program Kampus Mengajar terhadap Pengembangan Kompetensi Mahasiswa sebagai Calon Pendidik di Program Studi Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut : Delapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UII yang merupakan Alumni Program Kampus Mengajar Angkatan 5.

D. Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Teknik penentuan informan yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* yaitu

Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian.⁵⁹ Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan mahasiswa alumni Kampus Mengajar Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Untuk data sekunder diperoleh dari referensi-referensi yang terkait pokok penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti akan memilih informan yang tepat sesuai dengan permasalahan yang akan peneliti teliti, maka informan yang tepat dengan penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti Program Kampus Mengajar Angkatan 5 di Program Studi Agama Islam FIAI UII.

E. Teknik Pengumpulan data

Dalam Penelitian ini Ada 2 teknik dalam pengumpulan data yaitu :

1. Wawancara

Bentuk wawancara yang peneliti gunakan yaitu wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara, peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan lalu setiap informan diberikan pertanyaan yang sama dan peneliti akan mencatat jawaban. Namun, peneliti juga memberikan

⁵⁹ Margono, S. (2007). Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK. *Jakarta*:

ruang variasi jawaban menggunakan pertanyaan terbuka yang tidak menuntut keteraturan, hanya saja pertanyaan sudah disiapkan oleh peneliti.

2. Metode dokumentasi

Pada tahap ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data sebagai pendukung dan pelengkap penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi para informan berupa foto, data laporan akhir kampus mengajar, dan berkas-berkas pendukung dalam program kampus mengajar guna menambah kredibilitas dari data yang diambil.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *triangulasi*. *Triangulasi* dalam uji kredibilitas merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. Metode *triangulasi* sumber menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Pada *triangulasi* teknik pengumpulan data. Data yang terkumpul pada teknik observasi, akan disesuaikan dengan hasil wawancara, dan dikuatkan lagi dengan hasil dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, Lalu diperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁶⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan

⁶⁰ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: universitas Indonesia Press, 1992, hal.16

dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program Kampus Mengajar

Pelaksanaan program kampus mengajar pada penugasan jenjang SD maupun SMP dimulai dari tahap Pra-Penugasan, penugasan dan pasca penugasan.



Termuat dalam gambar dokumentasi berikut :⁶¹

Gambar 4.1 tahapan pelaksanaan program kampus mengajar Angkatan 5
Sumber: Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 5

Rincian kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Sebelum penugasan

Merupakan tahap awal mahasiswa dalam program kampus mengajar sebelum diterjunkan langsung ke lapangan. Dalam kegiatan pra penugasan ini mahasiswa mengikuti beberapa kegiatan berupa :

⁶¹ Tim Program Kampus Mengajar, *Buku Panduan KM 5*, (edisi 2023), hal.13

- a. Pembekalan, pembekalan ini bertujuan agar mahasiswa mendapat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi mitra guru dalam proses pembelajaran, terutama untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi siswa serta membantu adaptasi teknologi.⁶² kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak kampus mengajar untuk memberikan pembekalan mahasiswa dari tanggal 25 januari – 16 februari 2023 secara daring melalui zoom meeting dan disiarkan langsung melalui kanal *Youtube* Ditjen Dikristek. Melalui pembekalan ini, mahasiswa diharapkan dapat memahami tugasnya di sekolah sehingga dapat menyusun program kerja sesuai dengan kebutuhan sekolah, bertanggung jawab dalam menjalankan aktivitas di sekolah nanti. Pihak kampus mengajar juga memberikan materi

Literasi	Numerasi	Asesmen
<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep Dasar Literasi 2. Praktik Pembelajaran Literasi Terdiferensiasi di SD 3. Praktik Pembelajaran Literasi Terdiferensiasi di SMP 4. Memilih Bacaan untuk SD dan SMP 5. Strategi Membaca di SD dan SMP 6. Praktik Baik Strategi Literasi di SD 7. Praktik Baik Strategi Literasi di SMP 8. Gerakan Literasi Sekolah 9. Administrasi Perpustakaan dan Pajok Baca 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep Dasar Numerasi 2. Praktik Pembelajaran Numerasi Terdiferensiasi di SD 3. Praktik Pembelajaran Numerasi Terdiferensiasi di SMP 4. Hiburan Matematika 5. Permainan Matematika 6. Matematika di Sekitarku 7. Praktik Baik Strategi Numerasi di SD 8. Praktik Baik Strategi Numerasi di SMP 9. Gerakan Numerasi Sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asesmen Literasi dan Numerasi di Sekolah 2. Asesmen Non Kognitif di Kelas 3. Konsep AKM Kelas Literasi dan Numerasi 4. Teknik AKM Kelas Literasi dan Numerasi
Visi Nasional	Soft Skills	Isu Terkini
<ol style="list-style-type: none"> 1. Profil Pelajar Pancasila 2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 3. Pencegahan 3 Dosa Besar Pendidikan (Perundungan) 4. Pencegahan 3 Dosa Besar Pendidikan (Kekerasan Seksual) 5. Pencegahan 3 Dosa Besar Pendidikan (Intoleransi) 6. Praktik Baik SDGs di Sekolah 7. Rapor Pendidikan dan Perencanaan Berbasis Data (PBD) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi Pedagogis 2. Manajemen Kelas 3. Komunikasi dan Adaptasi Budaya 4. <i>Analytical Thinking and Creative Problem Solving</i> 5. <i>Resilience with Growth Mindset</i> 6. <i>Financial Literacy (Self Management)</i> 7. <i>Facilitating Skills</i> di Sekolah 8. Rencana Aksi Kolaborasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep Kurikulum Merdeka 2. Implementasi Kurikulum Merdeka di SD 3. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP 4. Platform Merdeka Mengajar 5. Sekolah Inklusif 6. SPADA DIKTI

pembelajaran seperti dalam dokumentasi berikut :⁶³

⁶² *Ibid.*, hal.15

⁶³ *Ibid.*, hal.15

Gambar 4.2 materi pembekalan bagi mahasiswa kampus mengajar sumber:
Buku Panduan kampus Mengajar Angkatan 5

- b. Koordinasi, koordinasi ini dilakukan dengan dua tahap pertama koordinasi dengan Dinas Pendidikan setempat yang bertujuan untuk mengajukan permohonan izin serta penyampaian rencana pelaksanaan program kampus mengajar ruang lingkup Dinas Pendidikan setempat, lalu dilanjut dengan Prodi mengadakan koordinasi kepada mahasiswa kampus mengajar terkait konversi sks.

2. Penugasan

- a. Pada awal penugasan mahasiswa diwajibkan melakukan observasi sekolah terhadap aspek-aspek berikut :

- 1) Lingkungan kelas
- 2) Lingkungan sekolah
- 3) Organisasi sekolah.

Observasi proses pembelajaran, meliputi :

- 1) Perangkat pembelajaran, kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Metode pembelajaran dan strategi pembelajaran
- 3) Media dan sumber pembelajaran
- 4) Metode penelitian.⁶⁴

⁶⁴ Tim Program kampus Mengajar, *Buku Panduan KM 5*, (edisi 2023), hal.17

Setelah melakukan observasi merancang program yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan melaksanakan FKKS (forum koordinasi dan komunikasi sekolah) untuk merancang program Rencana Aksi Kolaborasi (RAK).

Kemudian dalam penugasan mahasiswa program kampus mengajar diwajibkan membuat laporan awal/laporan minggu pertama dan kegiatan tes awal literasi dan numerasi AKM (asesmen kompetensi minimum) kelas.

3. Kegiatan penugasan

Pada kegiatan penugasan mahasiswa kampus mengajar dilakukan setelah tahapan proses kegiatan awal penugasan selesai. Adapun tahapan yang akan dilakukan oleh mahasiswa dijelaskan sebagai berikut :⁶⁵

No	Tahapan kegiatan Penugasan
1	Melaksanakan implementasi program yang sudah disepakati di FKKS dengan berkolaborasi bersama pihak sekolah
2	Mendokumentasikan seluruh kegiatan program dalam bentuk foto atau video
3	Melakukan koordinasi dan komunikasi secara intensif dengan DPL, guru pamong, dan seluruh pihak di sekolah
4	Hadir dalam kegiatan <i>sharing session</i> setiap dua minggu sekali Bersama DPL
5	Hadir dalam kegiatan Forum Komunikasi dan koordinasi Mahasiswa (FKKM), <i>coaching clinic</i> ,

⁶⁵ Tim Program Kampus Mengajar, *Buku panduan KM 5*, (edisi 2023), hal.18

	dan <i>sharing session</i> Bersama Tim Program Kampus Mengajar
--	--

4.1 tabel tahapan penugasan mahasiswa kampus mengajar
sumber: Laporan Akhir KM Mahasiswa

4. Akhir penugasan

Mahasiswa berkewajiban untuk melakukan beberapa hal seperti melaksanakan kegiatan *post-test* AKM Kelas, membuat laporan akhir kelompok, membuat laporan akhir individu sesuai format yang telah ditetapkan oleh Tim Program dan di unggah di laman MBKM, pengisian survey akhir program, kegiatan penilaian akhir penugasan mahasiswa, menghadiri FKKM bersama Tim Program Kampus mengajar untuk melaksanakan kegiatan refleksi dan evaluasi, dan penyelesaian administrasi.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Program Kampus mengajar Prodi PAI

Pelaksanaan program kampus mengajar Angkatan 5 dilaksanakan pada februari-juni 2023 Lokasi penugasan untuk mahasiswa pai ada di berbagai tempat yaitu SDN Bulus, SDN Cancang, SDN Ngebel, SDN Srowolan dan SDN Kiyaran 2. Mahasiswa Prodi PAI tentunya memberikan dampak program kampus mengajar terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik di program studi Pendidikan agama islam. Terlebih pada program kampus mengajar angkatan 5 ditugaskan berfokus pada pengembangan literasi, numerasi, adaptasi teknologi dan juga administrasi sekolah pada saat penugasan.

Sedikit banyaknya kegiatan yang dilakukan tersebut pastinya memiliki dampak dalam kemampuan proses belajar mengajar mahasiswa.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara informan kampus mengajar angkatan 5 dan dokumentasi lalu disertai dengan analisis dan reduksi data terhadap data-data yang diperoleh dari informan, maka hasil penelitian untuk mengetahui dampak program kampus mengajar dalam pengembangan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik Program di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dapat dilihat berikut :

a. Sebelum Penugasan

Sebelum diterjunkan langsung ke lapangan mahasiswa program kampus mengajar mengikuti pembekalan yang diselenggarakan oleh Prodi. Pembekalan ini dilakukan untuk memastikan mahasiswa akan mendapatkan pengakuan hasil belajar dari kegiatan program kampus mengajar, bagaimana sistem pelaksanaannya dan membahas mata kuliah apa saja yang boleh di konversi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam wawancara mahasiswa program kampus mengajar Angkatan 5 berikut :

“Ada, sosialisasinya itu berisi tentang konversi mata kuliah apa saja yang boleh dikonversi. Nah yang boleh di konversi itu KKN dan PPL dan untuk key in nya itu pada UII MBKM”.⁶⁶

“Kalo sosialisasi pasti ada, karena kita kan engga tahu bagaimana tata cara nya strukturnya gimana, cara pelaksanaannya gimana. Jadi prodi memberikan sosialisasi terlebih dahulu bagaimana cara melakukan

⁶⁶ Wawancara mahasiswa 1 pada tanggal 15 november 2023

pelaksanaan program kampus mengajar dan pada saat sosialisasi juga prodi menceritakan kampus mengajar sebelumnya agar mahasiswa kampus mengajar prodi pai semakin ada gambaran. Selain itu Prodi memberikan SKS (satuan kredit semester) yang bisa dikonversi dalam mata kuliah itu apa saja, lalu persyaratan untuk mencapai syarat kelulusan dalam mata kuliah yang dikonversi dan prodi memberikan dosen pembimbing kepada mahasiswa kampus mengajar”.⁶⁷

“Iya jadi saat pendaftaran kampus mengajar itu di buka prodi itu menginfokan selalu mengadakan sosialisasi terkait bagaimana sistem pelaksanaannya dan dari prodi itu sendiri menginformasikan mata kuliah apa saja yang bisa dikonversi kalau lolos program kampus mengajar ini”.⁶⁸

“Melakukan, terutama kepada dosen pembimbing yang bertugas. Kalo aku kan Bu Ifa dan Bu Afi dari Prodi, nah disitu dijelaskan kaya mata kuliah konversi itu apa aja, syaratnya apa aja dan kalo bagian dari dananya itu beda lagi sama koordinator sosialisasinya. Sosialisasinya bertempat di room zoom”.⁶⁹

“Sosialisasi itu ada tapi aku engga ikut karena aku tau nya hanya info biasa di grup *whats up* dan walaupun aku engga ikut sosialisasi kampus mengajar aku tetap mencari tahu info info penting terkait sosialisasi kampus mengajar ke kating alumni kampus mengajar”.⁷⁰

“Iya, prodi pai mengadakan sosialisasi terkait kampus mengajar dan menjelaskan kurang lebih kegiatannya itu seperti apa, mata kuliah apa saja yang bisa di konversi dilakukannya juga di zoom Bersama bu mir’atun dan bua fi”.⁷¹

Diambil dari pernyataan mahasiswa PAI yang mengikuti program kampus mengajar dalam wawancara di atas, pada *pra* – penugasan kampus mengajar prodi mengadakan sosialisasi atau pembekalan terkait kampus mengajar melalui zoom meeting dihadiri oleh Ibu Mir’atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Kepala Prodi PAI dan Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. membahas tentang tata cara pelaksanaan kampus mengajar,

⁶⁷ Wawancara mahasiswa 2 pada tanggal 18 november 2023

⁶⁸ Wawancara mahasiswa 3 pada tanggal 23 november 2023

⁶⁹ Wawancara mahasiswa 4 pada tanggal 5 desember 2023

⁷⁰ Wawancara mahasiswa 5 pada tanggal 7 desember 2023

⁷¹ Wawancara mahasiswa 6 pada tanggal 15 desember 2023

mata kuliah apa saja yang boleh dikonversi, memberikan syarat pencapaian kelulusan pada mata kuliah, memberikan dosen pembimbing lapangan kampus mengajar, dan pihak prodi menceritakan kampus mengajar sebelumnya agar mahasiswa kampus mengajar angkatan 5 mempunyai gambaran tentang kampus mengajar.

b. Awal Penugasan

Setelah mengikuti rangkaian pembekalan dari pihak prodi mahasiswa program kampus mengajar diberikan arahan dan gambaran jelas terkait kegiatan di sekolah oleh pihak Prodi Pendidikan Agama Islam. Selain itu juga, pada awal penugasan mahasiswa tidak langsung mengajar akan tetapi melakukan observasi sesuai aspek – aspek yang sudah ditetapkan oleh Pihak Kampus mengajar, merancang program kerja, melakukan adaptasi, konsultasi persetujuan kepada DPL, guru pamong serta Kepala sekolah terkait. Hal ini disampaikan dalam wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa program kampus mengajar sebagai berikut :

“Di hari pertama itu kita melakukan observasi terlebih dahulu bahkan melakukan observasi itu selama seminggu di minggu pertama, jadi sebelum merancang program kita melihat hasil observasi program apa yang dibutuhkan dan di kembangkan di sekolah”.⁷²

“Yang pertama dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar adalah Observasi, observasi nya ini hanya mengamati lingkungan sekolah dan tata cara pembelajarannya, tapi dari kelompok kami bukan hanya sekedar observasi tapi ikut mengawasi siswa-siswi yang sedang melaksanakan ujian. Dalam mengawasi kita memanfaatkan untuk pendekatan kepada

⁷² Wawancara mahasiswa 1 pada tanggal 15 november 2023

siswa-siswi lalu kita langsung bisa memahami karakter-karakter siswa disana seperti apa. Dan pada saat hari pertama ini observasi sangat penting untuk kebutuhan program kerja yang akan kami laksanakan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan siswa”.⁷³

“Untuk hari pertama tentu saja penerjunan mahasiswa kampus mengajar di sekolah dan dihadiri oleh kepala sekolah, seluruh warga sekolah, dan dosen pembimbing lapangan yang diterjunkan langsung oleh kampus mengajar. Kemudian kami melanjutkan proses observasi yang dilakukan di dalam kelas karena ingin mengetahui proses pembelajaran di seluruh kelas dan lingkungan sekolah. Untuk observasi kalau dari kampus mengajarnya itu setelah penerjunan tapi kalau kelompok ku melakukan observasi non formal itu di hari sebelum penerjunan sebelum seminggu sebelum penerjunan dilaksanakan observasi non formal oleh kelompok mahasiswa kampus mengajar kami”.⁷⁴

“Sebenarnya sebelum hari pertama kita juga melakukan observasi, observasi bagaimana menganalisis keadaan sekolah itu kekurangannya itu seperti apa lalu kita membuat rancangan program kerja yang sesuai, kalo ditanya hari pertama Hal apa yang dilakukan oleh Mahasiswa tentunya kalo dari aku karna aku di SDN Bulus kalo hari pertama masih sibuk-sibuk nya jadi kita langsung masuk ke kelas dan itu kita pencar. Jadi semua mahasiswa itu engga ada yang nganggur”.⁷⁵

“Kalau untuk hari pertama itu kita masih observasi selama seminggu, jadi untuk minggu pertama itu masih dilaksanakannya observasi keadaan sekolah, lalu kita masih merencanakan program kerja kedepan seperti apa dalam pelaksanaan kampus mengajar itu sendiri, apa saja yang harus kita penuhi kebutuhan sekolah. Dalam seminggu pertama juga kita meresume hasil observasi sekolah terkait program kerja, kebutuhan sekolah yang penting apa aja, bagaimana Solusi program kerja yang mantap”.⁷⁶

“Hari pertama, persisnya minggu pertama itu kita melakukan observasi di sekolah melihat kondisi sekolah seperti apa mulai dari perpustakaan ada apa engga, computer ada apa engga, anak-anaknya gimana, sistem mengajar guru-guru itu seperti apa. Lebih diobservasi selama satu minggu pertama buat nentuin program kerja apa yang cocok buat siswa-siswi disana, karena dari pihak kampus mengajar nya juga mewajibkan minggu pertama itu untuk observasi lingkungan sekolah”.⁷⁷

⁷³ Wawancara mahasiswa 2 pada tanggal 18 november 2023

⁷⁴ Wawancara mahasiswa 3 pada tanggal 23 november 2023

⁷⁵ Wawancara mahasiswa 4 pada tanggal 5 desember 2023

⁷⁶ Wawancara mahasiswa 5 pada tanggal 7 desember 2023

⁷⁷ Wawancara mahasiswa 6 pada tanggal 15 desember 2023

Berdasarkan jawaban-jawaban dalam wawancara dengan mahasiswa kampus mengajar di atas, pada pelaksanaan hari pertama diadakan penerjunan ke penempatan sekolah masing-masing dan selama seminggu tepatnya di minggu pertama masih diadakan observasi mengamati lingkungan sekolah, dan organisasi sekolah. Lalu tidak lupa memperkenalkan diri kepada seluruh guru di sekolah penempatan dan berkenalan dengan seluruh murid di SD penempatan masing-masing. Setelah melaksanakan observasi sekolah selama seminggu mahasiswa membuat hasil *resume* observasi guna membuat Program Kerja yang sesuai dengan kebutuhan di Sekolah Penempatan. Penyusunan program kerja harus berdiskusi dengan dengan Tim mahasiswa kampus mengajar sesuai penempatan sekolah, guru sekolah, kepala sekolah dan DPL.

Setelah dirasa cukup untuk observasi kemudian mahasiswa kampus mengajar langsung mencari tempat untuk mendiskusikan perihal permasalahan dan kebutuhan sekolah yang disampaikan oleh guru pamong, kepala sekolah dan guru yang ditemui di sekolah penempatan. Untuk perancangan Program disebut FKKS (Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah) pelaksanaanya di ruangan yang sudah disediakan oleh sekolah penempatan. Hal ini didukung oleh hasil wawancara mahasiswa kampus mengajar dan beberapa dokumentasi yang mendukung :

“Sebelum kita melaksanakan program kerja, kita adakan FKKS bersama tim mahasiswa kampus mengajar, guru sekolah, guru pamong dan kepala sekolah untuk memberitahu bahwa proker apa yang akan dilakukan di sekolah dan FKKS diadakan hanya sekali setelah observasi.”⁷⁸

⁷⁸ Wawancara mahasiswa 1 pada tanggal 15 november 2023

“Tentunya ada, sebelum melakukan program kerja kampus mengajar terlebih dahulu merancang program kerja dan koordinasi ke setiap sekolah masing-masing. Menanyakan ke pihak sekolah setuju atau tidak, pasti ada perubahan jam pada jadwal mata pelajaran, Alhamdulillah nya dari sekolah kami menyetujui semua rancangan program kerja kami”.⁷⁹

“Iya betul, jadi proses program kampus mengajar itu dilakukan setelah observasi sekolah selesai dan penyampaian apa saja terkait rancangan itu disampaikan oleh kepala sekolah pada saat rapat guru dan dosen pembimbing lapangan pada saat di awal penugasan”.⁸⁰

“Kita rancang program kerja itu setelah di luncurin ke tempat sekolah masing-masing dan melakukan observasi di minggu pertama baru kita merancang program kerja. Dan sekolah yang kita tempatkan itu juga bingung karena ini pertama kalinya mereka menerima mahasiswa kampus mengajar itu harus apa dan guru harus ngapain”.⁸¹

“Ada banget, dari kita sendiri itu koordinasi sama guru pamong sekolah terkait. Terkait rancangan program nah rancangan program tentunya enggak langsung kita laksanakan tapi kita sosialisasikan ke guru-guru sekolah lalu kita adakan satu jadwal khusus untuk kita presentasikan, apa yang perlu kita ubah dan apa yang perlu kita tambahkan dalam koordinasi tersebut bernama FKKS (forum koordinasi dan komunikasi sekolah)”.⁸²

“Ada, karena terkait rancangan program itu kita sebelum terjun ada sosialisasi bersama kampus mengajar sendiri kaya pembekalan. Nah pembekalan ini agak lama ya dalam waktu 2 mingguan sebelum kita ada kegiatan kita ada observasi dulu terkait di sekolahnya langsung, ini kita perlu atau yang dibutuhin sekolah itu seperti apa, program kerja yang cocok seperti apa karena kita dari kampus mengajar itu kan dibutuhkan oleh sekolah ada beberapa aspek yang mungkin dari kampus mengajarnya itu berharap pada mahasiswa kampus mengajar menyempurnakan program kerja. Nah salah satunya membantu seiring berjalannya waktu kita lihat juga apakah ada program tambahan dan program apa yang memang harus kita matengin banget sesuai kebutuhan sekolah. Jadi koordinasi ke sekolah itu ada. Lalu terkait perencanaan program kerja kita ada forum koordinasi dan komunikasi sekolah (FKKS). Jadi untuk satu minggu pertama kita observasi terkait perencanaan program sekolah abis itu langsung masuk ke FKKS kita mempresentasikan kepada guru-guru di sekolah terkait program kerja nah setelah presentasi kita tanya kepada guru-guru di sekolah apakah

⁷⁹ Wawancara mahasiswa 2 pada tanggal 18 november 2023

⁸⁰ Wawancara mahasiswa 3 pada tanggal 23 november 2023

⁸¹ Wawancara mahasiswa 4 pada tanggal 5 desember 2023

⁸² Wawancara mahasiswa 5 pada tanggal 7 desember 2023

rancangan program kerja ini dapat diterima atau tidak, syukurnya dapat diterima dengan baik”.⁸³

Dari kesimpulan hasil wawancara di atas terkait FKKS yang diadakan setelah observasi di lingkungan sekolah, mahasiswa kampus mengajar memaparkan dan mempresentasikan Program kerja yang sudah dibuat oleh mahasiswa kampus mengajar di ruangan sekolah yang telah disediakan bersama seluruh guru yang sebagian hadir dikarenakan ada beberapa guru yang berhalangan, guru pamong, dan ada juga yang kepala sekolahnya turut hadir dalam forum koordinasi dan komunikasi sekolah.

Pada saat FKKS ini kita presentasikan secara detail program kerja yang cocok dengan kebutuhan sekolah mulai dari sistem pembelajaran, administrasi dan media pembelajaran menggunakan teknologi, kita jelaskan secara detail dikarenakan ada salah satu sekolah yang masih bingung terkait penugasan mahasiswa.

Kampus mengajar karena baru pertama kali menerima mahasiswa kampus mengajar. Setelah mahasiswa mempresentasikan terkait program kerja mahasiswa juga menerima saran dari bapak ibu guru atau tambahan program kerja. Berikut dokumentasi hasil dari rancangan program kerja yang telah didiskusikan :

⁸³ Wawancara mahasiswa 6 pada tanggal 15 desember 2023



Gambar 4.3 Setelah pelaksanaan FKKS di ruang guru

No	Nama Program	Uraian	Alat dan bahan	Tempat	Target
1	Pojok baca	Mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa	Buku	Dalam kelas	Kelas 1-6
2	Hias mading	Dikompetisikan, isinya berupa foto-foto tulisan motivasi, dll	Origami, karton spidol, lem dan gunting	Dalam kelas	Kelas 1-5
3	Menata ulang perpustakaan	Menyusun per kategori buku dengan sesuai	-	Perpustakaan	Peserta kampus mengajar
4	Sosialisasi canva	Memberikan pelatihan kepada guru-guru terkait penggunaan canva	Laptop	-	Guru-guru
5	Pohon Impian	Siswa diharapkn	Pot bunga,	Kelas 5 dan	Kelas 1-

	dan pemutaran film motivasi	mampu memiliki cita-cita yang tinggi	ranting, benang, kertas origami, laptop, dan proyektor	6	6
6	Daur ulang sampah plastic	Diharapkan mampu meningkatkan daya kreativitas siswa dan membuat karya dengan bebas	Botol bekas plastic, gunting, cutter, origami, dan lem	-	Kelas 1- 5
7	Membuat website sekolah	Diharapkan mampu dikenal oleh sekolah-sekolah lain yang berisi kegiatan- kegiatan yang dilakukan di sekolah Bulus	-	-	-
8	Membuat pelabelan buku	Untuk memudahkan siswa maupun guru menemukan buku yang diinginkan			

Tabel 4.2 Perancangan Program Numerasi
Sumber: Laporan Akhir KM Mahasiswa

No	Nama Program	Uraian	Alat dan bahan	Tempat	Target
1	Pengenalan bangun ruang	Memahami macam-macam bangun ruang	Kertas HVS, origami, dan benang	Dalam kelas	kelas 4 dan 5
2	Papan pintar	Meningkatkan kemampuan pembagian pada siswa	Kardus, karton dan stick	Dalam kelas	kelas 5
3	Botol pintar	Meningkatkan kemampuan penjumlahan dan pengurangan pada siswa	Aqua gelas bekas	Dalam kelas	kelas 1 dan 2
4	<i>Mathematics games</i>	Meningkatkan kemampuan perkalian siswa	Kardus, karton dan spidol	Dalam kelas	kelas 5

Tabel 4.3 Perancangan Program Literasi
Sumber: Laporan Akhir KM Mahasiswa

Setelah di presentasikan hasil pemaparan rancangan program kerja di forum koordinasi dan komunikasi sekolah bersama guru di sekolah, semua

guru sepakat dalam pemaparan program kerja untuk dilaksanakan di sekolah sesuai penempatan. Lalu dalam FKKS juga ada pembahasan tentang mitra yang terlibat dalam penugasan program kampus mengajar, hal ini didukung hasil wawancara para informan mahasiswa kampus mengajar beserta dokumentasinya :

“Engga semua guru terlibat, yang paling banyak terlibat dalam penugasan kepala sekolah dan guru wali kelas, dan wali kelas pun semuanya tidak terlibat soalnya kelas 6 itu kita engga terlalu fokus juga pada kelas 6 kebanyakan udah mau ujian nasional jadi kita engga terlalu fokus ke kelas 6 jadi kita fokus dari kelas 1 sampai kelas 5”.⁸⁴

“Beberapa program kerja kampus mengajar guru juga dilibatkan, seperti program kerja pesantren kilat, sosialisasi tentang Bullying, dan juga pemanfaatan tanaman. Untuk pemanfaatan tanaman bertempat di halaman sekolah, lalu halaman sekolah itu kita rombak atau kita bersihkan dulu, Juga dari siswa-siswi nya membawa tanaman masing-masing yang mana kita harus kerja sama ekstra dengan pihak sekolah. Dan untuk program kerja literasi dan numerasi guru tidak terlalu dilibatkan karena itu bisa kami atur pihak guru maupun sekolah hanya ikut saja”.⁸⁵

“Guru - guru di sekolah sangat terlibat terutama guru pamong dimana guru pamong ini ditugaskan langsung oleh pihak kampus mengajar, guru pamong adalah guru wali kelas juga yang sangat terlibat karena yang membantu mahasiswa mengarahkan peserta didiknya di kelasnya masing masing dan yang terakhir ada guru mata Pelajaran, nah guru mata Pelajaran ini yang mengarahkan mahasiswa kampus mengajar dalam proses pengajaran per mata Pelajaran”.⁸⁶

“Tentu, tentu banget ada soalnya kita kan koordinasi, misal guru itu meminta kita untuk masuk ke kelas gitu ya atau kita melaksanakan suatu program. Nah kita koordinasi sama guru terkait misalnya wali kelas atau Pelajaran Agama karena kita kan dari Agama jadi meminta waktu belajarnya gitu untuk kita mengisi di kelas”.⁸⁷

“Terlibat, kalau guru di sekolah ku ini ada guru pamong, ada beberapa guru yang terlibat di kita contoh kita ini memfokuskan pada anak kelas 4,5,dan 6 nah itu wali kelasnya itu kita libatkan juga tapi lebih khususnya itu di guru pamong untuk pihak sekolah semuanya pengaruh baik dalam pelaksanaan proker, diluar proker juga dibantu oleh pamong dan kebetulan

⁸⁴ Wawancara mahasiswa 1 pada tanggal 15 november 2023

⁸⁵ Wawancara mahasiswa 2 pada tanggal 18 november 2023

⁸⁶ Wawancara mahasiswa 3 pada tanggal 23 november 2023

⁸⁷ Wawancara mahasiswa 4 pada tanggal 5 desember 2023

kepala sekolahnya itu jarang di sekolah jadi kita sering komunikasikan penugasan program kerja ke guru senior yang tahu bagaimana keadaan sekolah. Jadi bukan hanya ke guru pamong yang membantu dalam penugasan proker ya walaupun lebih banyak ke guru pamong akan tetapi guru senior dan guru lain kita tetap minta saran atas proker yg sudah dijalani di sekolah”.⁸⁸

“Beberapa guru terlibat dan sebagian enggak sih, lebih kaya kita minta izin ke guru-guru misalkan dalam Pelajaran matematika kita minta izin beliau enggak ngisi materi di ganti dengan kita atau beliau isi materi Cuma beberapa menit dan langsung diserahkan sama kita. Yang penuh terlibat itu guru pamong sih, kalau guru mata Pelajaran yang lain enggak sih juga guru pamong itu merangkap sebagai wali kelas 5”.⁸⁹

No	Nama	Mitra	Bentuk kolaborasi
1	Tri Rejani Susila Ari, S.Pd., SD	Kepala sekolah	Memberikan saran dan koreksi terhadap program yang akan dan telah dilaksanakan.
2	Bethy Ribta Hapsari, S.Pd., SD	Guru Pamong	Membimbing, memberikan saran, dan koreksi terhadap program yang akan dan telah dilaksanakan.
3	Indah Setyarani, S.Pd.I	Wali Kelas/Guru mata pelajaran	Kolaborasi dalam pelaksanaan proker

⁸⁸ Wawancara mahasiswa 5 pada tanggal 7 desember 2023

⁸⁹ Wawancara mahasiswa 6 pada tanggal 15 desember 2023

			mata pelajaran PAI.
4	Harmis, S.Pd	Wali Kelas/Guru Mata Pelajaran	Kolaborasi dalam pelaksanaan proker di kelas 1.
5	Bambang Sudiyono, S.TP	Wali kelas/Guru Mata Pelajaran	Membimbing dan kolaborasi dalam pelaksanaan pembelajaran TIK (adaptasi teknologi) di kelas 5.
6	Annisa Amalia Rizki, S.Pd	Wali Kelas/Guru Mata Pelajaran	Kolaborasi dalam pelaksanaan proker di kelas 1.
7	Novia Rani Wahyuningtyas, S.Pd	Wali Kelas/Guru Mata Pelajaran	Kolaborasi dalam pelaksanaan proker di kelas dan membimbing proses pembuatan katalog perpustakaan.
8	Jupriyono, S.Pd	Wali Kelas/Guru Mata pelajaran	Kolaborasi dan membimbing dalam pembuatan <i>website</i> sekolah.

Tabel 4.4 Mitra yang Terlibat dalam Penugasan Program Kampus Mengajar
Sumber: Laporan Akhir KM Mahasiswa

Hasil kesimpulan dalam wawancara dan dokumentasi di atas bahwa mitra atau guru yang terlibat pada penugasan program kampus mengajar hanya beberapa saja tidak semuanya terlibat.

c. Penugasan

1) Mengajar

Dalam kegiatan program kampus mengajar mahasiswa melakukan kegiatan belajar mengajar selama penugasan. Kegiatan belajar mengajar salah satunya Program AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) kelas merupakan program yang dilaksanakan untuk mengukur kemampuan literasi dan numerasi di Tingkat SD atau SMP Hal ini disampaikan oleh informan dalam wawancara berikut :

“Asesmen kompetensi minimum itu dari pihak Kampus Mengajarnya untuk sekolah dasar pada kelas 5 dan kebetulan di Sd tempatku bertugas totalnya ada 14 orang karena terbatas. Sebelum masuk ke sistem pelaksanaannya AKM itu kan ada 2 kategori, kategori pertama soal literasi dan kategori kedua soal Numerasi. Kemudian untuk pelaksanaan AKM itu dilaksanakan 2 kali, yang pertama di awal penugasan yang biasa kita sebut Pretest dan diakhir penugasan posttest. Dilihat dari pretest dan posttest nanti kita bisa tahu anak-anak itu literasi dan numerasinya itu meningkat atau tidak”.⁹⁰

“Itu kita sama rata fokus di kelas 5 dan jumlahnya 18 anak dalam 1 kelas. Kebetulan juga sekolah yang kami ajar jumlah seluruh siswanya itu tidak sampai 100 siswa. Letak sekolahnya ini kebetulan agak pelosok dan masih terakreditasi B. Untuk sistem pelaksanaannya itu kita menggunakan aplikasi ada yang menggunakan internet dan ada yang tidak menggunakan internet, kalo aku bagian yang tidak menggunakan internet karena antisipasi takut tidak ada sinyal lalu kita bagi 2 sesi karena kendala laptop yang kurang”.⁹¹

⁹⁰ Wawancara mahasiswa 3 pada tanggal 23 november 2023

⁹¹ Wawancara mahasiswa 1 pada tanggal 15 desember 2023

“Kita ambil kelas 5 Sd yang berjumlah 20 siswa, kita ambil AKM nya di kelas 5 karena dari pihak kampus mengajar menyuruh untuk mengambil di kelas 5. Kalau bagaimana sistem pelaksanaannya sebelum kita sosialisasi kepada siswa kelas 5 terlebih dahulu kita di kasih pembekalan cara proses sapaan dan kita belajar dulu lalu koordinasi kepada pihak sekolah, kita setting dari komputer, juga dari materi yang akan dimasukan ke dalam komputernya, kita cek ada beberapa komputer yang hidup, juga kita minta NISN siswa nya untuk di cetak. Barulah dari situ kita bisa memulai sosialisasi ke kelas 5”.⁹²

“Karena kita ngambil kelas 5 Sd itu berjumlah 15 siswa tapi kalo bagaimana sistem pelaksanaannya itu memakai laptop dari mahasiswa kampus mengajar, kan ada 4 mahasiswa nah disitu bener-bener ada kendala Dimana cuma satu laptop yang bisa tetapi itu kan bergiliran satu persatu siswanya lalu yang di hari kedua itu laptopnya bisa nyala semua jadi bergilirannya itu cepat dan ya kita pandu sendiri sistem pelaksanaannya jadi engga pake laptop sekolah atau komputer sekolah”.⁹³

“Jumlah AKM itu totalnya 22 anak pada kelas 5. Untuk pelaksanaannya kita ada pre test dan post test jadi untuk pre test nya diadakan karena kapasitas laptop di sekolah kurang hanya ada 10 bahkan Sebagian besar menggunakan laptop mahasiswa kampus mengajar, untuk pelaksanaan pre test nya 2 ronde, ronde pertama grupnya berisi 11 siswa dan ronde kedua 11 siswa juga. Selebihnya untuk post test sama dengan pre test dalam pelaksanaannya”.⁹⁴

“Waktu itu kelas 5 Cuma ada 12 orang terus sistem pelaksanaannya menggunakan aplikasi dan semua laptop itu tidak bisa dioperasikan dalam aplikasi itu jadi sehari itu Cuma bisa 2 laptop yang menggunakan aplikasi buat test akm dan sehari itu dapat 4 siswa yang ngerjain test itu jadi 3 hari itu baru beres sistem pelaksanaannya terus ngerjain test nya itu di ruang kami sebut basecamp kaya semacam ruang kecil gitu dan didalam ruang itu ada kami berempat mahasiswa kampus mengajar dan di gilir siswa/inya itu dua orang untuk masuk ruang itu, nanti kalau orang 2 itu sudah beres ganti lagi dan seterusnya. Karena cuma 2 laptop yang bisa dioperasiin aplikasi akm nya. Baru beres selama 3 hari”.⁹⁵

Berdasarkan jawaban informan dalam wawancara di atas mahasiswa program kampus mengajar pada saat melaksanakan penugasan AKM fokus

⁹² Wawancara mahasiswa 2 pada tanggal 18 november 2023

⁹³ Wawancara mahasiswa 4 pada tanggal 5 desember 2023

⁹⁴ Wawancara mahasiswa 5 pada tanggal 7 desember 2023

⁹⁵ Wawancara mahasiswa 6 pada tanggal 15 desember 2023

di kelas 5 dengan jumlah siswa-siswi sesuai penempatan. Sebelum masuk ke sistem pelaksanaannya AKM itu ada 2 kategori, kategori pertama soal literasi dan kategori kedua soal Numerasi. Kemudian untuk pelaksanaan AKM itu dilaksanakan 2 kali, yang pertama di awal penugasan yang biasa kita sebut *Pretest* dan diakhir penugasan *posttest*.

Sistem pelaksanaannya menggunakan aplikasi, internet dan laptop. karena ada kendala dari kurangnya laptop dari pihak sekolah lalu mahasiswa kampus mengajar membuat *pretest* dan *posttest* nya dengan cara bergiliran. untuk Asesmen murid kelas 5 juga melaksanakan asesmen cita-cita pada awal dan akhir penugasan, dan hasil dari test AKM kelas dan asesmen cita-cita ada yang sebagian banyak mengalami peningkatan ada yang tidak.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara oleh mahasiswa kampus mengajar :

“Mengenai hasil dari pelaksanaan AKM Kelas Pre test dan post test, kami mendapati bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa-siswi kelas 5 telah meningkat dilihat dari perbandingan hasil pre test dan post test, dengan rincian; kemampuan literasi yang awalnya 45% pada pelaksanaan pre test terlihat meningkat pada saat post test yaitu menjadi 56%. Sedangkan untuk kemampuan numerasi yang awalnya 23% pada pelaksanaan pretest terlihat meningkat pada saat post test yaitu menjadi 38%.

“Sedangkan untuk asesmen cita-cita yang kami dapat dari siswa-siswi kelas 5 di SD Negeri Kiyaran 2, kami mendapati kesimpulan bahwa mereka ingin melanjutkan sekolah tingkat menengah pertama di SMP dan untuk sekolah tingkat menengah atas di SMK. Mereka juga sudah memiliki rencana untuk melanjutkan sekolah pada perguruan tinggi yang rata-rata berlokasi di daerah DI Yogyakarta”.⁹⁶

“Pelaksanaan AKM kelas 5 adalah mengalami peningkatan pada bagian numerasi sedangkan untuk literasi tidak ada peningkatan hasilnya sama seperti pretes AKM yang dilaksanakan di awal. Dapat disimpulkan

⁹⁶ Laporan akhir kampus mengajar mahasiswa 3 pada tanggal 4 juni 2023.

bahwa kelas 5 membutuhkan pembelajaran lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka, hal ini bisa dicapai dengan dengan melakukan pembiasaan baca buku setiap hari atau menanggapi suatu fenomena tertentu.

“Hasil asesmen siswa kelas 5 juga melakukan survei assesmen cita-cita yang dilaksanakan pada awal penugasan, kami mengarahkan siswa kelas 5 untuk mengisi cita-cita sesuai dengan impian mereka. Sebagian besar siswa kelas 5 memilih studi lanjut hanya sampai jenjang SMA”.⁹⁷

“Berdasarkan hasil persentase jawaban benar pada pretest numerasi dan literasi, maka didapatkan kesimpulan anak-anak lebih mudah menjawab pada pretest literasi daripada numerasi. Anak-anak cenderung kesulitan pada test numerasi bagian menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi perkalian/pembagian saja dengan persentase siswa menjawab benar sebesar 0%, lalu dilanjutkan dengan memahami bilangan cacah, persentase siswa yang menjawab benar sebanyak 6%. “Pada test literasi siswa kesulitan memahami soal pada bagian menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) dengan persentase 6% untuk siswa yang menjawab soal dengan benar. Lalu dilanjutkan dengan mengidentifikasi dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks fiksi sesuai jenjangnya sebanyak 17%”.⁹⁸

“Adanya peningkatan terhadap hasil pretest dan posttest kelas 5 SD Ngebel Gede 2”.⁹⁹

“Nilai rata-rata pretest numerasi dan literasi peserta didik adalah 9.25. nilai rata-rata post tes adalah 85,25”.¹⁰⁰

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa mahasiswa program kampus mengajar sudah mengambil langkah maju guna meningkatkan literasi dan numerasi. menunjukan bahwa hasil dari AKM kelas dan Asesmen murid Sebagian besar meningkatkan hasil yang sangat tinggi terhadap Literasi dan Numerasi ada beberapa sekolah yang tidak terlalu meningkat hasilnya oleh sebab itu mahasiswa kampus mengajar menyarankan kepada pihak sekolah

⁹⁷ Laporan akhir kampus mengajar mahasiswa 4 pada tanggal 6 juni 2023

⁹⁸ Laporan akhir kampus mengajar mahasiswa 1 pada tanggal 7 juni 2023

⁹⁹ Laporan akhir kampus mengajar mahasiswa 2 pada tanggal 8 juni 2023

¹⁰⁰ Laporan akhir kampus mengajar mahasiswa 5 pada tanggal 9 juni 2023

pembelajaran lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi mereka, hal ini bisa dicapai dengan dengan melakukan pembiasaan baca buku setiap hari atau menanggapi suatu fenomena tertentu. Salah satunya dengan mahasiswa program kampus mengajar yang membuka perpustakaan serta memperkenalkan literasi pada siswa selama jam istirahat berlangsung, serta mendorong siswa untuk mengunjungi perpustakaan secara rutin untuk membiasakan siswa dengan kegiatan literasi. Selain itu mahasiswa program kampus mengajar juga berupaya membantu siswa-siswi melalui implementasi Program mulai dari numerasi literasi, adaptasi teknologi, menciptakan lingkungan berbudaya literasi dan numerasi dan membantu administrasi sekolah. Selain kepada siswa dan siswi mahasiswa kampus mengajar memperkenalkan guru dengan penggunaan media pembelajaran seperti canva sebagai upaya peningkatan kualitas pengajaran. Serta berbagai variasi dalam proses mengajar juga diterapkan dengan di antaranya belajar sambil bermain, penggunaan media audio visual demi menarik minat belajar siswa dan menciptakan pembelajaran serta pengalaman yang lebih menarik dan efektif bagi siswa. Pernyataan tersebut diperkuat oleh dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan mendokumentasikan laporan akhir kampus mengajar salah satu informan sebagai berikut :

No	Program Kerja	Uraian Singkat
Numerasi		
1	Pengenalan Bangun Ruang	Pengenalan bangun ruang ini menggunakan kertas origami dan benang. Kertas origami dibuat jaring-

		jaring bangun ruang terlebih dahulu. Setelah itu, siswa menarik benang sesuai dengan bangun ruang yang ada. Tujuan program kerja ini untuk meningkatkan pemahaman dan pengenalan siswa tentang bangun ruang.
2	Papan Pintar	Pembelajaran numerasi menggunakan media papan pintar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pembagian pada siswa. Media ini dibuat menggunakan kardus bekas dan juga kertas bekas.
3	Botol Pintar	Pembelajaran numerasi menggunakan media botol pintar ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penjumlahan dan pengurangan.
4	<i>Mathematics Games</i>	<i>Mathematics Games</i> bertujuan meningkatkan kemampuan perkalian pada siswa. Media ini dibuat dari kardus bekas kemudian dibentuk seperti jam dinding.
Literasi		
5	Pojok Baca	Kegiatan tersebut adalah program lanjutan yang di buat sekolah, kami menghidupkan kembali kegiatan tersebut setelah kejadian covid-19 yang menerpa indonesia. pojok baca adalah program terpenting untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, dengan program ini akan

		<p>menimbulkan sikap terbiasa siswa dalam memegang dan membaca buku. menjadi sebuah kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai dengan waktu 15 menit. diharapkan program ini mampu mengalihkan pikiran siswa dari gadget yang terus menerus. Konsep dari kegiatan tersebut adalah kami menyediakan buku-buku yang ada di pojok kelas masing-masing untuk memudahkan siswa sewaktu-waktu ingin membaca</p>
No	Program Kerja	Uraian Singkat
6	Hias Mading	<p>Kegiatan tersebut diadakan untuk memperingati Hari Pendidikan Nasional, mading yang dibuat bahan dasar nya adalah barang-barang bekas yang sering di jumpai baik di rumah maupun di sekolah. kami mengajarkan dan memberikan pengertian kepada siswa untuk lebih menghargai lingkungan dan menghasilkan karya dari barang-barang bekas. konsep kegiatan adalah per kelas untuk meningkatkan sikap kerja sama yang kuat antar siswa. konsep kegiatan hias mading tersebut adalah membebaskan siswa apapun bahan dasar yang akan di pakai dalam pembuatan karya, hal ini</p>

		bertujuan untuk mengembangkan daya kreativitas siswa.
7	Daur Ulang Sampah	Diharapkan mampu menerapkan recycle, reduce, reuse dalam kehidupan sehari-hari
8	Sosialisasi Canva	TIDAK TERLAKSANA Kegiatan ini belum terlaksana karena memang jadwalnya selalu bersamaan dengan acara atau kegiatan sekolah. Jadi memang belum terlaksana. Tetapi hal ini sudah kami koordinasikan dengan pihak sekolah bagaimana baiknya terkait pelaksanaan programnya
9	Pohon Impian dan Pemutaran Film Motivasi	Semua siswa menuliskan impian masing-masing sesuai keinginan.
Menciptakan Lingkungan Berbudaya Literasi dan Numerasi		
10	Gerakan Literasi Sekolah dengan Membuat Program Membaca Juz Amma	Program membaca Juz Amma ini dilakukan setiap ada mata pelajaran PAI. Kegiatan ini dilakukan di kelas 1 - 5. Tujuan dari program ini yaitu supaya peserta didik dapat menghafal surat - surat pendek.
Adaptasi Teknologi		

11	Aadaptasi Teknologi dengan Pengenalan <i>Microsoft Word</i>	Program ini mengenalkan perangkat lunak Microsoft Word kepada peserta didik, dengan sasaran pada kelas 5 dan 6 SD Negeri Bulus. Program ini mengenalkan kepada peserta didik tentang berbagai macam tools dan juga tata cara pengetikan per kata di perangkat lunak Microsoft Word. Hal ini bertujuan untuk bekal peserta didik di kemudian hari. Mengingat mereka akan beranjak ke jenjang Sekolah Menengah Pertama, dan skill ini sangat dibutuhkan.
No	Program Kerja	Uraian Singkat
12	Adaptasi Teknologi dengan mengenalkan Perangkat Lunak	Program ini mengenalkan perangkat lunak Paint kepada peserta didik kelas 5 di SD Negeri Bulus. Program ini bertujuan untuk mengenalkan kepada peserta didik fungsi daripada <i>software paint</i> tersebut. Mulai dari menggambar / melukis, memberikan warna pada gambar, memberikan teks, dan lain sebagainya, guna untuk melatih kreativitas dari peserta didik.
13	Adaptasi Teknologi dengan Video Pembelajaran Melalui Platform Youtube	Program ini menggunakan video pembelajaran melalui platform YouTube. Karena keterbatasan media pendukung, kami membentuk kelompok belajar. Tujuan dari pembelajaran melalui platform

		YouTube ini yaitu supaya peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam pembelajaran.
14	Adaptasi Teknologi dengan Pengenalan Fitur Google <i>Puzzle Game</i>	Program ini mengenalkan fitur yang ada di platform google, yaitu <i>puzzle game</i> . Tujuan dari pengenalan fitur ini yaitu untuk melatih koordinasi mata dan tangan. selain itu, game ini dapat mengasah kemampuan motorik dari peserta didik
15	Membuat <i>Website</i> Sekolah	Membantu pihak sekolah dalam mengenalkan SD Negeri Bulus untuk dikenal khalayak ramai.
Membantu Administrasi Sekolah		
16	Membuat Pelabelan Buku Perpustakaan	Kegiatan ini adalah momentum mahasiswa kampus mengajar untuk mengelola perpustakaan sekolah dengan lebih baik selain menyusun secara rapi bukubuku yang ada di pepustakaan kami juga menandai buku-buku tersebut dengan nomor-nomor yang sesuai atau per kategori. Patokan kami adalah pelabelan buku-buku sebelumnya yang sudah ada dan berkonsultasi dengan penanggung jawab perpustakaan.

Tabel 4.5 Tabel Program Kerja
Sumber: laporan akhir mahasiswa kampus mengajar

Usaha pemahaman kebutuhan siswa yang dilakukan oleh mahasiswa program kampus mengajar agar siswa mampu menerima materi pembelajaran

yang diajarkan tak hanya sebatas dalam penyiapan materi bahan ajar dan variasi yang dilakukan saja. Namun usaha yang dilakukan mahasiswa juga mencakup proses penyampaian materi ajar ke siswa yang menggunakan bahasa yang baik dan benar, serta mudah dipahami oleh siswa. Apa yang dilakukan oleh mahasiswa ini mengindikasikan adanya usaha mahasiswa dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menyesuaikan keadaan dan pemahaman siswa agar mampu diterima dengan baik, dan bila hal tersebut dirasa belum cukup, maka mahasiswa mencari metode lain dalam penyampaian materi pembelajaran. Hal ini mendukung mahasiswa untuk bisa menjadi pendidik yang profesional.

2) Non-Mengajar

Selain kegiatan belajar mengajar yang menjadi inti dari lingkungan sekolah, terdapat juga beragam kegiatan non-akademis yang ada di ruang lingkup sekolah. Oleh karena itu, mahasiswa program kampus mengajar yang ditugaskan di sekolah penempatan secara langsung harus juga mengikuti kegiatan yang dilakukan di sekolah. Kegiatan non-mengajar juga dirancang oleh mahasiswa program kampus mengajar selama penerjunan berlangsung, hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada informan mahasiswa program kampus mengajar berikut :

“Ada, kalau kelompok ku itu kemarin ekstrakurikuler nya nari dan paskibra. Nah dimana paskibra ini yang bertujuan untuk mempersiapkan petugas upacara bendera di hari senin. Dan untuk program kerja wajib yang non mengajar juga ada yaitu perpustakaan kita membantu administrasinya perpustakaan yang memang agak kurang jelas, membantu

membersihkan perpustakaan agar layak dan nyaman saat membaca, dan melabelkan buku sesuai kriteria buku”.¹⁰¹

“Ada, lingkungan (manfaat tanaman), pesantren kilat, sosialisasi bullying, pembiasaan shalat dhuha dan ini dari program kampus kerja yang kami buat sendiri, terlepas dari umum nya kampus mengajar”.¹⁰²

“Ada, yang pertama ada pengelolaan perpustakaan karena banyak diminta oleh guru-guru sekolah dalam pengelolaan perpustakaan. Kemudian ada program literasi membaca 30 menit yang dilakukan di perpustakaan, biasanya dilakukan di pagi hari sebelum pembelajaran itu dimulai dan itu bergiliran di setiap kelasnya. Kemudian ada program pengadaan lomba di sekolah, program pelatihan guru untuk Membuat media pembelajaran dan terakhir itu ada program pelatihan paskibra guna mempersiapkan Upacara di hari senin sesuai jadwal yang bertugas”.¹⁰³

“Karena disalah satu program kerja kita ada kaya nyusun perpustakaan dimana kan sebelum Covid-19 itu kan banyak nerima bantuan buku yang banyak banget nah kebetulan juga engga ada guru yang menjaga perpustakaan jadi semua guru itu merangkap jadi satu. Nah dari situ kita inisiatif bahwa salah satu program kerja adalah untuk menyusun perpustakaan sama membuat label perkategori buku. Jadi kita menyusun sekaligus membuat label kategori”.¹⁰⁴

“Banyak, baik dari kegiatan olahraga, ekstrakurikuler, kegiatan beribadah seeperti shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama’ah kita turut mendampingi. Ada juga dari salah satu program kita itu memanfaatkan barang bekas seperti botol aqua yang besar lalu kita ubah menjadi pot bunga dalam melakukan program kerja ini peserta didik ikut belajar memanfaatkan barang bekar dan membantu mengambil tanah lalu dimasukkan kedalam botol aqua besas untuk pembuatan pot dan diisi dengan bunga-bunga. Pertama kali kita sosialisasikan barang bekas yang bisa dimanfaatkan untuk hiasan di sekolah lalu kita memberikan saran untuk membuat pot bunga dari botol-botol bekas. Ada juga pemberdayaan perpustakaan di sekolah ku ini kebetulan perpustakaan gabung dengan mushalla bahkan tidak ada ruang untuk perpustakaan itu sendiri, bahkan buku-bukunya itu berantakan dan tidak tersusun rapi maka dari itu kita susun kembali perpustkaannya mulai dari buku-buku hingga administrasinya kita rombak dari awal dan tempatnya kita buat senyaman ala kadarnya”.¹⁰⁵

¹⁰¹ Wawancara mahasiswa 1 pada tanggal 15 desember 2023

¹⁰² Wawancara mahasiswa 2 pada tanggal 18 november 2023

¹⁰³ Wawancara mahasiswa 3 pada tanggal 23 november 2023

¹⁰⁴ Wawancara mahasiswa 4 tanggal 5 desember 2023

¹⁰⁵ Wawancara mahasiswa 5 pada tanggal 7 desember 2023

“Ada, bikin karya seni dari barang bekas atau sampah yang bisa didaur ulang dari botol bekas dan gelas aqua, selain itu engga ada. Lalu karya seni dari barang bekas ini kita lombakan per kelas yang mana nantinya karya ini bisa di pajang di kelas masing-masing dan karya terbaik itu kita kasih hadiah. Kalau dari banyaknya kelas 1 sampai kelas 6 aku ambil contoh di kelas 5 mereka membuat celengan, tempat pensil, dan hiasan hiasan di kelas kaya gantungan gitu”.¹⁰⁶

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas, salah satu Upaya yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar dalam kegiatan non-mengajar ini pengelolaan administrasi sekolah salah satunya pembaharuan perpustakaan mulai dari membersihkan perpustakaan, menata ulang buku-buku sesuai kategori, dan melabeli buku. Hal ini dikarenakan perpustakaan penempatan sekolah banyak yang sudah tidak aktif sehingga mempengaruhi turunnya minat literasi pada siswa-siswi. Selain itu ada ekstrakurikuler paskibra guna melatih siswa-siswi untuk penugasan pengibaran bendera setiap hari senin, kegiatan beribadah seperti shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah kita turut mendampingi, memanfaatkan barang bekas dengan membuat suatu karya dari botol bekas menjadi pot bunga hiasan, program literasi baca dengan wajib membaca buku sebelum 30 menit masuk kelas pada mata pelajaran pertama guna membiasakan murid untuk membaca yang nantinya akan meningkat dalam hal literasi. Pemaparan tersebut diperkuat dengan dokumentasi laporan kampus mengajar sebagai berikut ;

“Program ini mengenalkan perangkat lunak Microsoft Word kepada peserta didik, dengan sasaran pada kelas 5 dan 6 SD Negeri Bulus. Program ini mengenalkan kepada peserta didik tentang berbagai macam tools dan juga tata cara pengetikan per kata di perangkat lunak Microsoft Word. Hal ini bertujuan untuk bekal peserta didik di kemudian hari.

¹⁰⁶ Wawancara mahasiswa 6 pada tanggal 15 desember 2023

Mengingat mereka akan beranjak ke jenjang Sekolah Menengah Pertama, dan skill ini sangat dibutuhkan”.¹⁰⁷

“Kegiatan ini adalah momentum mahasiswa kampus mengajar untuk mengelola perpustakaan sekolah dengan lebih baik selain menyusun secara rapi buku-buku yang ada di perpustakaan kami juga menandai buku-buku tersebut dengan nomor-nomor yang sesuai atau per kategori. Patokan kami adalah pelabelan buku-buku sebelumnya yang sudah ada dan berkonsultasi dengan penanggung jawab perpustakaan”.¹⁰⁸

“Program ini menggunakan video pembelajaran melalui platform YouTube. Karena keterbatasan media pendukung, kami membentuk kelompok belajar. Tujuan dari pembelajaran melalui platform YouTube ini yaitu supaya peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam pembelajaran”.¹⁰⁹

“Program ini mengenalkan fitur yang ada di platform google, yaitu puzzle game. Tujuan dari pengenalan fitur ini yaitu untuk melatih koordinasi mata dan tangan. selain itu, game ini dapat mengasah kemampuan motorik dari peserta didik’.¹¹⁰

“Membantu pihak sekolah dalam mengenalkan SD Negeri Bulus untuk dikenal khalayak ramai”.¹¹¹

Hasil pemaparan wawancara di atas mahasiswa program kampus mengajar memiliki peranan dalam mendukung kegiatan adaptasi teknologi sekolah seperti mengenalkan aplikasi Microsoft beserta Tools nya, memperbaharui administrasi sekolah yaitu perpustakaan dengan mengkategorikan dan melabelkan buku agar perpustakaan layak terpaksa dan membuat website profil sekolah. Selain itu mahasiswa juga membantu dalam menyusun instrumen pendidikan dan juga menyusun materi pembelajaran yang berbasis teknologi, seperti media pembelajaran yang berbasis pada video memanfaatkan YouTube agar siswa-siswi tidak jenuh

¹⁰⁷ Laporan akhir mahasiswa kampus mengajar pada tanggal 4 juni 2023

¹⁰⁸ Laporan akhir mahasiswa kampus mengajar pada tanggal 7 juni 2023

¹⁰⁹ *Ibid.*,

¹¹⁰ Laporan akhir mahasiswa kampus mengajar pada tanggal 6 juni 2023

¹¹¹ *ibid*

serta media pembelajaran dan mengenalkan fitur yang ada di platform google, yaitu puzzle game.

2. Evaluasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar

Dalam pelaksanaan sebuah program, evaluasi program menjadi sebuah langkah penting dalam menilai hasil dan dampak yang ditimbulkan dalam sebuah program yang telah telah terlaksana. Ketika melaksanakan program kerja yang telah mahasiswa kampus mengajar susun dan rencanakan pastinya kami pernah menemui kendala, namun hal itu dapat diselesaikan dengan baik berkat kerja sama tim yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen yang dilakukan peneliti kepada beberapa informan mahasiswa program kampus mengajar mengungkapkan keberhasilan program kampus mengajar sebagai berikut :

“Keberhasilannya kalau dari 100% hanya 80% yang terlaksana, soalnya ada program kerja yang engga terlalu berjalan contohnya program shalat dhuha, program shalat dhuha itu berjalan kalau engga ada kegiatan seperti di hari jum’at kadang gurunya juga ada yang masuk kelas ada yang engga. Pencapaiannya banyak juga ko, kita bikin pojok baca moral gitu lalu outputnya dibuat dengan poster, banner, dan lukisan”.¹¹²

“Secara keseluruhan kegiatan yang telah dilaksanakan di sekolah berjalan dengan baik banyak sekali mendapatkan hal-hal dan pengalaman yang baru. Bahkan relasi terhadap satu sama lain bertambah dan Kalo dibandingkan dengan sebelum adanya kampus mengajar dan sesudah adanya kampus mengajar, lebih baiknya sesudah kampus mengajar karena sebelumnya itu masih banyak siswa yang belum mengenal literasi tentunya dalam teknologi pun sangat kurang. Kebetulan juga ada program kerja khusus membaca karena sebelumnya perpustakaan sekolah itu tidak bisa sama sekali digunakan, jadinya hanya Gudang olahraga. Jadi dengan adanya kampus mengajar sedikit demi sedikit siswa mengenal literasi dan bisa menggunakan pembelajaran melalui alat teknologi. Dan alhamdulillah

¹¹² Wawancara mahasiswa 1 pada tanggal 15 november 2023

perpustakaan pada saat mahasiswa kampus mengajar membantu jalannya Pendidikan di sekolah tersebut Kembali digunakan”.¹¹³

“Kalau dilihat dari hasil evaluasi dan rapat akhir bersama DPL dan juga guru, sekolah dan kepala sekolah semua program kerja yang kami rancang itu sudah terimplementasi dengan baik dan mendapatkan respon baik juga dari warga sekolah maupun DPL”.¹¹⁴

“Mungkin ini satu dari AKM kelas nah itu kan dilakukan dua kali, yang pertama memang belum ada perubahan apapun dan yang kedua baru tahu kita hasilnya lintasi ada peningkatan. Kalo yang matematika itu masih sama aja belum ada penurunan atau peningkatan, terus yang kedua tentang peningkatan literasi atau bacaan. Kan ini satu program kerjanya kita sebelum masuk pembelajaran kita mengisi literasi selama 15 menit sebelum pembelajaran semisal di pagi hari engga bisa kita sehabis istirahat nah itu anak-anak disitu memang di awal malas untuk banyak ya, beriring dengan jalannya waktu anak-anak ini yang minta sendiri untuk membaca untuk literasi ini sudah tidak minta di temani”.¹¹⁵

“Kalo aku kalkulasikan rencana dan pelaksanaan program kerja sampai akhir keberhasilannya 90% selesai, karena ada program yang tidak jalan karena salah satunya kita mau bikin workshop untuk guru di sekolah terkait aplikasi canva untuk media pembelajaran juga di sekolah itu sudah ada proyektor dan rata rata guru sudah menggunakan proyektor. Kita juga sudah mikir ingin kolaborasi dengan SDN Bulus tapi kebetulan kepala sekolah kami penanggung jawab menggantikan sementara di sekolah Bulus jadi disitu guru-guru dan kepala sekolah setuju dengan kolaborasi ini akan tetapi waktu kampus mengajar ini singkat ada beberapa program kerja yang lain juga bentrok dan waktunya susah”.¹¹⁶

“Kalau dari yang aku rasain keberhasilan selama penugasan itu 80% karena ada beberapa program yang engga sesuai rencana dan engga bisa kita selesain, yang engga terlaksana itu sosialisasi canva untuk guru-guru di sekolah tadinya kita mau ngadai itu sama bu afi tapi engga bisa karena bentrok sama liburan dan untuk program pojok baca ini kita adain 15 menit sebelum pembelajaran di mulai dimana setelah apel abak-anak masuk kelas habis itu baca buku sekitar 15 menit Cuma kadang ada beberapa guru yang lupa jadi harus kita pindahkan di 15 menit setelah jam pelajaran kedua setelah istirahat, kadang agak berantakan jadinya engga sesuai”.¹¹⁷

¹¹³ Wawancara mahasiswa 2 pada tanggal 18 november 2023

¹¹⁴ Wawancara mahasiswa 3 pada tanggal 23 november 2023

¹¹⁵ Wawancara mahasiswa 4 pada tanggal 5 desember 2023

¹¹⁶ Wawancara mahasiswa 5 pada tanggal 7 desember 2023

¹¹⁷ Wawancara mahasiswa 6 pada tanggal 15 desember 2023

No	Program Kerja	Evaluasi
1	Pengenalan Bangun Ruang	Program kerja pengenalan bangun ruang bertujuan untuk lebih memahami macam-macam bangun ruang pada siswa dengan menggunakan media origami yang ditarik dengan benang dan terbentuk macam-macam bangun ruang. Namun ada beberapa siswa yang sulit mengingat itu jenis bangun ruang apa tetapi kami membantu dengan memberikan clue-clue supaya siswa bisa menjawab.
2	Papan Pintar	Program kerja papan pintar lebih memahami dalam “pembagian” yang terbuat dari kardus dan origami. Kemudian, dalam praktiknya dan menghitung kami menyediakan stik yang terbuat dari kardus namun karena keterbatasan stik yang di buat sehingga pertanyaan yang kami berikan terbatas. Kemudian, ke depannya membuat stik yang lebih banyak.
3	Botol Pintar	Program kerja botol pintar lebih kepada penambahan dan pengurangan pada siswa. Hal ini dilaksanakan di luar kelas pada kelas 1 namun, kami kesulitan dalam mengendalikan

		para siswa yang asik sendiri. Kemudian melihat situasi yang sedikit berubah pada kelas 1 kami memindahkan pembelajaran ke dalam kelas dan melaksanakannya secara berurutan dengan memanggil satu per satu siswa ke depan meja guru
No	Program Kerja	Evaluasi
4	<i>Mathematic Games</i>	Pelaksanaan mathematics games dilaksanakan pada kelas 5. Sebelum melakukan media ini mahasiswa kampus mengajar melakukan tebak-tebakkan berupa perkalian terlebih dalam menggunakan media mathematics games siswa menjadi sangat antusias. Dalam hal ini sasaran nya adalah kelas 4 dan 5 namun kami hanya bisa melaksanakan agenda tersebut pada kelas 5 karena permasalahan waktu yang dimana waktu itu kelas 4 melakukan pembelajaran dari rumah.
5	Pojok Baca	Program kerja pojok baca bertujuan untuk siswa lebih suka kepada buku dan membacanya, hal ini dilakukan pada setiap hari pada kelas 1-5, pada proses pelaksanaannya belum rutin setiap pagi yaitu sebelum pembelajaran dikarenakan kurangnya koordinasi dengan guru kelas.

		Kemudian, hal yang kami lakukan adalah setiap pagi mendatangi guru kelas untuk meminta izin melaksanakan program kerja pojok baca.
6	Hias Mading	Program kerja hias mading adalah salah satu lomba untuk memperingati Hari Pendidikan Nasional yang dilaksanakan per kelas kemudian dikumpulkan dan di nilai. Namun, tidak semua kelas dapat melaksanakan nya secara bersamaan dikarenakan permasalahan waktu. Kemudian, kami berkomunikasi dengan para guru baiknya bagaimana setelah itu kami mengatur waktu kembali.
7	Daur Ulang Botol Bekas	Program kerja daur ulang botol bekas adalah salah satu lomba untuk memperingati Hari Pendidikan Nasional selain bertujuan untuk mengurangi sampah sekitar kami berinisiatif untuk menjadikan nya kompetisi. Namun dalam proses pelaksanaan nya siswa kurang memahami dalam penyampaian yang kami berikan yaitu setiap kelas memberikan satu karya tetapi setiap siswa membuat 1 daur ulang botol bekas. Kemudian, setelah itu kami sepakat untuk setiap siswa membuat satu daur ulang

		botol bekas tetapi yang di nilai hanya karya per kelas.
No	Program Kerja	Evaluasi
8	Sosialisasi Canva	Program kerja sosialisasi canva sasaran nya adalah para guru. Hal ini tidak bisa dilaksanakan di karenakan permasalahan waktu yang terbentur dengan kegiatan-kegiatan sekolah. Hal ini juga sudah kami diskusikan dengan para guru.
9	Pohon Impian dan Pemutaran film motivasi	Program kerja pohon impian berjalan dengan sangat baik dan sebagian besar siswa sudah memiliki impian masing-masing yang ingin digapai. Kemudian, sebelum menulis impian masing-masing siswa kami memutarakan film motivasi bertujuan untuk memilih salah satu impian yang di minati dan lebih semangat lagi

		<p>dalam menggapai nya tetapi ada beberapa siswa yang membuat keributan sehingga siswa lain tidak bisa berkonsentrasi dalam menyimak kemudian mahasiswa kampus mengajar menegur dan mengawasi dari belakang.</p>
10	Membaca Juz Amma	<p>Program kerja membaca juz amma adalah inisiasi yang mahasiswa kampus mengajar melihat keadaan pembelajaran agama dengan waktu yang terbatas dan kekurangan guru agama. Hal ini bertujuan untuk siswa lebih menghafal dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam membaca Juz Amma para siswa sudah cukup baik namun ada beberapa siswa yang masih kebingungan dalam mengenal huruf hijaiyah.</p>
11	Pengenalan <i>Microsoft Word</i>	<p>Secara keseluruhan pembelajaran ini berjalan dengan cukup baik, siswa mampu memahami dan mengenal fitur-fitur yang ada di dalam <i>microsoft word</i>. Namun, karena keterbatasan guru dan laptop sehingga pelajaran TIK hanya belajar teori saja tanpa menerapkan sehingga ada beberapa siswa yang belum terlalu lancar</p>

		dalam hal mengetik.
12	Pengenalan Perangkat Lunak <i>Paint</i>	<i>Software paint</i> adalah salah satu platform pembelajaran seperti game namun hal ini lebih kepada meningkatkan imajinasi siswa dengan menggambar dan mewarnai sesuai keinginan masing-masing.
No	Program Kerja	Evaluasi
13	Platform YouTube	Mahasiswa kampus mengajar berinisiatif melakukan pembelajaran dengan menayangkan sebuah video dari youtube yang berkaitan dengan pembelajaran tetapi yang menjadi permasalahan adalah tidak adanya proyektor yang bisa menayangkan secara keseluruhan sehingga setiap kelas membutuhkan dua laptop dari mahasiswa kampus mengajar
14	Pengenalan Fitur Google <i>puzzle game</i>	Platform pembelajaran ini adalah salah satu yang mahasiswa kampus mengajar gunakan untuk menarik perhatian dan semangat dari siswa karena dalam platform ini melatih

		koordinasi mata dan tangan sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik.
15	Website	Pembuatan website yang baru adalah permasalahan yang disampaikan oleh salah satu guru karena website yang lama sudah lama tidak digunakan karena lupa password. Hal ini juga bagus untuk lebih memperkenalkan SDN Bulus setiap kegiatan yang dilaksanakan.
16	Pelabelan buku perpustakaan	Melihat situasi yang ada di perpustakaan yang dimana buku-buku ada yang sebagian di labeli dan sebagian besar tidak ada nomor sehingga kesulitan dalam mencari buku. Kami menginisiasi memberikan nomor pada setiap buku agar tidak lagi kesulitan dalam mencari buku, selain itu kami juga menyusun buku per kategori. Hal ini membutuhkan waktu sehari-hari dan kami juga sempat lembur untuk menyelesaikannya

Tabel 4.6 Tabel Evaluasi Program Kerja
Sumber: Laporan Akhir Kampus Mengajar Mahasiswa

Hasil dari wawancara dan dokumentasi bahwa evaluasi implementasi program kerja kampus mengajar berjalan sesuai rencana, walaupun ada beberapa program kerja yang tidak berjalan sesuai rencana seperti pendampingan shalat

dhuha, workshop canva untuk para guru di sekolah karena adanya bentrok dengan kegiatan lain. Sejauh ini semua respon guru sd penempatan baik terhadap program kerja yang telah dilaksanakan.

Hal baik yang juga didapatkan selama penugasan Kampus bagi Mengajar mahasiswa kampus mengajar di sambut baik oleh para guru dan antusiasme para siswa. Mahasiswa juga di bantu jika mengalami kesulitan dan sangat mendukung setiap kegiatan yang kami laksanakan. Selain itu, para siswa tidak butuh waktu lama dalam hal pendekatan dengan para siswa dan mereka menganggap kami sebagai teman sehingga lebih terbuka satu sama lain. Kemudian, dalam melaksanakan Program kerja tentu saja ada tantangan dalam menghadapi juga ada solusi atas tantangan tersebut, Hal ini disampaikan juga dalam hasil dokumentasi dan wawancara mahasiswa kampus mengajar berikut :¹¹⁸

No	Tantangan	Solusi
1	Kepala sekolah yang jarang berkunjung	Setiap kepala sekolah ke sekolah selalu menyampaikan progress yang berkaitan dengan program kerja.
2	Adanya perubahan program kerja dan waktu pelaksanaan	Meminta pendapat kepada guru pamong dan menyesuaikan waktu pelaksanaan dengan kegiatan sekolah.
3	Kurangnya komunikasi terkait	Setiap pagi, sebelum guru

¹¹⁸ Laporan akhir kampus mengajar mahasiswa 1 pada tanggal 1 juni 2023

	program kerja pojok baca	mengajar di kelas mahasiswa kampus mengajar meminta izin memakai kelas untuk pojok baca
4	Di minta mengajar yang bukan sesuai bidang mahasiswa kampus mengajar di perkuliahan	Kami mahasiswa kampus mengajar mematok sumber belajar dari buku LKS atau di tengah pembelajaran mencari di internet
5	Menemukan siswa kelas 3 yang belum fasih membaca	Pada program kerja pojok baca kami latih untuk bisa lancar membaca dengan memberinya perhatian dan waktu yang cukup lama daripada siswa lain

4.7 Tabel Solusi Program KM

Sumber: Laporan Akhir Mahasiswa Kampus Mengajar

“Kalau tantangan yang paling berat adalah pelaksanaan proker semisal kita itu mengadakan Pendidikan di hari kemarin dan mengadakan lombanya juga tapi kita udah koordinasi dengan kepala sekolah kita mau ngadain lomba tanggal segini bu dan ibu nya nge iyain aja dan pas dekat hari H ibunya malah menugaskan hal lain atau suruh diundur program yang sudah kita tetapkan tanggalnya. Solusinya mau engga mau tetap berjalan proker yang diundur tapi ganti hari dan tetap sigap misal diundur lagi siap secara dadakan juga”.¹¹⁹

“menurutku tantangan yang memang menantang itu pada saat Pengelolaan Perpustakaan dan pojok baca karena perpustakaan di sekolah tersebut sudah tidak beroperasi sejak lama dan ruang perpustakaannya menjadi gedung olahraga lau mahasiswa kampus mengajar Pada kegiatan ini melakukan dengan membersihkan perpustakaan, melabelkan, menyusun,

¹¹⁹ Wawancara mahasiswa 1 pada tanggal 15 november 2023

menata kembali, membuat daftar buku-buku, dan mendata buku-buku perpustakaan”.¹²⁰

“kalo tantangan lebih ke proses mengajar di sd penempatan ku itu masih banyak peserta didik itu kemampuan kalistungnya, membacanya masih rendah banget jadi pada saat proses pembelajaran itu harus sangat teliti dan sabar. Untuk solusinya itu peserta didik yang kalistung dan membacanya masih di bawah rata-rata kami adakan bimbingan kalistung dan membaca dan kami meminta tolong kepada wali kelas untuk memberikan data peserta didik yang memiliki rendahnya kalistung dan membaca lalu data tersebut diberikan kepada kami dan akan kami beri bimbingan khusus yang dilaksanakan di perpustakaan”.¹²¹

“Kalo tantangan sama guru di sekolah adanya miss komunikasi aja si, kadang kan yang aku omong tadi satu program kerja literasi di pagi hari, itu kan kadang guru nya udah masuk duluan ke kelas sebelum kita ngasih literasi. Terus kalo sama siswa nya sendiri mungkin siswa nganggap kita sebagai teman jadi ngomongnya engga kaya guru jadi bahasanya engga sopan tapi masih kita tanggapin dengan baik, terus ada juga keterlambatan literasi di kelas 3 beberapa siswa jadi adanya keterlambatan pemikiran, daya tangkap, masih susah baca dan tulis. Lalu untuk kelas 2 siswanya terlalu hyper aktif jadi saat kita masuk ke dalam kelas siswa nya jalan atau lari kesana kesini di dalam kelas, sebenarnya itu juga membuat seru tapi pusing juga secara bersamaan mungkin hal-hal kecil itu sih tantangannya. Dan kalo program kerja adanya di perubahan waktu aja seiring berjalannya waktu kadang engga sesuai sama apa yang kita rencanain. Solusi dari beberapa tantangan yang sudah aku jelaskan kalo untuk program literasi dari aku mencoba diskusi sama guru yang akan masuk di jam pertama bahwa ada program literasi terlebih dahulu sebelum mulai pembelajaran. Solusi dari anak-anak yang hyper aktif di kelas dan anak-anak yang bahasanya agak kurang berkenan kita ajak dia bicara lalu dengan pendekatan cerita dan memberi nasihat. Untuk program kerja yang berubah Meminta pendapat kepada guru pamong dan menyesuaikan waktu melaksanakan dengan kegiatan sekolah”.¹²²

“kalau dalam pelaksanaan program kerja tantangan yang paling besar adalah fikirian. Argumen ku dengan teman-teman yang lain beda karena beda prodi dan kampus jadi apapun pendapat ku dan pendapat yang lain itu sangat beda. Untuk Solusi dalam perbedaan pendapat ini dengan evaluasi seminggu sekali secara terang-terangan lalu mulai kembali bekerjasama dengan baik. Kalu dari peserta didik kendalanya di kelas ini kadang aku dan teman-temanku belum bisa menghandel anak murid kalau anak anak rebut,berisik. Tapi solusinya aku mulai tegas di dalam kelas untuk anak-

¹²⁰ Wawancara mahasiswa 2 pada tanggal 18 november 2023

¹²¹ Wawancara mahasiswa 3 pada tanggal 23 november 2023

¹²² Wawancara mahasiswa 4 pada tanggal 5 desember 2023

anak ini tetap tertib dan mulai mengikuti pembelajaran biar engga kaku juga aku melakukan *ice breaking* agar anak-anak tetap tertib dan tidak takut. Kalau kendala dari guru juga ada, ada salah satu guru yang mempengaruhi guru-guru lain beliau di bidang perpustakaan nah sedangkan alasan sebelumnya itu amburadul kami kan menyelesaikan perpustakaan itu dalam waktu 2 minggu mulai dari ngebongkar buku, labelin buku-buku dan beresin perpustakaan secara administrasi perpustakaan guru bidang perpustakaan itu malah tidak gerak alias tidak bertanggung jawab disitu kita memulai bicara dengan baik dengan guru penanggung jawab perpustakaan agar perpustakaan kembali aktif”.¹²³

“kalo dari pribadiku si karena ini pertama kalinya mengajar dan dalam jumlah peserta didik yang cukup banyak, aku jadi bingung ngendaliin siswa-siswanya apalagi dari kelas 1 sampai kelas 3 yang aktif banget dan agak susah dibilangin, jadi solusinya aku sering masuk ke kelas 1 sampai kelas 3 biar aku tau bagaimana karakter mereka lalu ngendaliinnya juga. Kalo di kelas 4 sampai 6 itu engga terlalu susah si akunya juga udah akrab dibanding sama anak kelas 1 sampai 3 jadi solusinya lebih sering berinteraksi sama mereka”.¹²⁴

Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara dan dokumentasi, tantangan dari beberapa kegiatan program kerja kampus mengajar sesuai dengan Sd penempatan sangat beragam mulai dari tantangan mundur nya waktu beberapa program kerja, perbedaan pendapat sesama tim kampus mengajar, adanya miss komunikasi terhadap mahasiswa dan guru di sekolah dan mengendalikan siswa-siswi yang sangat aktif didalam kelas.

Solusi yang ditawarkan oleh para informan dalam menghadapi tantangan program kerja pun juga sangat efektif mulai dari mengadakan evaluasi mingguan, tetap saling koordinasi antara mahasiswa dan guru, saling menghargai pendapat sesama tim dan merangkul siswa-siswi yang sangat aktif di kelas. program kampus mengajar juga memberikan dampak kepada mahasiswa program kampus mengajar, yang secara langsung maupun tidak

¹²³ Wawancara mahasiswa 5 pada tanggal 7 desember 2023

¹²⁴ Wawancara mahasiswa 6 pada tanggal 15 desember 2023

langsung diterima oleh mahasiswa itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa informan mahasiswa program kampus mengajar mengungkapkan sebagai berikut :

“Banyak hal yang kami dapat dari kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 5 tahun 2023. Saya pribadi merasa lebih berkembang baik itu dari hard skill maupun soft skill. Kemampuan berkomunikasi dan koordinasi yang baik, public speaking, relasi yang luas, leadership, kemampuan dalam mengajar, hal ini adalah beberapa yang saya rasakan ada sebuah kemajuan dalam diri sendiri”.¹²⁵

“Secara keseluruhan kegiatan yang telah dilaksanakan di sekolah, banyak sekali mendapatkan hal-hal dan pengalaman yang baru. Bahkan relasi terhadap satu sama lain bertambah. Seperti dalam hal mengajar, kita bisa merasakan terjun lapangan sangat berbeda dengan teori yang diberikan. Kita bisa membangun relasi antar guru maupun siswa.”¹²⁶

“ilmu baru bagi saya seperti public speaking, terlebih pada cara berkomunikasi dengan peserta didik yang masih Sekolah Dasar saya jadi belajar mengenai cara mengatur emosi, tetap dekat dengan peserta didik tanpa menghilangkan rasa hormat mereka ke kita, pengalaman dalam pembuatan laporan serta perencanaan program kerja akademik maupun non akademik”.¹²⁷

“jadi bisa mengelola emosi, memiliki kemampuan mengajar di kelas. Menjadi lebih percaya diri ketika berbicara didepan umum”.¹²⁸

“banyak perubahan yang sangat saya syukuri terutama pada public speaking yang sangat berkembang pada diri saya. Banyak softskill dan hardskill yang kami dapatkan dari pengalaman mengajar, menjadi MC, bagaimana mengelola kelas dan sekolah”.¹²⁹

Berdasarkan pemaparan informasi diatas, mahasiswa program kampus mengajar mengalami banyak perkembangan dalam berbagai aspek, terutama dalam bidang mengajar anak-anak. Melalui pengalaman dalam program kampus mengajar ini, mahasiswa telah meningkatkan kemampuan *public speaking*, *soft skill*, *hard skill* serta pengendalian emosi yang baik. Mahasiswa program kampus mengajar juga memperoleh pengetahuan baru mengenai cara berkomunikasi

¹²⁵ Laporan akhir kampus mengajar mahasiswa 6

¹²⁶ Laporan akhir kampus mengajar mahasiswa 2

¹²⁷ Laporan akhir kampus mengajar mahasiswa 1

¹²⁸ Laporan akhir kampus mengajar mahasiswa 5

¹²⁹ Laporan akhir kampus mengajar mahasiswa 3

dengan siswa dan menjaga hubungan baik dengan siswa tanpa mengurangi rasa hormat siswa kepada mahasiswa.

3. Dampak program Kampus mengajar terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa Prodi PAI UII sebagai calon pendidik.

Setelah mengikuti Kegiatan Program kampus mengajar, permasalahan-permasalahan yang ada pada kampus mengajar menjadikan mahasiswa berkembang dikarenakan mencari bisa mencari Solusi dan memberikan Dampak. Sebagai calon pendidik profesional, mahasiswa kampus mengajar sudah berlatih mengemban tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, hingga mengevaluasi peserta didik. Demikian pentingnya peran guru dalam keberhasilan pendidikan nasional, sehingga kita dituntut untuk memenuhi syarat menjadi guru profesional. Maka dari itu kampus mengajar memiliki dampak dalam pengembangan kompetensi keguruan.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk mengelola pembelajaran peserta didik. Kemampuan untuk mengelola proses interaksi belajar mengajar dengan siswa, atau kompetensi dalam mengajar, termasuk ke dalam kompetensi pedagogik, mahasiswa kampus mengajar juga mengupayakan dan meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh hasil wawancara para informan mahasiswa kampus mengajar berikut :

“Banyak berdiskusi dengan guru wali kelas terkait bagaimana karakteristik peserta didik di kelasnya masing-masing kemudian selain

berdiskusi dengan guru wali kelas kita juga bisa banyak bersosialisasi dengan peserta didik secara langsung sehingga nantinya kita paham bagaimana karakteristik yang peserta didik ketika pembelajaran, jadi ketika sudah tahu karakteristik mereka kita bisa merancang pembelajaran yang dirasa sesuai karakteristik peserta didik seperti itu”.¹³⁰

“Kalau kita tim kampus mengajar yan di sdn bulus itu sering-sering diskusi kelas 4 karena jumlahnya agak banyak diskusi gimana caranya biar anak-anak itu engga terlalu ribet di ajar lebih sering sharing-sharing sama tim, guru pamong dan juga bu afi selaku dosen pembimbing lapangan. Dari hasil diskusi itu bisa mengasah kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran”.¹³¹

“Memahami karakteristik siswa (intelektual, emosional, sosial, moral, fisik, dan lingkungan) guna merancang strategi pembelajaran yang tepat. Sehingga aku dapat dampak kompetensi pedagogik dari proses belajar mengajar”.¹³²

“Mengembangkan potensi siswa yang tidak sama melalui metode pembelajaran yang sesuai dan mampu berkomunikasi dengan baik dan efektif, santun dan penuh empati, saat menyampaikan pengajaran pada siswa”.¹³³

“Memberikan pendampingan pembelajaran guna mengoptimalkan tingkat pemahaman siswa dan menggunakan bahasa yang dimengerti oleh murid”.¹³⁴

“Mahir dalam perencanaan pembelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran berupa penerapan pendekatan kepada siswa-siswi, strategi pembelajaran, teknik pembelajaran, dan metode pembelajaran sehingga siswa memahami pelajaran dengan mudah”.¹³⁵

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas, mahasiswa kampus mengajar telah meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran sebagian besar melakukan adaptasi, ngobrol dan cerita kepada murid untuk mengetahui karakter siswa siswi di kelas mulai dari

¹³⁰ Wawancara mahasiswa 3 pada tanggal 23 november 2023

¹³¹ Wawancara mahasiswa 6 pada tanggal 15 desember 2023

¹³² Wawancara mahasiswa 1 pada tanggal 15 desember 2023

¹³³ Wawancara mahasiswa 2 pada tanggal 18 november 2023

¹³⁴ Wawancara mahasiswa 4 pada tanggal 5 desember 2023

¹³⁵ Wawancara mahasiswa 5 pada tanggal 7 desember 2023

intelektual, emosi, sosial, moral dan lingkungannya dilanjut berdiskusi bersama guru wali kelas atau guru mata pelajaran tentang karakter siswa-siswi yang nantinya mahasiswa kampus mengajar menyesuaikan strategi pembelajarannya. Selain itu mahasiswa kampus mengajar juga memberikan pendampingan pembelajaran kepada siswa-siswi guna mengoptimalkan pembelajaran.

Untuk hasil kompetensi pedagogik dalam pembelajaran mahasiswa kampus mengajar telah menguasai teori pelajaran yang disampaikan, mendengarkan pendapat peserta didik, mempunyai prinsip pembelajaran berupa mendukung perkembangan peserta didik, mengembangkan potensi peserta didik yang tidak sama melalui metode pembelajaran yang sesuai dan mampu berkomunikasi dengan baik dan efektif, santun dan penuh empati, saat menyampaikan pengajaran pada siswa. Setelah mengupayakan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran di kelas bersama peserta didik berikut dampak kompetensi pedagogik yang telah diterapkan oleh mahasiswa kampus mengajar kepada peserta didik hal ini didukung oleh hasil wawancara bersama mahasiswa kampus mengajar berikut :

“Mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang”.¹³⁶

“dari aku pribadi mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. mampu menyesuaikan metode

¹³⁶ Wawancara mahasiswa 1 pada tanggal 15 november 2023

pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar”.¹³⁷

“mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Aku juga melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.”¹³⁸

“mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Aku mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik”¹³⁹

Hasil wawancara di atas terkait dampak kompetensi pedagogik dalam pembelajaran, mahasiswa kampus mengajar mampu menghasilkan pembelajaran yang efektif mulai dari berkomunikasi dengan peserta didik, rancangan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini efektifitas pembelajaran yang berlangsung di kelas memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan perilaku mahasiswa kampus mengajar.

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan atau keterampilan yang wajib dimiliki supaya tugas dan fungsi guru dapat dilaksanakan sebaik-baiknya. Kompetensi dasar guru ini berkaitan dengan kinerja, terutama keterampilan teknis. Mahasiswa kampus mengajar pada saat pembelajaran di kelas Bersama peserta didik sangat menerapkan pentingnya kompetensi profesional selama berlangsungnya program kerja kampus mengajar hal ini didukung oleh hasil wawancara mahasiswa kampus mengajar :

¹³⁷ Wawancara mahasiswa 2 pada tanggal 18 november 2023

¹³⁸ Wawancara mahasiswa 3 pada tanggal 23 november 2023

¹³⁹ Wawancara mahasiswa 4 pada tanggal 5 desember 2023

“Kompetensi profesional ini penting untuk para pendidik, karena ini penting untuk membantu dalam tujuan pembelajarannya baik dari penguasaan materinya kemudian pemilihan metode belajarnya yang baik dan juga pemilihan dan penggunaan media pembelajaran alternatif yang bisa membantu peserta didik sehingga semua itu tadi tujuan pembelajarannya itu bisa dicapai”.¹⁴⁰

“Kalau kompetensi professional itu bagaimana kita bisa menguasai materi pembelajaran dulu karena aku posisinya sedang menjadi guru yang mana menjadi panutan bagi seluruh siswa di kelas, kalau lagi di kelas aku terlebih dahulu memberi tahu kebijakan dan batasan kalau aku di kelas itu sebagai guru atau seperti guru sekolah tersebut yang sedang memberikan materi dan ketika di luar pembelajaran seperti teman tapi tetap harus menghormati”.¹⁴¹

“Karena aku posisinya sedang menjadi guru, aku memanfaatkan media pembelajaran beberapa kali menggunakan teknologi ya walaupun hanya menggunakan youtube itu sangat membantu agar siswa-siswi tidak bosan dan Komunikasi dalam proses pembelajaran untuk menjawab tantangan zaman di era globalisasi yang sekarang ini”.¹⁴²

“Pada saat pembelajaran berlangsung Bersama siswa aku menerapkan kompetensi profesionalitas dengan kemampuan ku untuk mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif sehingga bisa memberi pengetahuan dengan lebih luas dan mendalam bagi siswa”.¹⁴³

“Dengan menguasai materi pelajaran yang mendalam dan bisa memberikan materi itu dengan mudah dipahami oleh siswa cukup bagiku sudah melaksanakan kompetensi profesional dalam pembelajaran di kelas”.¹⁴⁴

“Penguasaan materi pelajaran yang luas dan mendalam yang meliputi penguasaan mata pelajaran, kebetulan pada saat itu aku mengampu mata pelajaran bahasa indonesia dan bagiku aku cukup dalam penguasaan materi tersebut”.¹⁴⁵

Kesimpulan di atas mahasiswa kampus mengajar pada saat melakukan kompetensi profesional Bersama peserta didik sudah

¹⁴⁰ Wawancara mahasiswa 3 pada tanggal 23 november 2023

¹⁴¹ Wawancara mahasiswa 2 pad tanggal 18 november 2023

¹⁴² Wawancara mahasiswa 1 pada tanggal 15 november 2023

¹⁴³ Wawancara mahasiswa 4 pada tanggal 5 desember 2023

¹⁴⁴ Wawancara mahasiswa 5 pada tanggal 7 desember 2023

¹⁴⁵ Wawancara mahasiswa 6 pada tanggal 15 desember 2023

menjalankan layaknya profesi keguruannya dalam penguasaan materi pelajaran dan teknologi yang luas dan mendalam terkait dengan tujuan pendidikan. Selain itu mahasiswa kampus mengajar telah mengembangkan materi pelajaran dengan cara kreatif sehingga siswa-siswi tidak bosan dan cepat menangkap materi pada saat pembelajaran.

Setelah melakukan kompetensi profesional hal ini berdampak besar bagi mahasiswa kampus mengajar dalam pembelajaran, hal ini didukung oleh hasil wawancara mahasiswa kampus mengajar :

“memahami dan mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik ini merasa termotivasi dalam belajar”.¹⁴⁶

“aku senang karena mengulang materi sd ku lagi sama dengan aku belajar kembali dan bisa menguasai materi yang ku ajar kepada peserta didik, memudahkan ku juga untuk membuat peserta didik paham atas penyampaian materi ku”.¹⁴⁷

“dampaknya jadi pelaksanaan pembelajaran ini terstruktur dan peserta didik bisa fokus ketika pembelajaran berlangsung”.¹⁴⁸

“aku tiba-tiba bisa menjadi guru yang terampil dalam menyampaikan materi ketika di kelas agar siswa-siswi bisa tetap memperhatikan materi yang kusampaikan”.¹⁴⁹

“aku bisa memahami karakteristik siswa-siswi dalam materi yang sudah aku sampaikan, jadi penyampaian materi engga aku sama rata ada yang memang menerimanya cepat ada juga yang agak lambat dan aku tetap menggunakan bahasa yang sopan, empatik dan mudah dimengerti”.¹⁵⁰

“aku bisa menilai dan evaluasi apa yang telah aku ajarkan di kelas begitu juga menilai dan evaluasi peserta didik dalam menerima materi ajarku”.¹⁵¹

Hasil dari wawancara dampak kompetensi profesional peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa kampus mengajar bisa menguasai materi secara luas dan bisa mengkondisikan dengan cara terstruktur selama pembelajaran bersama peserta didik dalam proses belajar-mengajar dan

¹⁴⁶ Wawancara mahasiswa 1 pada tanggal 15 november 2023

¹⁴⁷ Wawancara mahasiswa 2 pada tanggal 18 november 2023

¹⁴⁸ Wawancara mahasiswa 3 pada tanggal 23 november 2023

¹⁴⁹ Wawancara mahasiswa 4 pada tanggal 5 desember 2023

¹⁵⁰ Wawancara mahasiswa 5 pada tanggal 7 desember 2023

¹⁵¹ Wawancara mahasiswa 6 pada tanggal 15 desember 2023

sangat berpengaruh pada minat dan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi termotivasi saat guru dapat menempatkan pembelajaran sesuai dengan porsi serta minat siswa dalam pembelajaran.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah keterampilan guru dalam berkomunikasi, bersikap, dan berinteraksi bersama siswa. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara mahasiswa bagaimana mahasiswa kampus mengajar menciptakan komunikasi yang efektif untuk pembelajaran bersama siswa siswi dan dampak setelah melakukan kompetensi sosial selama pembelajaran:

“Kita itu nganggap siswa sebagai adik dan teman, kalau aku pribadi waktu aku ngajar aku bisa jadi teman dan bisa jadi guru misal kita ngajar matematika nah itu aku lakukan sambil main biar anak-anak nyaman dan aku bisa menciptakan komunikasi secara efektif bisa sambil bercanda, serius dan ngobrol karena yang anak-anak butuhkan itu sebenarnya cerita kegiatan dia itu di dengarkan gitu si”.¹⁵²

“Kalo aku pada saat melakukan kompetensi sosial aku melakukan sikap inklusif, objektif, dan tidak mendiskriminasikan siswa disebabkan mau latar belakangnya, terutama berkaitan dengan kondisi fisik, status sosial, jenis kelamin, ras, latar belakang keluarga, dan agama. Aku sama ratakan untuk hal itu agar siswa nyaman belajar dan penyampaian materiku bisa diterima dengan baik”.¹⁵³

“Untuk komunikasi aku sendiri a pendekatan personal sehingga mereka terasa nyaman, tidak canggung, dan terbuka. Kalau komunikasi pada saat pembelajaran aku menciptakan komunikasi interaktif jadi peserta didik itu senang berinteraksi dengan kita (mahasiswa kampus mengajar). Juga mengajari pentingnya profesional juga dalam komunikasi pada saat belajar dan diluar belajar”.¹⁵⁴

“Menurut ku menciptakan komunikasi yang efektif kepada siswa-siswi SD negeri bulus dengan *Respect* atau penghargaan adalah sikap

¹⁵² Wawancara mahasiswa 1 pada tanggal 15 november 2023

¹⁵³ Wawancara mahasiswa 2 pada tanggal 18 november 2023

¹⁵⁴ Wawancara mahasiswa 3 pada tanggal 23 november 2023

menghargai setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang disampaikan, dalam hal ini adalah siswa. Jika Guru Pintar harus mengkritik atau menegur siswa, lakukan dengan cara yang tepat sehingga tidak melukai harga diri dan kebanggaan siswa. Seorang pendidik atau guru harus dapat menghargai setiap siswa yang dididiknya. Saling menghormati dan saling menghargai merupakan hukum yang pertama dalam berkomunikasi dengan orang lain. Dan Komunikasi dalam pembelajaran harus “dapat didengarkan” atau dapat dimengerti dengan baik oleh guru maupun siswa”.¹⁵⁵

“Komunikasi yang efektif, penggunaan bahasa yang santun dan sikap empati dua hal itu aku terapkan dalam pembelajaran alhamdulillah berjalan lancar yang berdampak siswa-siswi jadi aman dan nyaman saat pembelajaran, tidak takut bertanya, dan fokus pada materi yang sudah aku ajarkan”.¹⁵⁶

“Karena anak-anak disana cepat berbaur dengan ku dan teman-teman kampus mengajar juga ada beberapa yang minta nomor wa, follow ig dan follow tiktok tanpa sadar juga kita sering komunikasi dengan mereka kaya ada yang iseng chat nanya kabarnya gimana itu tu menurutku suah menciptakan komunikasi yang efektif juga gitu, hingga pas di sekolah itu engga canggung buat sapa-sapaan dan kita di sekolah juga tuh bukan Cuma ngajar jadi kaya makin akrab dan enjoy pada saat pembelajaran juga”.¹⁵⁷

Dari hasil wawancara di atas mahasiswa kampus mengajar telah melakukan komunikasi yang efektif selama pembelajaran mulai dari tidak membedakan sesama murid yang mempunyai karakter, latar belakang, dan lingkungan berbeda. Bisa menghargai dan menerima atas pendapat siswa seputar pembelajaran, dalam pembelajaran mahasiswa mengkritik siswa dengan bahasa yang sopan dan tidak menjatuhkan mental siswa dan siswi tersebut, juga diluar pembelajaran siswa siswi juga *chattingan* melalui media sosial kepada mahasiswa kampus mengajar hal itu membuat semakin akrab.

¹⁵⁵ Wawancara mahasiswa 4 pada tanggal 5 desember 2023

¹⁵⁶ Wawancara mahasiswa 5 pada tanggal 7 desember 2023

¹⁵⁷ Wawancara mahasiswa 6 pada tanggal 15 desember 2023

Dampak dari hal tersebut membantu mahasiswa kampus mengajar dalam menjalankan interaksinya dengan siswa dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran untuk memupuk keakraban dan kedekatan dengan siswa. Mahasiswa kampus mengajar ini merasakan peningkatan belajar siswa semakin baik, menciptakan suasana yang nyaman dan komunikasi yang baik dengan siswa, sehingga siswa akan berusaha untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

d. Kompetensi Pribadi

Kompetensi kepribadian sangat berkaitan dengan karakter personal tiap-tiap guru. Indikator yang mencerminkan kepribadian positif seorang guru antara lain supel, sabar, disiplin, jujur, rendah hati, berwibawa, santun, empati, ikhlas, berakhlak mulia, serta selalu bertindak sesuai norma sosial dan hukum. Hal ini didukung dengan hasil dokumentasi mahasiswa kampus mengajar :

“Di samping mengajar materi pelajaran, kita sebenarnya turut membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, serta keterampilan hidup yang dibutuhkannya. Ditambah dengan keteladanan yang kita berikan, siswa pun mendapatkan bekal untuk menjadi pribadi yang baik dan positif”.¹⁵⁸

“dengan mencontohkan sikap yang baik seperti murah senyum, menyapa, empati akan dicontoh baik oleh para siswa dan siswi juga menunjukkan etos kerja, rasa bertanggung jawab yang tinggi, dan juga percaya diri saat mengajar didalam kelas”.¹⁵⁹

“Kompetensi kepribadian ini memiliki peran penting dalam usaha mencapai keberhasilan pembelajaran. Karena kompetensi kepribadian guru ini akan sangat mewarnai kinerjanya dalam mengelola kelas dan berinteraksi dengan siswa. Kalo aku dengan sikap yang selalu datang

¹⁵⁸ Laporan akhir kampus mengajar mahasiswa 1 pada tanggal 4 juni 2023

¹⁵⁹ Laporan akhir kampus mengajar mahasiswa 2 pada tanggal 6 juni 2023

tepat waktu ke sekolah bisa menjadi contoh untuk teman-teman lain dan murid di sekolah, mempunyai sikap yang ramah menyapa warga sekolah yang nantinya warga sekolah tidak sungkan dalam bertanya apapun sama aku ”.¹⁶⁰

Hasil dari kesimpulan dokumentasi di atas mahasiswa kampus mengajar sebagai calon pendidik harus berperilaku seorang guru yang akan ditiru oleh muridnya, sehingga penting bagi para guru untuk berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang baik dan menjadi teladan bagi peserta didik.

C. Hasil Pembahasan

1. Pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam pengembangan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik

Pelaksanaan kegiatan program kampus mengajar pada mahasiswa program studi Pendidikan agama islam universitas islam Indonesia saat penugasan tentunya berpengaruh terhadap kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa yang berpartisipasi tersebut. Sedikit banyaknya kegiatan yang dilakukan tentunya akan mempengaruhi kemampuannya dalam hal proses belajar mengajar.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi serta analisis dan reduksi data terhadap data-data yang diperoleh dari informan maka hasil penelitian untuk mengetahui gambaran pelaksanaan kegiatan program kampus mengajar terhadap calon pendidik di program studi

¹⁶⁰ Laporan akhir kampus mengajar mahasiswa 3 pada tanggal 10 juni 2023

pendidikan agama islam universitas islam indonesia dilihat dari indikator yang ada.

a. Sebelum penugasan

Program kampus mengajar telah memberikan pembekalan yang memberikan manfaat bagi mahasiswa kampus mengajar. pembekalan ini bertujuan agar mahasiswa mendapat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi mitra guru dalam proses pembelajaran, terutama untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi siswa serta membantu adaptasi teknologi. Kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak kampus mengajar untuk memberikan pembekalan mahasiswa dari tanggal 25 januari – 16 februari 2023 secara daring melalui zoom meeting dan disiarkan langsung melalui kanal *Youtube* Ditjen Dikristek. Pembekalan sebelum penugasan mahasiswa meliputi: penanaman konsep, diskusi, studi kasus, perancangan strategi pembelajaran yang berfokus pada peningkatan literasi dan numerasi, implementasi praktis dalam konteks pendidikan dasar, contoh-contoh baik program kerja di satuan pendidikan dasar, rencana implementasi selama penugasan dan *sharing session* bersama guru inspiratif. Materi pembekalan sebelum penugasan terdiri dari asesmen, materi literasi dan numerasi, *soft skill*, visi nasional, dan isu terkini. Melalui pembekalan ini, mahasiswa diharapkan dapat memahami tugasnya di sekolah sehingga dapat menyusun program kerja sesuai dengan kebutuhan sekolah, bertanggung jawab dalam menjalankan aktivitas di sekolah nanti.

Hal ini memberikan dampak positif pada mahasiswa kampus mengajar, dengan adanya pembekalan mengenai literasi dan numerasi, menjadikan

mahasiswa memiliki pengetahuan dalam hal pengajaran dan meningkatkan kompetensi mengajar mahasiswa. Pemberian pembekalan materi profil belajar pancasila, *soft skill*, dan isu terkini bisa menjadikan mahasiswa mengetahui bagaimana cara bersikap dan bersosialisasi yang baik ketika penerjunan entah kepada murid bahkan masyarakat sekitar, sehingga mampu menunjukkan hubungan yang baik, berdiskusi bahkan menjalin kerjasama. Dengan pembekalan ini mahasiswa akan mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik mengajar. Secara keseluruhan, tujuan utama dari adanya pembekalan ini adalah untuk mengembangkan segi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu perkembangan siswa di sekolah penugasan, serta masyarakat secara luas.

b. Awal penugasan

Pada tahap awal penugasan, mahasiswa melakukan observasi sekolah penempatan, pengenalan kepada pihak sekolah, dan observasi lingkungan sekolah. Selain itu mahasiswa kampus mengajar melakukan adaptasi dengan lingkungan sekolah dengan cara saling memperkenalkan diri kemudian membangun komunikasi dan koordinasi yang baik dan bersikap terbuka kepada pihak sekolah juga mahasiswa kampus mengajar sudah menunjukkan sikap atau kepribadian yang, ramah, berani dan sopan santun dalam berkomunikasi. dengan adanya kegiatan observasi lapangan mahasiswa memiliki kesempatan dalam mengamati dan memahami secara langsung lingkungan sekolah, kondisi kelas

dan siswa di sekolah penempatan, serta pola pembelajaran yang diterapkan di sekolah penugasan. Hal ini memberikan kesempatan mahasiswa untuk merancang program kerja sesuai kebutuhan sekolah penempatan, perancangan metode pengajaran hingga materi yang akan diajarkan di sekolah penempatan yang memberikan pengalaman mahasiswa sebagai pendidik yang profesional.

Kegiatan lain yang dilakukan yang tak kalah pentingnya adalah mengadakan Forum koordinasi dan komunikasi sekolah untuk penentuan program kerja dimana sebelumnya mahasiswa melakukan observasi lingkungan sekolah untuk memperoleh permasalahan dan mencari solusi pemecahan masalah dengan menyusunnya ke dalam bentuk program kerja sesuai tujuan dari program kampus mengajar untuk selanjutnya didiskusikan bersama rekan tim kampus mengajar, DPL, dan pihak sekolah. Hal ini memberikan efek pada kemampuan mahasiswa, adanya koordinasi yang dilakukan oleh mahasiswa program kampus mengajar dalam menjalin kerjasama bersama guru di sekolah sehingga hal tersebut melatih kemampuan sosial dan komunikasi dalam koordinasi ini yang akan memberikan dampak positif terhadap kompetensi sosial mahasiswa kampus mengajar.

c. Saat penugasan

Pada saat penugasan, kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar dapat dibagi menjadi dua yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan non-mengajar sesuai dengan arahan dari Kemendikbud. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui serangkaian proses penelitian maka data yang diperoleh berdasarkan indikator dapat dilihat pada pembahasan berikut :

1) Mengajar

Program kampus mengajar melibatkan mahasiswa secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar selama penugasan. Kegiatan yang dilakukan menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan observasi yang dilakukan di awal penerjunan. Mahasiswa program kampus mengajar mendapatkan kesempatan untuk mengajar dalam berbagai mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan sekolah dan observasi tadi. Hal ini memberikan pengalaman mengajar yang beragam dan melatih kemampuan adaptasi mahasiswa dalam berbagai situasi pembelajaran sehingga mahasiswa memiliki pengalaman yang luas.

Melalui kegiatan mengajar di kelas, mahasiswa dituntut untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya dalam pembuatan bahan ajar serta strategi pembelajaran. Hal ini menjadikan mahasiswa lebih terampil juga kreatif dalam menyiapkan maupun menyampaikan materi pembelajaran. Selama pelaksanaan kegiatan mengajar mahasiswa kampus mengajar memberikan informasi bahwa mereka melakukan kerjasama atau kolaborasi dengan guru selama proses mengajar berlangsung. Kerjasama atau kolaborasi tersebut dapat dilakukan terkait pemberian materi atau bahan ajar, saling membantu dalam proses pembelajaran, pemberian saran atau masukan dari guru, dan bahkan kerjasama dalam pelaporan perkembangan siswa.

Mahasiswa kampus mengajar membuat metode pembelajaran yang berbeda, seperti membuka tambahan belajar diluar kegiatan belajar

mengajar pada jam istirahat guna mengulang materi yang belum dipahami oleh siswa, menggunakan media pembelajaran canva menerapkan metode belajar di luar kelas, membawa suasana baru dan menarik bagi siswa yang belum dirasakan belajar sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwasanya mahasiswa bisa menggunakan kemampuan analisisnya agar materi pembelajaran dapat diterima oleh siswa dan melatih kemampuan profesional mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik. Pada saat penugasan mengajar mahasiswa melaksanakan kegiatan tes awal literasi dan numerasi asesmen kompetensi minimum kelas, juga mengampu mata pelajaran seperti pendidikan agama islam, bahasa indonesia, bahasa jawa, dan matematika. Hal ini menunjukan mahasiswa dalam melatih kemampuan pedagogik.

2) Non Mengajar

Mahasiswa kampus mengajar memiliki peran yang penting dalam memberikan dukungan kegiatan non-akademis di lingkungan sekolah, serta berperan dalam membantu dan mendukung kegiatan administrasi dan teknologi di sekolah.

Dalam kegiatan non-mengajar hal administrasi pada sekolah umumnya pembenahan perpustakaan. Sedangkan untuk kegiatan adaptasi teknologi mahasiswa kampus mengajar membantu membuat website profil sekolah, memberikan pelatihan berupa pembuatan *power point* menggunakan aplikasi canva kepada guru, pelatihan *microsoft word* kepada peserta didik dengan mengenalkan berbagai macam *tools* dan juga cara pengetikan, memberikan pelatihan perangkat lunak *paint* guna melatih kreativitas

menggambar/melukis dari peserta didik, mahasiswa juga menggunakan video pembelajaran walau hanya melalui platform YouTube, dan mahasiswa mengenalkan fitur platform google yaitu *puzzle game*. Para mahasiswa kampus mengajar juga mengalami beberapa kesulitan selama proses kegiatan pembaharuan administrasi dan adaptasi teknologi berlangsung di sekolah salah satunya peralatan yang kurang memadai di sekolah. Akan tetapi, itu bukan suatu hambatan yang besar bagi mahasiswa kampus mengajar.

Peran mahasiswa program kampus mengajar tidak hanya berfokus pada pembelajaran saja, tetapi juga mencakup aspek-aspek inti dalam pengelolaan dan pengembangan sekolah. Upaya yang telah dilakukan mahasiswa dalam program pembaharuan administrasi dan adaptasi teknologi sekolah berdampak positif dalam peningkatan kualitas dan efisiensi pembelajaran sekolah penempatan. Selain itu, penyusunan materi pembelajaran berbasis teknologi yang dilakukan dan diajarkan oleh mahasiswa kampus mengajar membawa dampak inovatif pada proses belajar mengajar dengan siswa, sehingga hal ini juga memberikan dampak kepada mahasiswa kampus mengajar sebagai pengajar dikarenakan program kerja tersebut mengembangkan kemampuan profesional seorang pendidik dalam menyiapkan materi dan bahan ajar.

2. Dampak program kampus mengajar dalam mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik

Program kampus mengajar memberikan kesempatan yang luas dan berbagai manfaat tentunya dalam kompetensi keguruan pada mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam untuk langsung merasakan menjadi guru dan membuka ruang bagi mahasiswa untuk bisa mengaplikasikan keahlian serta ilmu pengetahuan mereka dalam membantu siswa di satuan pendidikan dasar.

Kompetensi biasanya didapatkan melalui aktifitas tertentu secara intens namun juga dapat diperoleh dari pengalaman secara langsung. Berdasarkan UUGD No.14/2005 pasal 10 ayat 1 serta PP No.19/2005 pasal 28 ayat 3 yang termuat di landasan teori, kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu :¹⁶¹

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi dalam memahami karakteristik siswa yang dapat tergarai dari berbagai aspek seperti emosional, moral, intelektual serta kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang dialogis dan mendidik.¹⁶² Kesimpulannya harus memiliki pemahaman kebutuhan dan keinginan siswa, serta menguasai berbagai variasi mengajar.

Berdasarkan pengalaman di lapangan selama Program Kampus Mengajar berlangsung, mahasiswa kampus mengajar telah menyusun RPP

¹⁶¹ Asdiqoh, S, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN Salatiga". *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), (2018). Hal.34

¹⁶² Andina, E. "Efektivitas pengukuran kompetensi guru", *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(2), (2018). Hal.209

(rancangan pelaksanaan pembelajaran) sehingga terlatih dan mahir dalam penyusunan perancangan pembelajaran.

Program kampus mengajar juga sangat berdampak dalam mengembangkan kompetensi pedagogik mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa mengelola pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan keikutsertaan mahasiswa dalam proses mengajar selama kegiatan kampus mengajar. Selama penugasan, mahasiswa terlibat dalam mengelola kegiatan belajar mengajar di kelas secara penuh sehingga dapat memahami karakteristik dan kompetensi peserta didik yang berbeda. Mahasiswa mengelola pembelajaran dengan guru dalam kegiatan pembelajaran seperti pelaksanaan proker mata Pelajaran, kolaborasi dalam meningkatkan numerasi dan literasi, administrasi sekolah, dan meminta saran koreksi terhadap program yang akan dan telah dilaksanakan. Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, mahasiswa berbeda-beda dalam mengelola pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Ada yang menggunakan metode belajar yang dapat menciptakan suasana ceria seperti belajar sambil bermain, kuis pembelajaran, serta *ice breaking*. Selain itu metode lain yang digunakan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan menerapkan metode belajar secara fokus materi yang diberikan dahulu kemudian diakhiri dengan metode belajar diluar kelas agar tidak bosan juga menerapkan aturan selama pembelajaran. Hal ini mampu membuat mahasiswa berkolaborasi dengan berbagai ide mengajar bahwa mahasiswa bersama guru bersama-sama mengidentifikasi terlebih dahulu masalah

yang ada dalam kegiatan pembelajaran Setelah itu mahasiswa dapat membantu mencari solusi dan memberi saran kepada guru agar pembelajaran dapat berjalan lebih baik. Peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa sudah memperkaya kemampuan pedagogik dalam mengidentifikasi masalah dan memberikan Solusi selama kolaborasi Bersama guru di sekolah akibat dari pengalaman diskusi oleh guru dan mengajar di kelas dengan menggunakan metode yang berbeda.

Program kampus mengajar juga memberikan wadah dalam mengembangkan media pembelajaran dalam membantu proses pembelajaran khususnya dalam menyiapkan bahan ajar agar mempermudah jalannya proses pembelajaran. mahasiswa kampus mengajar secara kreatif dan inovatif seperti media pembelajaran pada video memanfaatkan aplikasi YouTube, serta media pembelajaran power point yang memanfaatkan aplikasi canva. Mahasiswa didorong mencari dan menemukan berbagai cara baru dalam penyampaian materi pembelajaran menggunakan teknologi dan media pembelajaran yang menarik, serta menggunakan berbagai metode pengajaran yang variatif dan inovatif. Hal ini memberikan manfaat dalam pengembangan pembelajaran teknologi dan mahasiswa semakin mengasah kemampuan kreatifitas inovasi penguasaan teknologi pembelajaran.

Selama penugasan Kampus Mengajar mahasiswa juga melakukan Evaluasi Program Kerja bersama guru di sekolah. Dari rangkaian keseluruhan program kerja yang telah di rancang menunjukan adanya peningkatan bagian numerasi. Kemudian, pada bagian literasi masih tetap sama walaupun ada beberapa siswa

yang sangat antusias ketika diajak membaca. Hal ini membuat mahasiswa Kampus Mengajar mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan yang telah dilaksanakan.

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan seorang pendidik dalam memahami materi pembelajaran secara luas.¹⁶³ Sehingga dalam proses perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran, seluruhnya atas pertimbangan yang matang dan acuan yang jelas. Pemahaman materi ajar yang luas dan mendalam, dalam usaha yang dilakukan oleh mahasiswa agar dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan mudah diterima oleh siswa, mahasiswa juga berusaha menyesuaikan diri dengan menyampaikan materi pembelajaran menggunakan bahasa yang baik dan benar, ketika ada siswa yang masih belum paham dijelaskan kembali dengan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dimengerti. Selain itu, mahasiswa juga mengajar materi pelajaran sesuai kemampuannya agar tetap kompeten dan profesional.

Mahasiswa Kampus Mengajar juga mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif bagi siswa dengan pembelajaran audio visual, adaptasi Teknologi menggunakan *Microsoft word*, mengenalkan teknologi *software paint*, pengenalan fitur Google *puzzle game* (artsandculture.google.com), penggunaan teknologi masa kini seperti

¹⁶³ Andina, E., “Efektivitas pengukuran kompetensi guru”, *Aspirasi: Jurnal Masalah- Masalah Sosial*, 9(2), (2018), hal.210

aplikasi Canva dan power point sebagai upaya peningkatan kualitas pengajaran.

Selain itu adanya koordinasi antara mahasiswa dengan guru pamong dan DPL mengenai penyusunan program-program mahasiswa, dari materi hingga media apa yang akan digunakan melatih mahasiswa untuk menemukan metode mengajar yang sesuai, menarik dan efisien. Dalam usaha yang dilakukan oleh mahasiswa agar dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan mudah diterima oleh siswa, mahasiswa juga berusaha menyesuaikan diri dengan menyampaikan materi pembelajaran menggunakan bahasa yang baik dan benar, serta ketika ada siswa yang masih belum faham dijelaskan kembali dengan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dimengerti. Pembelajaran yang dilakukan mahasiswa dalam penyampaian materi pembelajaran selalu disesuaikan dengan kondisi siswa, bahasa-bahasa ilmiah dan baku yang kurang dimengerti oleh siswa SD dan SMP diganti dengan bahasa indonesia sehari-hari agar mudah dimengerti, bahkan ketika siswa masih kesulitan dalam memahami materi pembelajaran mahasiswa menggunakan metode lain. Hal ini memberikan pengalaman mahasiswa menjadi pendidik yang profesional dengan memahami materi ajar serta bagaimana penyampaiannya agar mudah dipahami, sehingga mahasiswa dilatih untuk menjadi pendidik yang profesional.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan seorang pendidik menjadi bagian masyarakat yang baik dalam interaksi, entah sesama pendidik,

siswa, maupun orang tua siswa, dan masyarakat sekitar tiap-tiap fokus area dalam indikator kompetensi guru yang menunjukkan kompetensi tersebut.¹⁶⁴

Pada pelaksanaan program kampus mengajar mahasiswa diawal penugasan melakukan koordinasi dengan berbagai pihak, mulai dari Dinas Pendidikan wilayah setempat, koordinasi ini melibatkan komunikasi yang efektif. Selain itu dalam masa penugasan mahasiswa program kampus mengajar berinteraksi dengan siswa, uru, berbagai pihak sekolah serta sesama mahasiswa program kampus mengajar, proses ini mengajarkan mahasiswa untuk berkomunikasi dengan efektif dan bekerjasama dalam tim. Koordinasi antara mahasiswa dengan guru pamong dan DPL juga merupakan salah satu bentuk hubungan sosial yang dilakukan rutin oleh mahasiswa dikarenakan setiap langkah ataupun permasalahan yang ada dikonsultasikan dengan mereka terlebih dahulu.

Kompetensi sosial ini juga ditunjang dengan adanya kerjasama yang dilakukan oleh mahasiswa dengan guru sekolah penempatan, hal ini terjadi pada saat guru berhalangan hadir, maka mahasiswa program kampus mengajar menggantikan guru tersebut untuk mengajar di kelas. Hal ini membutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan mahasiswa agar tidak ada miss komunikasi dalam pemberian materi dan bahan ajar yang digunakan. Selain itu adanya variasi mengajar yang digunakan seperti ice breaking juga membutuhkan skill komunikasi dan persuasi yang

¹⁶⁴ *Ibid*

bagus, maka dari itu memberikan mahasiswa pelajaran untuk berkomunikasi yang efisien dan tidak membosankan. Hal ini didukung juga oleh keberanian mahasiswa dalam mengemukakan pendapat dalam komunikasi tentang kolaborasi kegiatan kampus mengajar Bersama kepala sekolah dan guru. Mahasiswa juga merasa mendapatkan Tingkat kepercayaan diri, lancar dalam *public speaking*, dan bisa menerima pendapat orang lain.

Kegiatan non-mengajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa dalam perealisasi transfer teknologi yang dilakukan mahasiswa kepada siswa dengan memberikan pelatihan aplikasi microsoft serta pelatihan kepada guru mengenai pembuatan bahan ajar yang bervariasi menggunakan teknologi yang ada juga membutuhkan kemampuan komunikasi yang baik serta efektif. Sehingga hal ini memberikan pelatihan kepada mahasiswa secara langsung dalam pengembangan kompetensi sosialnya.

Dalam penyampaian materi pembelajaran, mahasiswa juga berusaha menghindari adanya penggunaan kosakata asing yang susah dimengerti oleh siswa tingkat SD, penyampaian materi bahan ajar menggunakan bahasa sehari-hari agar mudah dimengerti dan materi pembelajaran dapat disampaikan dengan baik dan dipahami oleh siswa. Proses pembelajaran ini melatih mahasiswa untuk mampu menyesuaikan diri dalam penyampaian informasi kepada siswa dengan menggunakan keterampilan berbicara dengan bahasa yang mudah dimengerti siswa.

d. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian diartikan dimana kepribadian seorang guru yang mencerminkan kemantapan, kestabilan, kearifan, kedewasaan serta keberwibawaan dalam kepribadiannya sehingga mampu menjadi suri tauladan untuk murid.¹⁶⁵

Mahasiswa kampus mengajar juga memiliki tugas untuk mengajarkan materi literasi dan numerasi, serta mata pelajaran lain sesuai dengan kebutuhan sekolah penugasan. Sehingga mahasiswa melakukan proses belajar mengajar di kelas layaknya guru seperti biasa, proses pembelajaran yang berlangsung untuk bisa berjalan dengan baik membutuhkan kepercayaan diri mahasiswa sebagai pengajar di kelas. Maka mahasiswa dilatih secara mental dalam kepercayaan dirinya pada saat mengajar dan berbicara di depan kelas.

Dalam program kampus mengajar banyak kegiatan berinteraksi dengan orang lain. Interaksi yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar paling dominan adalah berinteraksi dengan siswa dalam berbagai situasi pembelajaran. Hal tersebut secara tidak langsung melatih mahasiswa dalam menghadapi teman, siswa, maupun guru dalam situasi emosional apapun, sehingga mahasiswa berusaha mengendalikan emosinya agar tetap terjalin hubungan yang baik.

Bentuk kepribadian dewasa yang sudah dilakukan oleh mahasiswa dapat dilihat dalam menyelesaikan masalah pada saat evaluasi mingguan

¹⁶⁵ Andina, E. "Efektivitas pengukuran kompetensi guru", *Aspirasi: Jurnal Masalah- Masalah Sosial*, 9(2), (2018). Hal.209

perbedaan pendapat dalam tim dengan cara diskusi dan musyawarah. Selain bersikap dewasa dalam menghadapi perbedaan pendapat dalam tim, melalui program kampus mengajar membentuk pribadi mahasiswa yang lebih mandiri dan bertanggung jawab terutama dalam hal kewajiban yang telah dilaksanakan selama kegiatan kampus mengajar, disiplin waktu, melatih kepribadian untuk tampil depan umum dengan percaya diri, berpikiran positif, teguh pendirian, dan bisa menerima saran dari sesama tim KM atau dari guru di sekolah. Hal ini karena mahasiswa selalu kompak dan mau menyelesaikan masalah perbedaan pendapat Bersama tim KM selama kegiatan program kampus mengajar.

Program kampus mengajar dalam pelaksanaannya memiliki dampak dari aktifitas kampus mengajar dan beberapa yang dapat mempengaruhi pengembangan kompetensi mahasiswa. Hal pendukung merupakan aspek-aspek yang memfasilitasi dan meningkatkan efektivitas program, sementara penghambat merupakan aspek-aspek yang memberikan tantangan atau kesulitan dalam melaksanakan program kampus mengajar ini dan pada perkembangan kompetensi keguruan mahasiswa.

Berikut tabel dampak aktifitas Kampus Mengajar yang telah mempengaruhi kompetensi mahasiswa:

Aktivitas Kampus Mengajar	Dampak	Kompetensi
1.selama masa penugasan diberikan secara penuh untuk terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan kondisi da kebutuhan sekolah.	1.mahasiswa secara penuh mampu mengelola pembelajaran dikelas.	Pedagogik
2. mahasiswa didorong untuk mencari dan menemukan berbagai cara baru dalam penyampaian materi pelajaran menggunakan teknologi dan media pembelajaran yang menarik.	mahasiswa dapat mengelola dan mengembangkan media pembelajaran yang berbasis pada video memanfaatkan youtube, media pembelajaran powerpoint memanfaatkan aplikasi canva.	
3. Diwajibkan membuat RPP untuk materi bahan ajar selama kegiatan kampus mengajar.	3. mahir dan paham dalam penyusunan RPP untuk materi pembelajaran.	
4. melakukan evaluasi program kerja dan implementasi program kerja	4. mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa kampus mengajar.	
1. Selama kampus mengajar ada tekanan menghafal materi, banyak membaca buku materi untuk bahan ajar, dan menonton vidio di youtube terakait materi.	1. menguasai materi pelajaran dengan lancar (walaupun bebrapa materi saja).	Profesional
2. Selama kegiatan non-mengajar, mahasiswa kampus mengajar mengelola metode pembelajaran yang kreatif dan	2. mahir dalam mengembangkan materi pembelajaran yang dikuasai dengan kreatif dan inovatif.	

inovatif menggunakan audio visual. Adaptasi teknologi <i>microsoft word</i> , mengenalkan <i>software paint</i> , <i>ice breaking</i> memakai <i>puzzle game</i> di fitur google. Untuk penyampaian materi lainnya menggunakan Canva dan Power point agar peserta didik tidak bosan dan cepat tangkap		
1. Selama 5 bulan melakukan kegiatan kampus mengajar di sekolah sesuai penempatan banyak Hal yang bisa dipelajari, mulai dari situasi sekolah dengan latar belakang berbeda, perbedaan pendapat sesama tim maupun guru dalam kegiatan belajar mengajar maupun non mengajar.	1. memiliki sikap yang bisa memahami sudut pandang orang lain dan bertindak objektif.	Sosial
2. sering beradaptasi di sekolah penempatan dan culture yang tidak biasa dengan sehari-hari (penempatannya di desa) mahasiswa terbiasa dan terlatih berkomunikasi secara santun kepada guru, siswa dan tenaga pendidik lalu tumbuh sifat empatik dan terciptalah komunikasi yang efektif.	2. berkomunikasi secara santun, empatik, dan efektif terhadap sesama guru, tenaga kependidikan, dan tim kampus mengajar	
1. Selama kegiatan kampus mengajar dari pertama hingga akhir, mahasiswa sudah melakukan tindakan sesuai dengan norma yang berlaku (jujur, rajin, bertanggung jawab, tepat waktu dan menolong	1. Memiliki pribadi yang dapat diteladani oleh murid dan sesama tim kampus mengajar	Pribadi

sesama tim) dilakukan di lingkungan sekolah.		
2. mahasiswa melakukan proses belajar mengajar di kelas layaknya guru seperti biasa	2. memiliki peningkatan kepercayaan diri	

Tabel 4.8 dampak aktifitas kampus mengajar terhadap mahasiswa

Dengan adanya tabel di atas bisa kita lihat bahwa aktifitas selama kegiatan kampus mengajar membuat mahasiswa cenderung dominan berdampak pada kompetensi pedagogik hal ini disebabkan adanya keadaan Dimana tercapainya tujuan yang diharapkan melalui penyelesaian pekerjaan sesuai perkembangan kompetensi bagi mahasiswa kampus mengajar sesuai dengan sekolah penempatan. Perkembangan kompetensi ini terjadi saat mengikuti kampus mengajar selama program kerja pengalaman lapangan.

Program kampus mengajar juga memiliki dampak positif dalam kompetensi profesional, sosial, dan kepribadian yang ada pada mahasiswa. Mahasiswa mendapatkan pengalaman yang berharga dalam berbagai aspek, terutama pada aspek mengajar. Mahasiswa dipersilahkan untuk melakukan praktik mengajar di sekolah sehingga memberikan peningkatan dalam kemampuan *public speaking* mahasiswa serta pengendalian emosi. Selain itu, dengan adanya kegiatan mengajar, mahasiswa juga memperoleh pengetahuan baru dalam hal berkomunikasi dengan siswa dan menjaga hubungan baik dengan mereka tanpa mengurangi rasa hormat serta menambah rasa

kepercayaan diri Ketika berbicara didepan siswa maupun pada saat menyampaikan pendapat Bersama guru di sekolah.

Adanya kegiatan non-mengajar yang berfokus pada adaptasi teknologi dan administrasi sekolah memberikan dampak yang mampu mendukung perkembangan mahasiswa kampus mengajar, karena mahasiswa menjalankan program kerja bantuan adaptasi teknologi kepada siswa dan guru serta bantuan administrasi ke sekolah penugasan yang dapat menjadi dampak perkembangan kemampuan mahasiswa. Berada dibawah otoritas sekolah memaksa mahasiswa tidak bisa mengambil Keputusan secara sepihak, namun harus didiskusikan terlebih dahulu membuat mahasiswa mengharuskan menggunakan kemampuan berkomunikasinya. Selain itu, adanya pembekalan diawal penugasan juga menjadikan hal pendukung program kampus mengajar dalam mengembangkan kompetensi keguruan mahasiswa. Dikarenakan dengan mengikuti pembekalan tersebut mahasiswa mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman yang beda menjadi bekal mahasiswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan kegiatan program kampus mengajar yang telah dilaksanakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UII telah menunjukkan berbagai bentuk pelaksanaan kegiatan program Kampus Mengajar yang mendukung peningkatan kemampuan mahasiswa dan berpengaruh terhadap kompetensi keguruan mahasiswa.
2. Dampak program kampus mengajar terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa Prodi PAI UII adalah dapat mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian dan membuat mahasiswa cenderung dominan pada kompetensi pedagogik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam sebaiknya selalu mengembangkan kompetensi guru yang dimiliki agar menjadi calon pendidik yang berkompeten, terlebih pada kompetensi sosial dengan mengikuti berbagai program lain yang menunjang perkembangan kompetensi sosialnya.
2. Bagi Prodi PAI, pihak Prodi PAI agar selalu memberikan dukungan kepada mahasiswa dan memfasilitasi setiap kegiatan yang mendukung perkembangan kompetensi mahasiswa.

3. Bagi Kemendikbud, agar selalu memperbaiki memperbaiki sistem yang telah dibuat agar benar-benar efektif dalam mencapai tujuan yang diselenggarakan.
4. Bagi peneliti, penelitian ini mengungkapkan beberapa fakta yang menarik, juga tetap memiliki beberapa kekurangan pada saat menganalisis hasil penelitian dan bagian isi kesimpulan yang dibuat. Sehingga peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih lanjut dan menganalisis hasil penelitian lebih dalam serta mampu menyajikan kesimpulan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad H. Z., & Sik M. S., (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Adifyan, dkk., *Panduan Operasional Model Kompetensi Guru*, (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Mei 2023), hal.7.
- Agustin, N., Aziz, I A., & Dewi, A., “Strategi Peningkatan Soft Skill Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah melalui Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka”. *In Bandung Conference Series: Syariah Banking* (Vol. 1, No. 1, pp.) (2022, January). Hal.10
- Andina E., “Efektivitas pengukuran kompetensi guru”, *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(2), (2018). Hal.209
- Anggadini S. D., Rahayu, dkk., “Persepsi Mahasiswa Atas Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Di Lingkungan Prodi Akuntasnsi Unikom”. *Jurnal Pendidikan*, 23(1), (2022). Hal.76
- Anggraini S., Palupi A., Hadi K., & Arsyad, A. T, “Analisis Dampak Program Pertukaran Pelajar Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Internal”. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 3(2), (2022).
- Asdiqoh S., “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN Salatiga”, *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), (2018). Hal.32
- Azisah, N. (2022) “Peran Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar”. *Social Landscape Journal: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. FIS–UNM*, 19-32.
- Bhakti Y. B., Tola., dan Triana, D. D., “Aitpo (Antecedent, Input, Transaction, Product, Outcomes): Mixed Model Evaluasi Cipp dan Countenance Sebagai Pendekatan Evaluasi Program Kampus Mengajar”, *Jurnal Hurriah: Jurnal evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 3(1), (2022). Hal.11
- Chudzaifah, I., Hikmah, A. N., & Pramudiani, A., “Tridharma Perguruan Tinggi: Sinergitas Akademisi dan Masyarakat dalam Membangun Peradaban”, *Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat*, 1(1), (2021). Hal. 79
- Ecce S., Mustanir A., Ahmad J., Ramlan P., Adri K., Mardhatillah, M., & Sulaiman Z. (2022). Peran Program Pertukaran Pelajar MBKM dalam Pengembangan Kompetensi Lulusan. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(3).

- Endang L U., Ahmad M., & Erwin R S., “Peran Program Kampus Mengajar Angkatan 5 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar”. *Edu cendekia: jurnal ilmiah kependidikan*. 2(3). 2023. Hal 302.
- Erwin Tobing, Junaedi, dkk., Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022” : Diyan P Sari, Sena Oddy, Siti Hartinah, Edisi Januari 2022 (tpp.,: Program Kampus Mengajar Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), hal. 18
- Fauzi T I., Rahmawati, D. N. U., & Astuti N. P. (2021). Program kampus mengajar (PKM) sebagai usaha peningkatan pembelajaran peserta didik di SDN 127 Sungai Arang, Bungo Dani, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 483-490.
- Hikmawati H., “Melatih Soft Skills Mahasiswa Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 di SDN 10 Ampenan”, *Unram Journal of Community Service*, 3(2) (2022).
- Hamdayama J. (2022). *Metodologi pengajaran*. Bumi Aksara
- Irfandi A H., Nugraha I. B., & Purwanto M. R., “Pengaruh Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam (Fiai) Terhadap Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Sekitar Universitas Islam Indonesia”, *at-thullab Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 3(1), (2021). Hal.587
- Katerina B. dan Ananda H., “Evaluasi Kebijakan Program Kampus Mengajar Angkatan 3 di SD Negeri Tumberep 01”. *Jurnal pendidikan dasar*, hal.65
- Kuncoro J., Handayani, A., & Suprihatin, T, “Peningkatan Soft Skill melalui Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)”. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 17(1), (2022). Hal.117
- Lestari S., Fatonah K., & Halim A, “Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Swasta di Jakarta”, *Jurnal Basicedu*, 5(6), (2021). Hal.6427
- Malyana A. (2020). Pelaksanaan pembelajaran daring dan luring dengan metode bimbingan berkelanjutan pada guru sekolah dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67-76.
- Margono S. (2007). Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK. *Jakarta Rineka Cipta*. Hal 337-345
- Maulidina, A., Setiadi, D., & Santoso, D. (2023). Analisis Kebermanfaatan Program Kampus Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1613-1619.

- Mizan H. & Miratun Nur A. “Desain Penyetaraan Aktivitas Non-Perkuliahan Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia”. *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, 4(1), (2022). hal. 2
- Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005) hal.34
- Rahmadani A., Syariful S., & Restavia O. (2022). Dampak program kampus mengajar terhadap keterampilan pemberian layanan bimbingan konseling di sekolah dasar: Studi kualitatif pada mahasiswa BKI Universitas Al-azhar Indonesia. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 7(1), 443582.
- Renaldy A., Lubis E., Lisdayanti S., & Yudha R. K. (2022). Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah Kampus Mengajar 3. Empowerment: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6), 772-880
- Sari R P., Tawami, T., dkk., “Dampak Impelementasi Program Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Universitas Komputer Inodensia”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), (2021). Hal.10305
- Solikin M. (2022). Kompetensi Guru/Pendidik Menurut Imam Al Ghozali Dan Peraturan Pemerintah Indonesia. *Kutubkhanah*, 22(1).
- Suwanti V., Suastika, I. K., Ferdiani, R. D., Harianto, W., & Ketut Suastika, I. (2022). Analisis Dampak Implementasi Program Mbkm Kampus Mengajar Pada Persepsi Mahasiswa. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(3), 814-822.
- Tim Program Kampus Mengajar, *Buku Panduan KM 5*, (edisi 2023), hal. 1-18
- Umami N., & Ramdhani, F., “Dampak Program Kampus Mengajar Bagi Peningkatan Soft Skill (kemampuan Interpersonal) dan Hard Skill (Kemampuan Intelektual) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), (2022).

LAMPIRAN

3. Lampiran 1 (Daftar Tabel dan Daftar Gambar)

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tahapan Penugasan Mahasiswa Kampus Mengajar

Tabel 4.2 Perancangan Program Numerasi

Tabel 4.3 Perancangan Program Literasi

Tabel 4.4 Mitra yang Terlibat dalam Penugasan Program Kampus Mengajar

Tabel 4.5 Tabel Program Kerja

Tabel 4.6 Tabel Evaluasi Program Kerja

Tabel 4.7 Tabel Solusi Program KM

Tabel 4.8 Dampak Aktifitas Kampus Mengajar Terhadap Mahasiswa

Catatan :

Tabel 4.1 menunjukkan tabel yang terletak pada BAB IV dengan urutan tabel No.1

Tabel 4.2 menunjukkan tabel yang terletak pada BAB IV dengan urutan tabel No.2

Tabel 4.3 menunjukkan tabel yang terletak pada BAB IV dengan urutan tabel No.3

Tabel 4.4 menunjukkan tabel yang terletak pada BAB IV dengan urutan tabel No.4

Tabel 4.5 menunjukkan tabel yang terletak pada BAB IV dengan urutan tabel No.5

Tabel 4.6 menunjukkan tabel yang terletak pada BAB IV dengan urutan tabel No.6

Tabel 4.7 menunjukkan tabel yang terletak pada BAB IV dengan urutan tabel No.7

Tabel 4.8 menunjukkan tabel yang terletak pada BAB IV dengan urutan tabel No.8

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 tahapan pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 5

Gambar 4.2 materi pembekalan bagi mahasiswa kampus mengajar

Gambar 4.3 setelah pelaksanaan FKKS di ruang guru

catatan :

gambar 4.1 menunjukan tabel yang terletak pada bab iv dengan urutan gambar no. 1
gambar 4.2 menunjukan tabel yang terletak pada bab iv dengan urutan gambar no. 2
gambar 4.3 menunjukan tabel yang terletak pada bab iv dengan urutan gambar no. 3

4. Lampiran 2 (Hasil Wawancara dengan mahasiswa program Kampus Mengajar Angkatan 5)

a. Wawancara Mahasiswa 1

Data Responden

Nama : Meta Reziska Azizah

Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 5

Prodi : PAI Angkatan 2020

Lokasi wawancara : Bento kopi jakal

(P) Pertanyaan dan (J) Jawaban

P: Apakah Prodi melakukan sosialisasi terhadap mahasiswa terkait kampus mengajar ?

J: ada, sosialisasinya itu berisi tentang konversi mata kuliah apa saja yang boleh dikonversi. Nah yang boleh di konversi itu KKN dan PPL dan untuk key in nya itu pada UII MBKM.

P: Pada saat pelaksanaan program kampus mengajar hari pertama hal apa yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar ?

J: di hari pertama itu kita melakukan observasi terlebih dahulu bahkan melakukan observasi itu selama seminggu di minggu pertama. Jadi sebelum merancang program kita itu observasi selama seminggu dimana selama observasi itu kita lihat program apa yang dibutuhkan dan di kembangkan di sekolah.

P: Apakah ada koordinasi ke sekolah terkait rancangan program kerja kampus mengajar ?

J: Sebelum kita melaksanakan program kerja, kita ada FKKS (forum koordinasi dan komunikasi sekolah) kita adain FKKS buat ngasih tahu ke guru bahwa proker-proker apa yang bakal lakukan di sekolah dan FKKS itu diadakan hanya sekali.

P: Apakah guru di sekolah terlibat dalam penugasan program kerja kampus mengajar ?

J: Engga semua guru terlibat, yang paling banyak terlibat dalam penugasan kepala sekolah dan guru wali kelas, dan wali kelas pun semuanya tidak terlibat soalnya kelas 6 itu kita engga terlalu fokus juga pada kelas 6

kebanyakan udah mau ujian nasional jadi kita engga terlalu fokus ke kelas 6 jadi kita fokus dari kelas 1 sampai kelas 5.

P: Berapa jumlah siswa/i yang mengikuti asesmen kompetensi minimum dan bagaimana sistem pelaksanaannya ?

J: Itu kita sama rata fokus di kelas 5 dan jumlahnya 18 anak dalam 1 kelas. Kebetulan juga sekolah yang kami ajar jumlah seluruh siswanya itu tidak sampai 100 siswa. Letak sekolahnya ini kebetulan agak pelosok dan masih terakreditasi B. Untuk sistem pelaksanaannya itu kita menggunakan aplikasi ada yang menggunakan internet dan ada yang tidak menggunakan internet, kalo aku bagian yang tidak menggunakan internet karenaantisipasi takut tidak ada sinyal lalu kita bagi 2 sesi karena kendala laptop yang kurang.

P: Apakah ada program Non mengajar di kegiatan sekolah ?

J: Ada, kalau kelompok ku itu kemarin ekstrakurikuler nari dan paskibra. Nah dimana paskibra ini yang bertujuan untuk mempersiapkan petugas upacara bendera di hari senin. Dan untuk program kerja wajib yang non mengajar juga ada yaitu perpustakaan kita membantu administrasinya perpustakaan yang memang agak kurang jelas, membantu membersihkan perpustakaan agar layak dan nyaman saat membaca, dan melabelkan buku sesuai kriteria buku.

P: Sejauh mana pencapaian dan keberhasilan selama penugasan kampus mengajar di sekolah ? dari seluruh rangkaian program kerja kampus mengajar apakah berjalan sesuai rencana?

J: Keberhasilannya kalau dari 100% hanya 80% yang terlaksana, soalnya ada program kerja yang engga terlalu berjalan contohnya program shalat dhuha, program shalat dhuha itu berjalan kalau engga ada kegiatan seperti di hari jum'at kadang gurunya juga ada yang masuk kelas ada yang engga. Pencapaiannya banyak juga ko, kita bikin pojok baca moral gitu lalu outputnya dibuat dengan poster, banner, dan lukisan.

P: Selama melaksanakan program kampus mengajar tantangan apa yang telah dihadapi dan bagaimana solusinya ?

J: kalau tantangan yang paling berat adalah pelaksanaan proker semisal kita itu mengadakan Pendidikan di hari kemarin dan mengadakan lombanya juga tapi kita udah koordinasi dengan kepala sekolah kita mau ngadain lomba tanggal segini bu dan ibu nya nge iyain aja dan pas dekat hari H ibunya malah menugaskan hal lain atau suruh diundur program yang sudah kita tetapkan tanggalnya. Solusinya mau engga mau tetap berjalan proker yang diundur tapi ganti hari dan tetap sigap misal diundur lagi siap secara dadakan juga.

P: Upaya apa yang bisa dilkaukan mahasiswa kampus mengajar untuk

meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran ?

J: Banyak berdiskusi dengan guru wali kelas terkait bagaimana karakteristik peserta didik di kelasnya masing-masing kemudian selain berdiskusi dengan guru wali kelas kita juga bisa banyak bersosialisasi dengan peserta didik secara langsung sehingga nantinya kita paham bagaimana karakteristik yang peserta didik ketika pembelajaran, jadi ketika sudah tahu karakteristik mereka kita bisa merancang pembelajaran yang dirasa sesuai karakteristik peserta didik seperti itu

P: Apakah kamu sebagai guru menemukan peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran yang diberikan tindakan apa yang akan dilakukan?

J: Mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang

P: Bagaimana Pentingnya kompetensi Profesional Mahasiswa kampus mengajar dalam melaksanakan pembelajaran di kelas?

J: Kompetensi profesional ini penting untuk para pendidik, karena ini penting untuk membantu dalam tujuan pembelajarannya baik dari penguasaan materinya kemudian pemilihan metode belajarnya yang baik dan juga pemilihan dan penggunaan media pembelajaran alternatif yang bisa membantu peserta didik sehingga semua itu tadi tujuan pembelajarannya itu bisa dicapai

P: Dampak yang terasa ke diri anda Ketika sudah memahami dan menerapkan kompetensi profesional pada saat pembelajaran di kelas ?

J: memahami dan mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik ini merasa termotivasi dalam belajar

P: Bagaimana mahasiswa kampus mengajar menciptakan komunikasi yang efektif kepada siswa dan siswi ?

J: kita itu nganggap siswa sebagai adik dan teman, kalau aku pribadi waktu aku ngajar aku bisa jadi teman dan bisa jadi guru misal kita ngajar matematika nah itu aku lakukan sambil main biar anak-anak nyaman dan aku bisa menciptakan komunikasi secara efektif bisa sambil bercanda, serius dan ngobrol karena yang anak-anak butuhkan itu sebenarnya cerita kegiatan dia itu di dengarkan gitu.

b. Wawancara Mahasiswa 2

Data Responden

Nama : Anisa Ghefira Zahrandika

Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 5

Prodi : PAI Angkatan 2020

Lokasi wawancara : Zoom

(P) Pertanyaan dan (J) Jawaban

P: Apakah Prodi melakukan sosialisasi terhadap mahasiswa terkait kampus mengajar ?

J: kalo sosialisasi pasti ada, karena kita kan engga tahu bagaimana tata caranya, strukturnya gimana, cara pelaksanaannya gimana. Jadi prodi memberikan sosialisasi terlebih dahulu bagaimana cara melakukan pelaksanaan program kampus mengajar dan pada saat sosialisasi juga prodi menceritakan kampus mengajar sebelumnya agar mahasiswa kampus mengajar prodi pai semakin ada gambaran. Selain itu Prodi memberikan SKS (satuan kredit semester) yang bisa di konversi dalam mata kuliah itu apa saja, lalu persyaratan untuk mencapai syarat kelulusan dalam mata kuliah yang di konversi dan prodi memberikan dosen pembimbing kepada mahasiswa kampus mengajar.

P: Pada saat pelaksanaan program kampus mengajar hari pertama hal apa yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar ?

J: Yang pertama dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar adalah Observasi, observasi nya ini hanya mengamati lingkungan sekolah dan tata cara pembelajarannya, tapi dari kelompok kami bukan hanya sekedar observasi tapi ikut mengawasi siswa-siswi yang sedang melaksanakan ujian. Dalam mengawasi kita memanfaatkan untuk pendekatan kepada siswa-siswi lalu kita langsung bisa memahami karakter-karakter siswa disana seperti apa. Dan pada saat hari pertama ini observasi sangat penting untuk kebutuhan program kerja yang akan kami laksanakan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan siswa.

P: Apakah ada koordinasi ke sekolah terkait rancangan program kerja kampus mengajar ?

J: Tentu nya ada, karena sebelum melakukan program kerja kampus mengajar terlebih dahulu merancang program kerja dan koordinasi ke setiap sekolah masing-masing. Menanyakan ke pihak sekolah setuju atau tidak, pasti ada perubahan jam pada jadwal mata Pelajaran, Alhamdulillah nya dari sekolah kami menyetujui semua rancangan program kerja kami.

P: Apakah guru di sekolah terlibat dalam penugasan Program Kampus

Mengajar ?

J: Beberapa program kerja kampus mengajar guru juga dilibatkan, seperti program kerja pesantren kilat, sosialisasi tentang Bullying, dan juga pemanfaatan tanaman. Untuk pemanfaatan tanaman bertempat di halaman sekolah, lalu halaman sekolah itu kita rombak atau kita bersihkan dulu, Juga dari siswa-siswi nya membawa tanaman masing-masing yang mana kita harus kerja sama ekstra dengan pihak sekolah. Dan untuk program kerja literasi dan numerasi guru tidak terlalu dilibatkan karena itu bisa kami atur pihak guru maupun sekolah hanya ikut saja.

P: Berapa jumlah siswa siswi yang mengikuti asesmen kompetensi minimum dan bagaimana sistem pelaksanaannya ?

J: Kita ambil kelas 5 Sd yang berjumlah 20 siswa, kita ambil AKM nya di kelas 5 karena dari pihak kampus mengajar menhyuruh untuk mengambil di kelas 5. Kalau bagaimana sistem pelaksanaannya sebelum kita sosialisasi kepada siswa kelas 5 terlebih dahulu kita di kasih pembekalan cara proses sapaan dan kita belajar dulu lalu koordinasi kepada pihak sekolah, kita setting dari komputer, juga dari materi yang akan di masukan ke dalam komputernya, kita cek ada bebrapa komputer yang hidup, juga kita minta NISN siswa nya untuk di cetak. Barulah dari situ kita bisa memulai sosialisasi ke kelas 5.

P: Apakah ada kegiatan non-mengajar di kegiatan sekolah ?

J: Ada, lingkungan (manfaat tanaman), pesanteren kilat, sosialisasi bullying, pembiasaan shalat dhuha dan ini dari program kampus kerja yang kami buat sendiri, terlepas dari umum nya kampus mengajar.

P: Sejauh mana pencapaian dan keberhasilan selama penugasan program kerja kampus mengajar di sekolah ?

J: Mungkin dari AKM dulu ya, AKM kan ada 2 yang pertama post test yang kedua pre test. Yang awalnya itu kita ada kendala di bagian sebelum merancang pada saat mencoba menghidupkan komputer engga ada yang nyala, lalu kita menggunakan satu komputer yang bisa menampung semua tugas murid tapi pada akhirnya kita kebingungan sendiri dan kewalahan dengan menggunakan satu komputer karena komputernya juga tidak mencukupi dalam menampung jawaban-jawaban siswa. Sehabis itu kita berdiskusi sama guru terkait komputer yang engga bisa nyala lalu tidak lama langsung di benerin oleh teknisi sekolah. Kalo dibandingkan dengan sebelum adanya kampus mengajar dan sesudah adanya kampus mengajar, lebih baiknya sesudah kampus mengajar karena sebelumnya itu masih banyak siswa yang belum mengenal literasi tentunya dalam teknologi pun sangat kurang. Kebetulan juga ada program kerja khusus membaca karena sebelumnya perpustakaan sekolah itu tidak bisa sama sekali digunakan,

jadinya hanya Gudang olahraga. Jadi dengan adanya kampus mengajar sedikit demi sedikit siswa mengenal literasi dan bisa menggunakan pembelajaran melalui alat teknologi. Dan alhamdulillah perpustakaan pada saat mahasiswa kampus mengajar membantu jalannya Pendidikan di sekolah tersebut Kembali digunakan.

P: Selama melaksanakan program kerja tantangan apa yang telah dihadapi dan bagaimana solusinya ?

J: menurutku tantangan yang memang menantang itu pada saat Pengelolaan Perpustakaan dan pojok baca karena perpustakaan di sekolah tersebut sudah tidak beroperasi sejak lama dan ruang perpustakaannya menjadi gedung olahraga lau mahasiswa kampus mengajar Pada kegiatan ini melakukan dengan membersihkan perpustakaan, melabelkan, menyusun, menata kembali, membuat daftar buku-vuku, dan mendata buku-buku perpustakaan.

P: Upaya apa yang bisa dilkaukan mahasiswa kampus mengajar untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran ?

J: Kalau kita tim kampus mengajar yan di sdn bulus itu sering-sering diskusi kelas 4 karena jumlahnya agak banyak diskusi gimana caranya biar anak-anak itu engga terlalu ribet di ajar lebih sering sharing-sharing sama tim, guru pamong dan juga bu afi selaku dosen pembimbing lapangan. Dari hasil diskusi itu bisa mengasah kompensi pedagogik dalam proses pembelajaran

P: Apakah kamu sebagai guru menemukan peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran yang diberikan tindakan apa yang akan dilakukan ?

J: Dari aku pribadi mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar

P: Bagaimana Pentingnya kompetensi Profesional Mahasiswa kampus mengajar dalam melaksanakan pembelajaran di kelas ?

J: Kalau kompetensi professional itu bagaimana kita bisa menguasai materi pembelajaran dulu karena aku posisinya sedang menjadi guru yang mana menjadi panutan bagi sleuruh siswa di kelas, kalau lagi di kelas aku terlebih dahulu memberi tahu kebijakan dan batasan kalau aku di kelas itu sebagai guru atau seperti guru sekolah tersebut yang sedang memberikan materi dan ketika di luar pembelajaran seperti teman tapi teteap harus menghormati

P: Dampak yang terasa ke diri anda Ketika sudah memahami dan

menerapkan kompetensi profesional pada saat pembelajaran di kelas ?

J: Aku senang karena mengulang materi sd ku lagi sama dengan aku belajar kembali dan bisa menguasai materi yang ku ajar kepada peserta didik, memudahkan ku juga untuk membuat peserta didik paham atas penyampaian materi ku

P: Bagaimana mahasiswa kampus mengajar menciptakan komunikasi yang efektif kepada siswa dan siswi ?

J: kalo aku pada saat melakukan kompetensi sosial aku melakukan sikap inklusif, objektif, dan tidak mendiskriminasikan siswa disebabkan mau latar belakangnya, terutama berkaitan dengan kondisi fisik, status sosial, jenis kelamin, ras, latar belakang keluarga, dan agama. Aku sama rata-rata untuk hal itu agar siswa nyaman belajar dan penyampaian materiku bisa diterima dengan baik.

c. Wawancara Mahasiswa 3

Data Responden

Nama : Farhatul Mustafida

Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 5

Prodi : PAI Angkatan 2020

Lokasi wawancara : zoom

(P) Pertanyaan dan (J) Jawaban

P: Apakah Prodi melakukan sosialisasi terhadap mahasiswa terkait Kampus Mengajar ?

J: iya jadi saat pendaftaran kampus mengajar itu di buka prodi itu menginfokan selalu mengadakan sosialisasi terkait bagaimana sistem pelaksanaannya dan dari prodi itu sendiri menginformasikan mata kuliah apa saja yang bisa di konversi kalau lolos program kampus mengajar ini.

P: Pada saat pelaksanaan program kampus mengajar hari pertama, Hal apa yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar di sekolah ?

J: Untuk hari pertama tentu saja penerjunan mahasiswa kampus mengajar di sekolah dan dihadiri oleh kepala sekolah, seluruh warga sekolah, dan dosen pembimbing lapangan yang diterjunkan langsung oleh kampus mengajar. Kemudian kami melanjutkan proses observasi yang dilakukan di dalam kelas karena ingin mengetahui proses pembelajaran di seluruh kelas dan lingkungan sekolah. Untuk observasi kalau dari kampus mengajarnya itu setelah penerjunan tapi kalau kelompok ku melakukan observasi non formal itu di hari sebelum penerjunan sebelum seminggu sebelum penerjunan dilaksanakan observasi non formal oleh kelompok mahasiswa kampus mengajar kami.

P: Apakah ada koordinasi ke sekolah terkait rancangan program kampus mengajar ?

J: Iya betul, jadi proses program kampus mengajar itu dilakukan setelah observasi sekolah selesai dan penyampaian apa saja terkait rancangan itu disampaikan oleh kepala sekolah pada saat rapat guru dan dosen pembimbing lapangan pada saat di awal penugasan.

P: Apakah guru di sekolah terlibat dalam penugasan Program Kampus Mengajar ?

J: Guru guru di sekolah sangat terlibat terutama guru pamong dimana guru pamong ini ditugaskan langsung oleh pihak kampus mengajar, guru pamong adalah guru wali kelas juga yang sangat terlibat karena yang membantu mahasiswa mengarahkan peserta didiknya di kelasnya masing masing dan yang terakhir ada guru mata Pelajaran, nah guru mata Pelajaran ini yang mengarahkan mahasiswa kampus mengajar dalam proses pengajaran per mata Pelajaran.

P: Berapa jumlah siswa siswi yang mengikuti Asesmen Kompetensi Minimum dan bagaimana sistem pelaksanaannya ?

J: Asesmen kompetensi minimum itu dari pihak Kampus Mengajarnya untuk sekolah dasar pada kelas 5 dan kebetulan di Sd tempatku bertugas totalnya ada 14 orang karena terbatas. Sebelum masuk ke sistem pelaksanaannya AKM itu kan ada 2 kategori, kategori pertama soal literasi dan kategori kedua soal Numerasi. Kemudian untuk pelaksanaan AKM itu dilaksanakan 2 kali, yang pertama di awal penugasan yang biasa kita sebut Pretest dan diakhir penugasan posttest. Dilihat dari pretest dan posttest nanti kita bisa tahu anak-anak itu literasi dan numerasinya itu meningkat atau tidak.

P: Apakah ada kegiatan Non mengajar di kegiatan sekolah ?

J: Ada, yang pertama ada pengelolaan perpustakaan karena banyak diminta oleh guru-guru sekolah dalam pengelolaan perpustakaan. Kemudian ada program literasi membaca 30 menit yang dilakukan di perpustakaan, biasanya di lakukan di Pagi hari sebelum pembelajaran itu di mulai dan itu bergiliran di setiap kelasnya. Kemudian ada program pengadaan lomba di sekolah, program pelatihan guru untuk membuat media pembelajaran dan terakhir itu ada program pelatihan paskibra guna mempersiapkan Upacara di hari senin sesuai jadwal yang bertugas.

P: Sejauh mana pencapaian dan keberhasilan mahasiswa kampus mengajar di sekolah ?

J: Kalau dilihat dari hasil evaluasi dan rapat akhir bersama DPL dan juga guru, sekolah dan kepala sekolah semua program kerja yang kami rancang itu sudah ter implementasi dengan baik dan mendapatkan respon baik juga

dari warga sekolah maupun DPL

P: Selama melaksanakan program kampus mengajar tantangan apa yang dihadapi dan bagaimana solusinya ?

J: kalo tantangan lebih ke proses mengajar di sd penempatan ku itu masih banyak peserta didik itu kemampuan kalistungnya, membacanya masih rendah banget jadi pada saat proses pembelajaran itu harus sangat teliti dan sabar. Untuk solusinya itu peserta didik yang kalistung dan membacanya masih di bawah rata-rata kami adakan bimbingan kalistung dan membaca dan kami meminta tolong kepada wali kelas untuk memberikan data peserta didik yang memiliki rendahnya kalistung dan membaca lalu data tersebut diberikan kepada kami dan akan kami beri bimbingan khusus yang dilaksanakan di perpustakaan.

P: Upaya apa yang bisa dilkaukan mahasiswa kampus mengajar untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran ?

J: Memahami karakteristik siswa (intelektual, emosional, sosial, moral, fisik, dan lingkungan) guna merancang strategi pembelajaran yang tepat. Sehingga aku dapat dampak kompetensi pedagogik dari proses belajar mengajar.

P: Apakah kamu sebagai guru menemukan peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran yang diberikan tindakan apa yang akan dilakukan ?

J: Mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Aku juga melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik

P: Bagaimana Pentingnya kompetensi Profesional Mahasiswa kampus mengajar dalam melaksanakan pembelajaran di kelas?

J: Karena aku posisinya sedang menjadi guru, aku memanfaatkan media pembelajaran beberapa kali menggunakan teknologi ya walaupun hanya menggunakan youtube itu sangat membantu agar siswa-siswi tidak bosan dan Komunikasi dalam proses pembelajaran untuk menjawab tantangan zaman di era globalisasi yang sekarang ini.

P: Dampak yang terasa ke diri anda Ketika sudah memahami dan menerapkan kompetensi profesional pada saat pembelajaran di kelas ?

J: Dampaknya jadi pelaksanaan pembelajaran ini terstruktur dan peserta didik bisa fokus ketika pembelajaran berlangsung.

P: Bagaimana mahasiswa kampus mengajar menciptakan komunikasi yang efektif kepada siswa dan siswi ?

J: untuk komunikasi aku sendiri menggunakan pendekatan personal

sehingga mereka terasa nyaman, tidak canggung, dan terbuka. Kalau komunikasi pada saat pembelajaran aku menciptakan komunikasi interaktif jadi peserta didik itu senang berinteraksi dengan kita (mahasiswa kampus mengajar). Juga mengajari pentingnya profesional juga dalam komunikasi pada saat belajar dan diluar belajar

P: Bagaimana peran Kampus Mengajar dalam meningkatkan kompetensi kepribadian ?

J: setelah mengikuti kampus mengajar aku merasa menjadi pribadi yang lebih baik dan tertata dalam semua kegiatan harianku dan setiap kegiatan KM itu membantu meningkatkan kompetensi pribadi mulai menjadi pendidik di kelas harus bisa menjaga perilaku karena peserta didik itu pasti mencontoh perilaku pendidik itu sendiri kemudian aku belajar bagaimana untuk lebih bijak menyikapi peserta didik yang karakteristiknya itu bermacam-macam. Sehingga apa yang aku pelajari di kampus mengajar itu bisa di implementasikan di kehidupanku sehari-hari.

d. Wawancara Mahasiswa 4

Data Responden

Nama : Rasi 'Ayun Andini Jati

Mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 5

Prodi : PAI Angkatan 2020

Lokasi wawancara : Perpustakaan UII

(P) Pertanyaan dan (J) Jawaban

P: Apakah prodi melakukan sosialisasi terhadap mahasiswa terkait kampus mengajar ?

J: Melakukan, terutama kepada dosen pembimbing yang bertugas. Kalo aku kan Bu Ifa dan Bu Afi dari Prodi, nah disitu di jelaskan kaya mata kuliah konversi itu apa aja, syaratnya apa aja dan kalo bagian dari dana nya itu beda lagi sama koordinator sosialisasinya. Sosialisasinya bertempat di room zoom.

P: Pada saat pelaksanaan Program Kampus Mengajar hari pertama Hal apa yang dilakukan oleh Mahasiswa Kampus Mengajar ?

J: Sebenarnya sebelum hari pertama kita juga melakukan observasi, observasi bagaimana menganalisis keadaan sekolah itu kekurangannya itu seperti apa lalu kita membuat rancangan program kerja yang sesuai, kalo ditanya hari pertama Hal apa yang dilakukan oleh Mahasiswa tentunya kalo dari aku karna aku di SDN Bulus kalo hari pertama masih sibuk-sibuk nya jadi kita langsung masuk ke kelas dan itu kita pencar. Jadi semua mahasiswa itu engga ada yang nganggur.

P: Apakah ada koordinasi ke sekolah terkait rancangan program kerja Kampus Mengajar?

J: Ada banget, dari kita sendiri itu koordinasi sama guru pamong sekolah terkait. Terkait rancangan program nah rancangan program tentunya enggak langsung kita laksanakan tapi kita sosialisasikan ke guru-guru sekolah lalu kita adakan satu jadwal khusus untuk kita presentasikan, apa yang perlu kita ubah dan apa yang perlu kita tambahkan dalam koordinasi tersebut bernama FKKS (forum koordinasi dan komunikasi sekolah).

P: Apakah guru di sekolah terlibat dalam penugasan Program Kampus Mengajar ?

J: Tentu, tentu banget ada soalnya kita kan koordinasi, misal guru itu meminta kita untuk masuk ke kelas gitu ya atau kita melaksanakan suatu program. Nah kita koordinasi sama guru terkait misalnya wali kelas atau Pelajaran Agama karena kita kan dari Agama jadi meminta waktu belajarnya gitu untuk kita mengisi di kelas.

P: Berapa jumlah siswa siswi yang mengikuti asesmen kompetensi minimum dan bagaimana sistem pelaksanaannya ?

J: karena kita ngambil kelas 5 Sd itu berjumlah 15 siswa tapi kalo bagaimana sistem pelaksanaannya itu memakai laptop dari mahasiswa kampus mengajar, kan ada 4 mahasiswa nah disitu bener-bener ada kendala Dimana cuma satu laptop yang bisa tetapi itu kan bergiliran satu persatu siswanya lalu yang di hari kedua itu laptopnya bisa nyala semua jadi bergilirannya itu cepat dan ya kita pandu sendiri sistem pelaksanaannya jadi enggak pake laptop sekolah atau komputer sekolah.

P: Apakah ada Program Non-mengajar di kegiatan sekolah ?

J: Karena di salah satu program kerja kita ada kaya nyusun perpustakaan dimana kan sebelum Covid-19 itu kan banyak nerima bantuan buku yang banyak banget nah kebetulan juga enggak ada guru yang menjaga perpustakaan jadi semua guru itu merangkap jadi satu. Nah dari situ kita inisiatif bahwa salah satu program kerja adalah untuk menyusun perpustakaan sama membuat label perkategori buku. Jadi kita menyusun sekaligus membuat label kategori.

P: Sejauh mana pencapaian dan keberhasilan selama penugasan kampus mengajar di sekolah ?

J: Mungkin ini satu dari AKM kelas nah itu kan dilakukan dua kali, yang pertama emang belum ada perubahan apapun dan yang kedua baru tahu kita hasilnya lintasi ada peningkatan. Kalo yang matematika itu masih sama aja belum ada penurunan atau peningkatan, terus yang kedua tentang peningkatan literasi atau bacaan. Kan ini satu program kerjanya kita sebelum masuk pembelajaran kita mengisi literasi selama 15 menit sebelum

pembelajaran semisal di pagi hari engga bis akita sehabis istirahat nah itu anak-anak disitu memang di awal malas untuk banyak ya, beriring dengan jalannya waktu anak-anak ini yang minta sendiri untuk membaca untuk literasi ini sudah tidak minta di temani.

P: Selama melaksanakan program kerja tantangan apa yang telah di hadapi dan bagaimana solusinya ?

J: Kalo tantangan sama guru di sekolah adanya miss komunikasi aja si, kadang kan yang aku omong tadi satu program kerja literasi di pagi hari, itu kan kadang guru nya udah masuk duluan ke kelas sebelum kita ngasih literasi. Terus kalo sama siswa nya sendiri mungkin siswa nganggap kita sebagai teman jadi ngomongnya engga kaya guru jadi bahasanya engga sopan tapi masih kita tanggapin dengan baik, terus ada juga keterlambatan literasi di kelas 3 beberapa siswa jadi adanya keterlambatan pemikiran, daya tangkap, masih susah baca dan tulis. Lalu untuk kelas 2 siswanya terlalu hyper aktif jadi saat kita masuk ke dalam kelas siswa nya jalan atau lari kesana kesini di dalam kelas, sebenarnya itu juga membuat seru tapi pusing juga secara bersamaan mungkin hal-hal kecil itu sih tantangannya. Dan kalo program kerja adanya di perubahan waktu aja seiring berjalannya waktu kadang engga sesuai sama apa yang kita rencanain. Solusi dari beberapa tantangan yang sudah aku jelaskan kalo untuk program literasi dari aku mencoba diskusi sama guru yang akan masuk di jam pertama bahwa ada program literasi terlebih dahulu sebelum mulai pembelajaran. Solusi dari anak-anak yang hyper aktif di kelas dan anak-anak yang bahasanya agak kurang berkenan kita ajak dia bicara lalu dengan pendekatan cerita dan memberi nasihat. Untuk program kerja yang berubah Meminta pendapat kepada guru pamong dan menyesuaikan waktu melaksanakan dengan kegiatan sekolah.

P: Upaya apa yang bisa dilkaukan mahasiswa kampus mengajar untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran ?

J: Mengembangkan potensi siswa yang tidak sama melalui metode pembelajaran yang sesuai dan mampu berkomunikasi dengan baik dan efektif, santun dan penuh empati, saat menyampaikan pengajaran pada siswa.

P: Apakah kamu sebagai guru menemukan peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran yang diberikan tindakan apa yang akan dilakukan ?

J: pastinya ada beberapa murid yang kesulitan dalam memahami materi yang sudah aku dan teman-teman sampaikan, Tindakan dari diri aku sendiri mengulang Kembali materi dengan Bahasa yang mudah dimengerti dan melakukan praktek langsung setelah itu diberikan pertanyaan seputar materi

tadi.

P: Bagaimana Pentingnya kompetensi Profesional Mahasiswa kampus mengajar dalam melaksanakan pembelajaran di kelas?

J: pada saat pembelajaran berlangsung Bersama siswa aku menerapkan kompetensi profesionalitas dengan kemampuan ku untuk mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif sehingga bisa memberi pengetahuan dengan lebih luas dan mendalam bagi siswa

P: Dampak yang terasa ke diri anda Ketika sudah memahami dan menerapkan kompetensi profesional pada saat pembelajaran di kelas ?

J: Aku tiba-tiba bisa menjadi guru yang terampil dan mempunyai ide kreatif dalam menyampaikan materi ketika di kelas agar siswa-siswi bisa tetap memperhatikan materi yang disampaikan sehingga mereka dapat memahaminya dengan mudah.

P: Bagaimana mahasiswa kampus mengajar menciptakan komunikasi yang efektif kepada siswa dan siswi ?

J: Menurut ku menciptakan komunikasi yang efektif kepada siswa-siswi SD negeri bulus dengan *Respect* atau penghargaan adalah sikap menghargai setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang disampaikan, dalam hal ini adalah siswa. Jika Guru Pintar harus mengkritik atau menegur siswa, lakukan dengan cara yang tepat sehingga tidak melukai harga diri dan kebanggaan siswa. Seorang pendidik atau guru harus dapat menghargai setiap siswa yang dididiknya. Saling menghormati dan saling menghargai merupakan hukum yang pertama dalam berkomunikasi dengan orang lain. Dan Komunikasi dalam pembelajaran harus “dapat didengarkan” atau dapat dimengerti dengan baik oleh guru maupun siswa.

P: Bagaimana peran kampus mengajar dalam meningkatkan kompetensi kepribadian ?

J: Selama penugasan, saya dan rekan kampus mengajar bersama para guru menjalankan berbagai program inovatif yang dapat membantu proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Jejak-jejak baik yang ditinggalkan oleh saya dan rekan kampus mengajar lain nya semoga SDN Bulusselalu tertanam di benak para siswa. Pembelajaran yang dilakukan dengan menyenangkan serta program-program yang membantu peningkatan literasi numerasi siswa dapat dilanjutkan oleh sekolah-sekolah sasaran Kampus Mengajar. Maka dari itu melatih ke pribadian saya menjadi lebih baik, contohnya mempunyai etos kerja yang baik, tanggung jawab dan yang paling penting menurut saya adalah percaya diri karena komponen penting bagi calon seorang guru untuk memenuhi kompetensi kepribadian.

e. Wawancara Mahasiswa 6

Data Responden

Nama : Riska Tama Wahyuni

Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 5

Prodi : PAI Angkatan 2020

Lokasi wawancara : FPSB

(P) Pertanyaan dan (J) Jawaban

P: Apakah prodi melakukan sosialisasi terhadap mahasiswa kampus mengajar ?

J: Sosialisasi itu ada tapi aku engga ikut karena aku tau nya hanya info biasa di grup whats up dan walaupun aku engga ikut sosialisasi kampus meajar aku tetap mencari tahu info info penting terkait sosialisasi kampus mengajar ke kating alumin kampus mengajar.

P: Pada saat pelaksanaan program kerja kampus mengajar hari pertama hal apa yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar di sekolah ?

J: Kalau untuk hari pertama itu kita masih observasi selama seminggu, jd untuk minggu pertama itu masih dilaksanakannya observasi keadaan sekolah, lalu kita masih merencanakan program kerja kedepan seperti apa dalam pelaksanaan kampus mengajar itu sendiri, apa saja yang harus kita penuhi kebutuhan sekolah. Dalam seminggu pertama juga kita meresume hasil observasi sekolah terkait program kerja, kebutuhan sekolah yang penting apa aja, bagaimana Solusi program kerja yang mantap.

P: Apakah ada koordinasi ke sekolah terkait rancangan program kerja kampus mengajar ?

J: Ada, karena terkait rancangan program itu kita sebelum terjun ada sosialisasi bersama kampus mengajar sendiri kaya pembekalan. Nah pembekalan ini agak lama ya dalam waktu 2 mingguan sebelum kita ada kegiatan kita ada observasi dulu terkait di sekolahnya langsung, ini kita perlu atau yang dibutuhin sekolah itu seperti apa, program kerja yang cocok seperti apa karena kita dari kampus mengajar itu kan dibutuhkan oleh sekolah ada beberapa aspek yang mungkin dari kampus mengajarnya itu berharap pada mahasiswa kampus mengajar menyempurnakan program kerja. Nah salah satunya membantu seiring berjalannya waktu kita lihat juga apakah ada program tambahan dan program apa yang memang harus kita matengin banget sesuai kebutuhan sekolah. Jadi koordinasi ke sekolah itu ada. Lalu terkait perencanaan program kerja kita ada forum koordinasi dan komunikasi sekolah (FKKS). Jadi untuk satu minggu pertama kita observasi terkait perencanaan program sekolah abis itu langsung masuk ke FKKS kita mempresentasikan kepada guru-guru di sekolah terkait program kerja nah setelah presentasi kita tanya kepada guru-guru di sekolah apakah

rancangan program kerja ini dapat diterima atau tidak, syukurnya dapat diterima dengan baik.

P: Apakah guru di sekolah terlibat dalam penugasan program kampus mengajar ?

J: Terlibat, kalau guru di sekolah ku ini ada guru pamong, ada beberapa guru yang terlibat di kita contoh kita ini memfokuskan pada anak kelas 4,5, dan 6 nah itu wali kelasnya itu kita libatkan juga tapi lebih khususnya itu di guru pamong untuk pihak sekolah semuanya pengaruh baik dalam pelaksanaan proker, diluar proker juga dibantu olrh pamong dan kebetulan kepala sekolahnya itu jarang diskeolah jadi kita sering komunikasiin pebugasan program kerja ke guru senior yang tahu bagaimana keadaan sekolah. Jadi bukan hanya ke guru pamong yang membantu dalam penugasan proker ya walaupun lebih banyak ke guru pamong akan tetapi guru senior dan guru lain kita tetap minta saranatas proker yg sudah dijalani di sekolah.

P: Berapa jumlah siswa yang mengikuti asesmen kompetensi minimum bagaimana sistem pelaksanaannya ?

J: Jumlah AKM itu totalnya 22 anak pada kelas 5. Untuk pelaksanaannya kita ada pre test dan post test jadi untuk pre test nya diadakan karena kapasitas laptop di sekolah kurang hanya ada 10 bahkan Sebagian besar menggunakan laptop mahasiswa kampus mengajar, untuk pelaksanaan pre test nya 2 ronde, ronde pertama grupnya berisi 11 siswa dan ronde kedua 11 siswa juga. Selebihnya untuk post test sama dengan pre test dalam pelaksanaannya.

P: Apakah ada program Non-mengajar di kegiatan sekolah ?

J: Banyak, baik dari kegiatan olahraga,ekstrakueikuler, kegiatan beribadah seeperti shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah kita turut mendampingi. Ada juga dari salah satu program kita itu memanfaatkan barang bekas seperti botol aqua yang besar lalu kita ubah menajdi pot bunga dalam melakukan program kerja ini peserta didik ikut belajar memanfaatkan barang bekar dan membantu mengambil tanah lalu dimasukan kedalam botol aqua besar untuk pembuatan pot dan diisi dengan bunga-bunga. Pertama kali kita sosialisasikan barang bekas yang bisa dimanfaatkan untuk hiasan di sekolah lalu kita memberikan saran untuk membuat pot bungan dari botol-botol bekas. Ada juga pemberdayaan perpustakaan di sekolah ku ini kebetulan persputakaan gabung dengan mushalla bahkan tidak ada ruang untuk perpus itu sendiri, bahkan buku-bukunya itu berantakan dan tidak tersusun rapih maka dari itu kita susun kembali perpustkaannya mulai dari buku-buku hingga administrasinya kita rombak dari awal dan tempatnya kita buat senyaman ala kadarnya.

P: Sejauh mana pencapaian dan keberhasilan selama penugasan program kerja kampus mengajar di sekolah dan apakah seluruh rangkaian program kerja telah dilaksanakan sesuai rencana ?

J: Kalo aku kalkulasikan rencana dan pelaksanaan program kerja sampai akhir keberhasilannya 90% selesai, karena ada program yang tidak jalan karena salah satunya kita mau bikin workshop untuk guru di sekolah terkait aplikasi canva untuk media pembelajaran juga di sekolah itu sudah ada proyektor dan rata rata guru sudah menggunakan proyektor. Kita juga sudah mikir ingin kolaborasi dengan SDN Bulus tapi kebetulan kepala sekolah kami penanggung jawab menggantikan sementara di sekolah Bulus jadi disitu guru-guru dan kepala sekolah setuju dengan kolaborasi ini akan tetapi waktu kampus mengajar ini singkat ada beberapa program kerja yang lain juga bentrok dan waktunya susah.

P: Selama melaksanakan program kerja kampus mengajar tantangan apa yang telah dihadapi dan bagaimana solusinya ?

J: Kalau dalam pelaksanaan program kerja tantangan yang paling besar adalah fikirian. Argumen ku dengan teman-teman yang lain beda karena beda prodi dan kampus jadi apapun pendapat ku dan pendapat yang lain itu sangat beda. Untuk Solusi dalam perbedaan pendapat ini dengan evaluasi seminggu sekali secara terang-terangan lalu mulai kembali bekerjasama dengan baik. Kalu dari peserta didik kendalanya di kelas ini kadang aku dan teman-temanku belum bisa menghandel anak murid kalau anak anak rebut,berisik. Tapi solusinya aku mulai tegas didalam kelas untuk anak-anak ini tetap tertib dan mulai mengikuti pembelajaran biar engga kaku juga aku melakukan ice breaking agar anak-anak tetap tertib dan tidak takut. Kalau kendala dari guru juga ada, ada salah satu guru yang mempengaruhi guru-guru lain beliau di bidang perpustakaan nah sedangkan alasan sebelumnya itu amburadul kami kan menyelesaikan perpustakaan itu dalam waktu 2 minggu mulai dari ngebongkar buku, labelin buku-buku dan beresin perpustakaan secara administrasi perpustakaan guru bidang perpustakaan itu malah tidak gerak alias tidak bertanggung jawab disitu kita memulai bicara dengan baik dengan guru penanggung jawab perpustakaan agar perpustakaan kembali aktif.

P: Upaya apa yang bisa dilkaukan mahasiswa kampus mengajar untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran ?

J: Memberikan pendampingan pembelajaran guna mengoptimalkan tingkat pemahaman siswa dan menggunakan bahasa yang dimengerti oleh murid.

P: Bagaimana Pentingnya kompetensi Profesional Mahasiswa kampus mengajar dalam melaksanakan pembelajaran di kelas?

J: Dengan menguasai materi pelajaran yang mendalam dan bisa

memberikan materi itu dengan mudah dipahami oleh siswa cukup bagiku sudah melaksanakan kompetensi profesional dalam pembelajaran di kelas.

P: Dampak yang terasa ke diri anda Ketika sudah memahami dan menerapkan kompetensi profesional pada saat pembelajaran di kelas ?

J: Aku bisa memahami karakteristik siswa-siswi dalam materi yang sudah aku sampaikan, jadi penyampaian materi engga aku sama rata ada yang memang menerimanya cepat ada juga yang agak lambat dan aku tetap menggunakan bahasa yang sopan, empatik dan mudah dimengerti.

P: Bagaimana mahasiswa kampus mengajar menciptakan komunikasi yang efektif kepada siswa dan siswi ?

J: Komunikasi yang efektif, penggunaan bahasa yang santun dan sikap empati dua hal itu aku terapkan dalam pembelajaran alhamdulillah berjalan lancar yang berdampak siswa-siswi jadi aman dan nyaman saat pembelajaran, tidak takut bertanya, dan fokus pada materi yang sudah aku ajarkan

P: Bagaimana peran kampus mengajar dalam meningkatkan kompetensi pribadi ?

J: Aku lebih bisa menata emosi ku lebih baik karena sebelum mengikuti kampus mengajar aku salah satu pribadi yang gampang emosi ketika mengajar siswa/I terlebih peserta didik sekolah dasar. Dan setelah mengikuti kampus mengajar bahkan pada saat penugasan di sekolah aku mikir dan mencari jalan Tengah untuk menata emosi ku karena kampus mengajar juga cukup lama ya pelaksanaannya jadi bagaimana pun aku harus menata emosi dan egois ku, aku jadi mikir ngapain keras kerasan dalam egois juga ketika Kerjasama karena engga semuanya mau atas kehendak kita dalam pelaksanaan penugasan kampus mengajar Bersama teman-teman lain. Kalau secara mental aku lebih percaya diri dalam berbicara dan diskusi dengan guru di sekolah. bisa lebih percaya diri mengajar layaknya guru tetap di sekolah itu, kampus mengajar ini berdampak besar dalam meningkatkan kompetensi pribadi ku dalam 2 hal yang tadi aku jelaskan.

f. Wawancara Mahasiswa 6

Data Responden

Nama : Inas Taqiyyatul Husna

Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 5

Prodi : PAI Angkatan 2020

Lokasi wawancara : zoom

(P) Pertanyaan dan (J) Jawaban

P: Apakah prodi melakukan sosialisasi terhadap mahasiswa kampus mengajar ?

J: Iya, prodi pai mengadakan sosialisasi terkait kampus mengajar dan menjelaskan kurang lebih kegiatannya itu seperti apa, mata kuliah apa saja yang bisa di konversi dilakukannya juga di zoom Bersama bu mir'atun dan bu afi.

P: Pada saat pelaksanaan program kampus mengajar hari pertama, Hal apa yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar ?

J: Hari pertama, persisnya minggu pertama itu kita melakukan observasi di sekolah melihat kondisi sekolah seperti apa mulai dari perpustakaan ada apa engga, computer ada apa engga, anak-anaknya gimana, sistem mengajar guru-guru itu seperti apa. Lebih keobservasi selama satu minggu pertama buat nentuin program kerja apa yang cocok buat siswa-siswa disana, karena dari pihak kampus mengajar nya juga mewajibkan minggu pertama itu untuk observasi lingkungan sekolah.

P: Apakah ada koordinasi ke sekolah terkait rancangan program kerja kampus mengajar ?

J: Kita rancang program kerja itu setelah di luncurin ke tempat sekolah masing-masing dan melakukan observasi di minggu pertama baru kita merancang program kerja. Dan sekolah yang kita tempatkan itu juga bingung karena ini pertama kalinya mereka menerima mahasiswa kampus mengajar itu harus apa dan guru harus ngapain.

P: Apakah guru di sekolah terlibat dalam penugasan program kampus mengajar ?

J: Beberapa guru terlibat dan sebagian engga si, lebih kaya kita minta izin ke guru-guru misalkan dalam Pelajaran matematika kita minta izin beliau engga ngisi materi di ganti dengan kita atau beliau isi materi Cuma beberapa menit dan langsung diserahkan sama kita. Yang penuh terlibat itu guru pamong sih, kalau guru mata Pelajaran yang lain engga sih juga guru pamong ku itu merangkap sebagai wali kelas 5.

P: Berapa jumlah siswa siswi yang mengikuti asesmen kompetensi minimum dan bagaimana sistem pelaksanaannya ?

J: Waktu itu kelas 5 Cuma ada 12 orang terus sistem pelaksanaannya menggunakan aplikasi dan semua laptop itu tidak bisa di operasikan dalam aplikasi itu jadi sehari itu Cuma bisa 2 laptop yang menggunakan aplikasi buat test akm dan sehari itu dapat 4 siswa yang ngerjain test itu jadi 3 hari itu baru beres sistem pelaksanaannya terus ngerjain test nya itu di ruang kami sebut basecamp kaya semacam ruang kecil gitu dan didalam ruang itu ada kami berempat mahasiswa kampus mengajar dan di gilir siswa/inya itu dua orang untuk masuk ruang itu, nanti kalau orang 2 itu sudah beres ganti

lagi dan sterusnya. Karena Cuma 2 laptop yang bisa di operasiin aplikasi akm nya. Baru beres selama 3 hari.

P: Sejauh mana pencapaian dan keberhasilan selama penugasan kampus mengajar di sekolah dan dari rangkaian program kerja kampus mengajar yang telah dilaksanakan apakah berjalan sesuai rencana ?

J: Kalau dari yang aku rasain keberhasilan selama penugasan itu 80% karena ada beberapa program yang engga sesuai rencana dan engga bisa kita selesain, yang engga terlaksana itu sosialisasi canva untuk guru-guru di sekolah tadinya kita mau ngadai itu sama bu afi tapi engga bisa karena bentrok sama liburan dan untuk program pojok baca ini kita adain 15 menit sebelum pembelajaran di mulai dimana setelah apel abak-anak masuk kelas habis itu baca buku sekitar 15 menit Cuma kadang ada beberapa guru yang lupa jadi harus kita pindahin di 15 menit setelah jam pelajaran kedua setelah istirahat, kadang agak berantakan jadinya engga sesuai.

P: Selama melaksanakan program kampus mengajar program apa yang telah dihadapi dan bagaimana solusinya ?

J: Kalo dari pribadiku si karena ini pertama kalinya mengajar dan dalam jumlah peserta didik yang cukup banyak, aku jadi bingung ngendaliin siswa-siswanya apalagi dari kelas 1 sampai kelas 3 yang aktif banget dan agak susah dibilangin, jadi solusinya aku sering masuk ke kelas 1 sampai kelas 3 biar aku tau bagaimana karakter mereka lalu ngendaliinnya juga. Kalo di kelas 4 sampai 6 itu engga terlalu susah si akunya juga udah akrab disbanding sama anak kelas 1 sampai 3 jadi solusinya lebih sering berinteraksi sama mereka.

P: Upaya apa yang bisa dilkaukan mahasiswa kampus mengajar untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran ?

J: menguasai teori-teori pelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran berupa penerapan pendekatan kepada siswa-siswi, strategi pembelajaran, teknik pembelajaran, dan metode pembelajaran sehingga siswa memahami pelajaran dengan mudah.

P: Bagaimana Pentingnya kompetensi Profesional Mahasiswa kampus mengajar dalam melaksanakan pembelajaran di kelas?

J: Penguasaan materi pelajaran yang luas dan mendalam yang meliputi penguasaan mata pelajaran, kebetulan pada saat itu aku mengampu mata pelajaran bahasa indonesia dan bagiku aku cukup dalam penguasaan materi tersebut

P: Dampak yang terasa ke diri anda Ketika sudah memahami dan menerapkan kompetensi profesional pada saat pembelajaran di kelas ?

J: Aku bisa menilai dan evaluasi apa yang telah aku ajarkan di kelas begitu juga menilai dan evaluasi peserta didik dalam menerima materi ajarku.

P: Bagaimana mahasiswa kampus mengajar menciptakan komunikasi yang efektif kepada siswa dan siswi ?

J: Karena anak-anak disana cepat berbaur dengan ku dan teman-teman kampus mengajar juga ada beberapa yang minta nomor wa, follow ig dan follow tiktok tanpa sadar juga kita sering komunikasi dengan mereka kaya ada yang iseng chat nanya kabarnya gimana itu tu menurutku suah menciptakan komunikasi yang efektif juga gitu, hingga pas di sekolah itu engga canggung buat sapa-sapaan dan kita di sekolah juga tuh bukan Cuma ngajar jadi kaya makin akrab dan enjoy pada saat pembelajaran juga.

P: Bagaimana peran kampus mengajar dalam meningkatkan kompetensi kepribadian ?

J: Dari softskill dan hardskill aku merasa meningkat, aku bukan tipikal orang yang suka bicara didepan umum stelah iku kampus mengajar ngomong didepan orang banyak itu aku engga grogi lagi Tingkat percaya diriku bertambah, ada kemampuan buat nyelesein masalah problem solving gitu, aku jaid banyak expolore tentang pembelajaran anak-anak bukan hanya terpaku dari buku aja kadang kita nyari pembelajaran di website untuk pembelajaran yg tadinya engga tau jadi tau kaya mengulang belajar yang lupa juga kan. Sangat meningkat drastis dan banyak perubahan stelah aku ikut kampus mengajar.

5. Lampiran 4 (Dokumentasi)

DAFTAR GAMBAR



Gambar 4.1 Tahapan Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 5

Literasi	Numerasi	Asesmen
<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep Dasar Literasi 2. Praktik Pembelajaran Literasi Terdiferensiasi di SD 3. Praktik Pembelajaran Literasi Terdiferensiasi di SMP 4. Memilih Bacaan untuk SD dan SMP 5. Strategi Membaca di SD dan SMP 6. Praktik Baik Strategi Literasi di SD 7. Praktik Baik Strategi Literasi di SMP 8. Gerakan Literasi Sekolah 9. Administrasi Perpustakaan dan Pajok Baca 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep Dasar Numerasi 2. Praktik Pembelajaran Numerasi Terdiferensiasi di SD 3. Praktik Pembelajaran Numerasi Terdiferensiasi di SMP 4. Hiburan Matematika 5. Permainan Matematika 6. Matematika di Sekitarku 7. Praktik Baik Strategi Numerasi di SD 8. Praktik Baik Strategi Numerasi di SMP 9. Gerakan Numerasi Sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asesmen Literasi dan Numerasi di Sekolah 2. Asesmen Non Kognitif di Kelas 3. Konsep AKM Kelas Literasi dan Numerasi 4. Teknis AKM Kelas Literasi dan Numerasi
Visi Nasional	Soft Skills	Isu Terkini
<ol style="list-style-type: none"> 1. Profil Pelajar Pancasila 2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 3. Pencegahan 3 Dosa Besar Pendidikan (Perundungan) 4. Pencegahan 3 Dosa Besar Pendidikan (Kekerasan Seksual) 5. Pencegahan 3 Dosa Besar Pendidikan (Intoleransi) 6. Praktik Baik SDGs di Sekolah 7. Rapor Pendidikan dan Perencanaan Berbasis Data (PBD) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi Pedagogis 2. Manajemen Kelas 3. Komunikasi dan Adaptasi Budaya 4. <i>Analytical Thinking and Creative Problem Solving</i> 5. <i>Resilience with Growth Mindset</i> 6. <i>Financial Literacy (Self Management)</i> 7. <i>Facilitating Skills</i> di Sekolah 8. Rencana Aksi Kolaborasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep Kurikulum Merdeka 2. Implementasi Kurikulum Merdeka di SD 3. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP 4. Platform Merdeka Mengajar 5. Sekolah Inklusif 6. SPADA DIKTI

Gambar 4.2 Materi Pembekalan Bagi Mahasiswa Kampus Mengajar



Gambar 4.3 Setelah Pelaksanaan FKKS Di Ruang Guru

DAFTAR TABEL

No	Tahapan kegiatan Penugasan
1	Melaksanakan implementasi program yang sudah disepakati di FKKS dengan berkolaborasi bersama pihak sekolah
2	Mendokumentasikan seluruh kegiatan program dalam bentuk foto atau video
3	Melakukan koordinasi dan komunikasi secara intensif dengan DPL, guru pamong, dan seluruh pihak di sekolah

4	Hadir dalam kegiatan <i>sharing session</i> setiap dua minggu sekali Bersama DPL
5	Hadir dalam kegiatan Forum Komunikasi dan koordinasi Mahasiswa (FKKM), <i>coaching clinic</i> , dan <i>sharing session</i> Bersama Tim Program Kampus Mengajar

Tabel 4.1 Tahapan Penugasan Mahasiswa Kampus Mengajar

No	Nama Program	Uraian	Alat dan bahan	Tempat	Target
1	Pojok baca	Mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa	Buku	Dalam kelas	Kelas 1-6
2	Hias mading	Dikompetisikan, isinya berupa foto-foto tulisan motivasi, dll	Origami, karton spidol, lem dan gunting	Dalam kelas	Kelas 1-5
3	Menata ulang perpustakaan	Menyusun per kategori buku dengan sesuai	-	Perpustakaan	Peserta kampus mengajar
4	Sosialisasi canva	Memberikan pelatihan kepada guru-guru terkait penggunaan canva	Laptop	-	Guru-guru
5	Pohon Impian dan pemutaran film motivasi	Siswa diharapkan mampu memiliki cita-cita yang tinggi	Pot bunga, ranting, benang, kertas origami, laptop, dan proyektor	Kelas 5 dan 6	Kelas 1-6
6	Daur ulang sampah plastic	Diharapkan mampu meningkatkan daya kreativitas siswa dan membuat karya dengan bebas	Botol bekas plastic, gunting, cutter, origami, dan lem	-	Kelas 1-5
7	Membuat website sekolah	Diharapkan mampu dikenal oleh sekolah-sekolah lain yang berisi kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah Bulus	-	-	-
8	Membuat pelabelan buku	Untuk memudahkan siswa maupun guru menemukan buku yang diinginkan			

Tabel 4.2 Perancangan Program Numeras

No	Nama Program	Uraian	Alat dan bahan	Tempat	Target
1	Pengenalan	Memahami macam-	Kertas HVS,	Dalam	kelas 4 dan

	bangun ruang	macam bangun ruang	origami, dan benang	kelas	5
2	Papan pintar	Meningkatkan kemampuan pembagian pada siswa	Kardus, karton dan stick	Dalam kelas	kelas 5
3	Botol pintar	Meningkatkan kemampuan penjumlahan dan pengurangan pada siswa	Aqua gelas bekas	Dalam kelas	kelas 1 dan 2
4	<i>Mathematics games</i>	Meningkatkan kemampuan perkalian siswa	Kardus, karton dan spidol	Dalam kelas	kelas 5

Tabel 4.3 Perancangan Program Literasi

No	Nama	Mitra	Bentuk kolaborasi
1	Tri Rejani Susila Ari, S.Pd., SD	Kepala sekolah	Memberikan saran dan koreksi terhadap program yang akan dan telah dilaksanakan.
2	Bethy Ribta Hapsari, S.Pd., SD	Guru Pamong	Membimbing, memberikan saran, dan koreksi terhadap program yang akan dan telah dilaksanakan.
3	Indah Setyarani, S.Pd.I	Wali Kelas/Guru mata pelajaran	Kolaborasi dalam pelaksanaan proker mata pelajaran PAI.
4	Harmis, S.Pd	Wali Kelas/Guru Mata Pelajaran	Kolaborasi dalam pelaksanaan proker di kelas 1.
5	Bambang Sudiyono, S.TP	Wali kelas/Guru Mata Pelajaran	Membimbing dan kolaborasi dalam pelaksanaan pembelajaran TIK (adaptasi teknologi) di kelas 5.
6	Annisa Amalia Rizki, S.Pd	Wali Kelas/Guru	Kolaborasi dalam

		Mata Pelajaran	pelaksanaan proker di kelas 1.
7	Novia Rani Wahyuningtyas, S.Pd	Wali Kelas/Guru Mata Pelajaran	Kolaborasi dalam pelaksanaan proker di kelas dan membimbing proses pembuatan katalog perpustakaan.
8	Jupriyono, S.Pd	Wali Kelas/Guru Mata pelajaran	Kolaborasi dan membimbing dalam pembuatan <i>website</i> sekolah.

Tabel 4.4 Mitra yang Terlibat dalam Penugasan Program Kampus Mengajar

No	Program Kerja	Uraian Singkat
Numerasi		
1	Pengenalan Bangun Ruang	Pengenalan bangun ruang ini menggunakan kertas origami dan benang. Kertas origami dibuat jaring-jaring bangun ruang terlebih dahulu. Setelah itu, siswa menarik benang sesuai dengan bangun ruang yang ada. Tujuan program kerja ini untuk meningkatkan pemahaman dan pengenalan siswa tentang bangun ruang.
2	Papan Pintar	Pembelajaran numerasi menggunakan media papan pintar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pembagian pada siswa. Media ini dibuat menggunakan kardus bekas dan juga kertas bekas.
3	Botol Pintar	Pembelajaran numerasi menggunakan media botol pintar ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penjumlahan dan pengurangan.
4	<i>Mathematics Games</i>	<i>Mathematics Games</i> bertujuan meningkatkan kemampuan perkalian pada siswa. Media ini dibuat dari kardus bekas kemudian dibentuk seperti jam dinding.
Literasi		
5	Pojok Baca	Kegiatan tersebut adalah program lanjutan yang di buat sekolah, kami menghidupkan kembali kegiatan tersebut setelah kejadian covid-19 yang menerpa indonesia. pojok baca adalah program terpenting untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, dengan program ini akan menimbulkan sikap terbiasa siswa

		dalam memegang dan membaca buku. menjadi sebuah kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai dengan waktu 15 menit. diharapkan program ini mampu mengalihkan pikiran siswa dari gadget yang terus menerus. Konsep dari kegiatan tersebut adalah kami menyediakan buku-buku yang ada di pojok kelas masing-masing untuk memudahkan siswa sewaktu-waktu ingin membaca
No	Program Kerja	Uraian Singkat
6	Hias Mading	Kegiatan tersebut diadakan untuk memperingati Hari Pendidikan Nasional, mading yang dibuat bahan dasarnya adalah barang-barang bekas yang sering di jumpai baik di rumah maupun di sekolah. kami mengajarkan dan memberikan pengertian kepada siswa untuk lebih menghargai lingkungan dan menghasilkan karya dari barang-barang bekas. konsep kegiatan adalah per kelas untuk meningkatkan sikap kerja sama yang kuat antar siswa. konsep kegiatan hias mading tersebut adalah membebaskan siswa apapun bahan dasar yang akan di pakai dalam pembuatan karya, hal ini bertujuan untuk mengembangkan daya kreativitas siswa.
7	Daur Ulang Sampah	Diharapkan mampu menerapkan recycle, reduce, reuse dalam kehidupan sehari-hari
8	Sosialisasi Canva	TIDAK TERLAKSANA Kegiatan ini belum terlaksana karena memang jadwalnya selalu bersamaan dengan acara atau kegiatan sekolah. Jadi memang belum terlaksana. Tetapi hal ini sudah kami koordinasikan dengan pihak sekolah bagaimana baiknya terkait pelaksanaan programnya
9	Pohon Impian dan Pemutaran Film Motivasi	Semua siswa menuliskan impian masing-masing sesuai keinginan.
No	Program Kerja	Uraian Singkat
Menciptakan Lingkungan Berbudaya Literasi dan Numerasi		
10	Gerakan Literasi Sekolah dengan Membuat Program Membaca Juz Amma	Program membaca Juz Amma ini dilakukan setiap ada mata pelajaran PAI. Kegiatan ini dilakukan di kelas 1 - 5. Tujuan dari program ini yaitu supaya peserta didik dapat menghafal surat - surat pendek
Adaptasi Teknologi		
11	Aadaptasi Teknologi	Program ini mengenalkan perangkat lunak Microsoft

	dengan Pengenalan <i>Microsoft Word</i>	Word kepada peserta didik, dengan sasaran pada kelas 5 dan 6 SD Negeri Bulus. Program ini mengenalkan kepada peserta didik tentang berbagai macam tools dan juga tata cara pengetikan per kata di perangkat lunak Microsoft Word. Hal ini bertujuan untuk bekal peserta didik di kemudian hari. Mengingat mereka akan beranjak ke jenjang Sekolah Menengah Pertama, dan skill ini sangat dibutuhkan.
12	Adaptasi Teknologi dengan mengenalkan Perangkat Lunak	Program ini mengenalkan perangkat lunak Paint kepada peserta didik kelas 5 di SD Negeri Bulus. Program ini bertujuan untuk mengenalkan kepada peserta didik fungsi daripada <i>software paint</i> tersebut. Mulai dari menggambar / melukis, memberikan warna pada gambar, memberikan teks, dan lain sebagainya, guna untuk melatih kreativitas dari peserta didik.
13	Adaptasi Teknologi dengan Video Pembelajaran Melalui Platform Youtube	Program ini menggunakan video pembelajaran melalui platform YouTube. Karena keterbatasan media pendukung, kami membentuk kelompok belajar. Tujuan dari pembelajaran melalui platform YouTube ini yaitu supaya peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam pembelajaran
14	Adaptasi Teknologi dengan Pengenalan Fitur <i>Google Puzzle Game</i>	Program ini mengenalkan fitur yang ada di platform google, yaitu <i>puzzle game</i> . Tujuan dari pengenalan fitur ini yaitu untuk melatih koordinasi mata dan tangan. selain itu, game ini dapat mengasah kemampuan motorik dari peserta didik
15	Membuat <i>Website</i> Sekolah	Membantu pihak sekolah dalam mengenalkan SD Negeri Bulus untuk dikenal khalayak ramai.
Membantu Administrasi Sekolah		
16	Membuat Pelabelan Buku Perpustakaan	Kegiatan ini adalah momentum mahasiswa kampus mengajar untuk mengelola perpustakaan sekolah dengan lebih baik selain menyusun secara rapi bukubuku yang ada di pepustakaan kami juga menandai buku-buku tersebut dengan nomor-nomor yang sesuai atau per kategori. Patokan kami adalah pelabelan buku-buku sebelumnya yang sudah ada dan berkonsultasi dengan penanggung jawab perpustakaan.

Tabel 4.5 Tabel Program Kerja

No	Program Kerja	Evaluasi
1	Pengenalan Bangun Ruang	Program kerja pengenalan bangun ruang bertujuan untuk lebih memahami macam-macam bangun ruang pada siswa dengan menggunakan media origami yang ditarik dengan benang dan terbentuk macam-macam bangun ruang. Namun ada beberapa siswa yang sulit mengingat itu jenis bangun ruang apa tetapi kami membantu dengan memberikan clue-clue supaya siswa bisa menjawab.
2	Papan Pintar	Program kerja papan pintar lebih memahami dalam “pembagian” yang terbuat dari kardus dan origami. Kemudian, dalam praktiknya dan menghitung kami menyediakan stik yang terbuat dari kardus namun karena keterbatasan stik yang di buat sehingga pertanyaan yang kami berikan terbatas. Kemudian, ke depannya membuat stik yang lebih banyak.
3	Botol Pintar	Program kerja botol pintar lebih kepada penambahan dan pengurangan pada siswa. Hal ini dilaksanakan di luar kelas pada kelas 1 namun, kami kesulitan dalam mengendalikan para siswa yang asik sendiri. Kemudian melihat situasi yang sedikit berubah pada kelas 1 kami memindahkan pembelajaran ke dalam kelas dan melaksanakan nya secara berurutan dengan memanggil satu per satu siswa ke depan meja guru
No	Program Kerja	Evaluasi
4	<i>Mathematic Games</i>	Pelaksanaan mathematics games dilaksanakan pada kelas 5. Sebelum melakukan media ini mahasiswa kampus mengajar melakukan tebak-tebakkan berupa perkalian terlebih dalam menggunakan media mathematics games siswa menjadi sangat antusias. Dalam hal ini sasaran nya adalah kelas 4 dan 5 namun kami hanya bisa melaksanakan agenda tersebut pada kelas 5 karena permasalahan waktu yang dimana waktu itu kelas 4 melakukan pembelajaran dari rumah.
5	Pojok Baca	Program kerja pojok baca bertujuan untuk siswa lebih suka kepada buku dan membaca nya, hal ini dilakukan pada setiap hari pada kelas 1-5, pada proses pelaksanaan nya belum rutin setiap pagi yaitu sebelum pembelajaran di karenakan kurangnya koordinasi dengan guru kelas.

		Kemudian, hal yang kami lakukan adalah setiap pagi mendatangi guru kelas untuk meminta izin melaksanakan program kerja pojok baca.
6	Hias Mading	Program kerja hias mading adalah salah satu lomba untuk memperingati Hari Pendidikan Nasional yang dilaksanakan per kelas kemudian dikumpulkan dan di nilai. Namun, tidak semua kelas dapat melaksanakan nya secara bersamaan dikarenakan permasalahan waktu. Kemudian, kami berkomunikasi dengan para guru baiknya bagaimana setelah itu kami mengatur waktu kembali.
7	Daur Ulang Botol Bekas	Program kerja daur ulang botol bekas adalah salah satu lomba untuk memperingati Hari Pendidikan Nasional selain bertujuan untuk mengurangi sampah sekitar kami berinisiatif untuk menjadikan nya kompetisi. Namun dalam proses pelaksanaan nya siswa kurang memahami dalam penyampaian yang kami berikan yaitu setiap kelas memberikan satu karya tetapi setiap siswa membuat 1 daur ulang botol bekas. Kemudian, setelah itu kami sepakat untuk setiap siswa membuat satu daur ulang botol bekas tetapi yang di nilai hanya karya per kelas.
8	Sosialisasi Canva	Program kerja sosialisasi canva sasaran nya adalah para guru. Hal ini tidak bisa dilaksanakan di karenakan permasalahan waktu yang terbentur dengan kegiatan-kegiatan sekolah. Hal ini juga sudah kami diskusikan dengan para guru.
9	Pohon Impian dan Pemutaran film motivasi	Program kerja pohon impian berjalan dengan sangat baik dan sebagian besar siswa sudah memiliki impian masing-masing yang ingin digapai. Kemudian, sebelum menulis impian masing-masing siswa kami memutar film motivasi bertujuan untuk memilih salah satu impian yang di minati dan lebih semangat lagi dalam menggapai nya tetapi ada beberapa siswa yang membuat keributan sehingga siswa lain tidak bisa berkonsentrasi dalam menyimak kemudian mahasiswa kampus mengajar menegur dan mengawasi dari belakang.
10	Membaca Juz Amma	Program kerja membaca juz amma adalah inisiasi yang mahasiswa kampus mengajar melihat keadaan pembelajaran agama dengan waktu yang terbatas dan kekurangan guru agama. Hal ini bertujuan untuk siswa lebih menghafal dan menerapkan nya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam membaca Juz Amma para siswa sudah cukup baik namun ada beberapa siswa yang masih kebingungan dalam mengenal huruf hijaiyah.
11	Pengenalan <i>Microsoft Word</i>	Secara keseluruhan pembelajaran ini berjalan dengan cukup baik, siswa mampu memahami dan mengenal fitur-fitur yang ada di

		dalam <i>microsoft word</i> . Namun, karena keterbatasan guru dan laptop sehingga pelajaran TIK hanya belajar teori saja tanpa menerapkan sehingga ada beberapa siswa yang belum terlalu lancar dalam hal mengetik.
12	Pengenalan Perangkat Lunak <i>Paint</i>	<i>Software paint</i> adalah salah satu platform pembelajaran seperti game namun hal ini lebih kepada meningkatkan imajinasi siswa dengan menggambar dan mewarnai sesuai keinginan masing-masing.
13	Platform YouTube	Mahasiswa kampus mengajar berinisiatif melakukan pembelajaran dengan menayangkan sebuah video dari youtube yang berkaitan dengan pembelajaran tetapi yang menjadi permasalahan adalah tidak adanya proyektor yang bisa menayangkan secara keseluruhan sehingga setiap kelas membutuhkan dua laptop dari mahasiswa kampus mengajar
14	Pengenalan Fitur Google <i>puzzle game</i>	Platform pembelajaran ini adalah salah satu yang mahasiswa kampus mengajar gunakan untuk menarik perhatian dan semangat dari siswa karena dalam platform ini melatih koordinasi mata dan tangan sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik.
15	Website	Pembuatan website yang baru adalah permasalahan yang disampaikan oleh salah satu guru karena website yang lama sudah lama tidak digunakan karena lupa password. Hal ini juga bagus untuk lebih memperkenalkan SDN Bulus setiap kegiatan yang dilaksanakan.
16	Pelabelan buku perpustakaan	Melihat situasi yang ada di perpustakaan yang dimana buku-buku ada yang sebagian di labeli dan sebagian besar tidak ada nomor sehingga kesulitan dalam mencari buku. Kami menginisiasi memberikan nomor pada setiap buku agar tidak lagi kesulitan dalam mencari buku, selain itu kami juga menyusun buku per kategori. Hal ini membutuhkan waktu sehari-hari dan kami juga sempat lembur untuk menyelesaikannya

Tabel 4.6 Tabel Evaluasi Program Kerja

No	Tantangan	Solusi
1	Kepala sekolah yang jarang berkunjung	Setiap kepala sekolah ke sekolah selalu menyampaikan progress yang berkaitan dengan program kerja.
2	Adanya perubahan program kerja dan waktu pelaksanaan	Meminta pendapat kepada guru pamong dan menyesuaikan waktu pelaksanaan dengan kegiatan sekolah.
3	Kurangnya komunikasi terkait program kerja pojok baca	Setiap pagi, sebelum guru mengajar di kelas mahasiswa kampus mengajar meminta izin memakai kelas untuk pojok baca
4	Di minta mengajar yang bukan sesuai bidang mahasiswa kampus mengajar di	Kami mahasiswa kampus mengajar mematok sumber belajar dari buku LKS atau di tengah

	perkuliah	pembelajaran mencari di internet
5	Menemukan siswa kelas 3 yang belum fasih membaca	Pada program kerja pojok baca kami latih untuk bisa lancar membaca dengan memberinya perhatian dan waktu yang cukup lama daripada siswa lain

Tabel 4.7 Solusi Program KM

Aktivitas Kampus Mengajar	Dampak	Kompetensi
1.selama masa penugasan diberikan secara penuh untuk terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan kondisi da kebutuhan sekolah.	1. Mahasiswa secara penuh mampu mengelola pembelajaran dikelas.	Pedagogik
2. mahasiswa didorong untuk mencari dan menemukan berbagai cara baru dalam penyampaian materi pelajaran menggunakan teknologi dan media pembelajaran yang menarik.	2. mahasiswa dapat mengelola dan mengembangkan media pembelajaran yang berbasis pada video memanfaatkan youtube, media pembelajaran powerpoint memanfaatkan aplikasi canva.	
3. Di wajibkan membuat RPP untuk materi bahan ajar selama kegiatan kampus mengajar.	3. mahir dan paham dalam penyusunan RPP untuk materi pembelajaran.	
4. melakukan evaluasi program kerja dan implementasi program kerja	4. mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa kampus mengajar.	
1. Selama kampus mengajar ada tekanan menghafal materi, banyak membaca buku materi untuk bahan ajar, dan menonton vidio di	1. menguasai materi pelajaran dengan lancar (walaupun bebrapa materi saja).	Pedagogik

youtube terakait materi.		
2. Selama kegiatan non-mengajar, mahasiswa kampus mengajar mengelola metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif menggunakan audio visual. Adaptasi teknologi <i>microsoft word</i> , mengenalkan <i>software paint</i> , <i>ice breaking</i> memakai <i>puzzle game</i> di fitur google. Untuk penyampaian materi lainnya menggunakan Canva dan Power point agar peserta didik tidak bosan dan cepat tangkap	2. mahir dalam mengembangkan materi pembelajaran yang dikuasai dengan kreatif dan inovatif	
1. Selama 5 bulan melakukan kegiatan kampus mengajar di sekolah sesuai penempatan banyak Hal yang bisa dipelajari, mulai dari situasi sekolah dengan latar belakang berbeda, perbedaan pendapat sesama tim maupun guru dalam kegiatan belajar mengajar maupun non mengajar.	1. memiliki sikap yang bisa memahami sudut pandang orang lain dan bertindak objektif.	Sosial Profesional
2. mahasiswa melakukan proses belajar mengajar di kelas layaknya guru seperti biasa	2. memiliki peningkatan kepercayaan diri	

Tabel 4.8 dampak aktifitas kampus mengajar terhadap mahasiswa